



**Laporan Perekonomian
Provinsi Kalimantan Timur**

Mei 2019

**KANTOR PERWAKILAN BANK INDONESIA
Provinsi Kalimantan Timur**

Publikasi ini dapat diakses secara *online* pada:

www.bi.go.id/web/id/publikasi

Salinan publikasi dalam bentuk hardcopy dapat diperoleh di:

Tim Advisory Ekonomi dan Keuangan

Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur

Jl. Gajah Mada No. 1

Samarinda 75122, Kalimantan Timur

Telp: 0542 – 741 022, 741 023

Fax: 0542 – 732 644

KATA PENGANTAR

Laporan Perekonomian Provinsi (LPP) Kalimantan Timur (Kaltim) merupakan hasil asesmen rutin yang dilakukan setiap triwulan oleh Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur.

Laporan ini berisi tentang informasi terkini mengenai kondisi ekonomi makro daerah, keuangan pemerintah, inflasi, stabilitas sistem keuangan daerah, sistem pembayaran, ketenagakerjaan dan kesejahteraan serta prospek perekonomian kedepan. Laporan ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi *stakeholders* di wilayah Kaltim dalam melakukan perumusan kebijakan ekonomi dan keuangan daerah.

Perekonomian Kaltim triwulan I 2019 tumbuh sebesar 5,36% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan IV 2018 sebesar 5,14% (yoy). Akselerasi pertumbuhan ekonomi Kaltim triwulan I 2019 terutama dipengaruhi oleh peningkatan kinerja pertambangan batubara yang tumbuh tinggi dibanding periode yang sama tahun sebelumnya. Sejalan dengan itu, peningkatan permintaan batubara dari India yang dipengaruhi oleh masih rendahnya produksi domestik batubara India menjadi faktor pendorong kinerja ekspor luar negeri Kaltim triwulan I 2019. Di sisi lain, peningkatan investasi bangunan berupa pengerjaan proyek infrastruktur pemerintah dan proyek peningkatan kapasitas kilang minyak turut mendukung akselerasi pertumbuhan ekonomi Kaltim triwulan I 2019.

Analisa pada laporan ini menggunakan berbagai data dan informasi yang diperoleh secara langsung dari kegiatan survei dan *liaison* Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur. Kami juga menggunakan berbagai data dan informasi yang diperoleh dari pihak eksternal, baik dari kalangan Pemerintah maupun swasta. Atas seluruh bantuan tersebut, kami menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan laporan ini. Besar harapan kami, hubungan kemitraan yang terjalin selama ini dapat lebih ditingkatkan di masa yang akan datang. Kami juga senantiasa mengharapkan kritikan, masukan, dan saran dalam rangka peningkatan kualitas laporan ini sehingga dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan kemudahan kepada kita semua dalam upaya mengembangkan ekonomi regional khususnya dan pengembangan ekonomi nasional pada umumnya.

Samarinda, Mei 2019
**KANTOR PERWAKILAN BANK INDONESIA
PROVINSI KALIMANTAN TIMUR**

Ttd.

Muhamad Nur
Kepala Perwakilan

VISI BANK INDONESIA

Menjadi bank sentral yang berkontribusi secara nyata terhadap perekonomian Indonesia dan terbaik diantara negara *emerging markets*.

MISI BANK INDONESIA

- a. Mencapai dan memelihara stabilitas nilai Rupiah melalui efektivitas kebijakan moneter dan bauran kebijakan Bank Indonesia.
- b. Turut menjaga stabilitas sistem keuangan melalui efektivitas kebijakan makroprudensial Bank Indonesia dan sinergi dengan kebijakan mikroprudensial Otoritas Jasa Keuangan.
- c. Turut mengembangkan ekonomi dan keuangan digital melalui penguatan kebijakan sistem pembayaran Bank Indonesia dan sinergi dengan kebijakan Pemerintah serta mitra strategis lain.
- d. Turut mendukung stabilitas makroekonomi dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan melalui sinergi bauran kebijakan Bank Indonesia dengan kebijakan fiskal dan reformasi struktural Pemerintah serta kebijakan mitra strategis lain.
- e. Memperkuat efektivitas kebijakan Bank Indonesia dan pembiayaan ekonomi, termasuk infrastruktur, melalui akselerasi pendalaman pasar keuangan.
- f. Turut mengembangkan ekonomi dan keuangan syariah di tingkat nasional hingga di tingkat daerah.
- g. Memperkuat peran internasional, organisasi, sumber daya manusia, tata kelola dan sistem informasi Bank Indonesia.

NILAI-NILAI STRATEGIS BANK INDONESIA

Nilai-nilai strategis Bank Indonesia adalah: (i) kejujuran dan integritas (*trust and integrity*); (ii) profesionalisme (*professionalism*); (iii) keunggulan (*excellence*); (iv) mengutamakan kepentingan umum (*public interest*); dan (v) koordinasi dan kerja sama tim (*coordination and teamwork*) yang berlandaskan keluhuran nilai-nilai agama (religi).

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	2
VISI BANK INDONESIA	3
MISI BANK INDONESIA	3
NILAI-NILAI STRATEGIS BANK INDONESIA.....	3
DAFTAR ISI.....	4
DAFTAR TABEL.....	6
DAFTAR GRAFIK.....	7
DAFTAR GAMBAR.....	11
TABEL INDIKATOR MAKROEKONOMI.....	12
RINGKASAN EKSEKUTIF	15
I. PERKEMBANGAN EKONOMI MAKRO DAERAH	2
1.1 Gambaran Umum.....	2
1.2 Pertumbuhan Ekonomi Berdasarkan Lapangan Usaha.....	4
1.3 Pertumbuhan Ekonomi Berdasarkan Pengeluaran	18
BOKS I.1 Kebijakan B20 dan Peningkatan Nilai Tambah Industri CPO di Kaltim	31
II. KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH.....	35
2.1 APBD Pemerintah Provinsi	35
2.2 APBD Kabupaten/Kota	39
2.3 Alokasi APBN di Wilayah Kalimantan Timur.....	41
III. PERKEMBANGAN INFLASI DAERAH	44
3.1 Gambaran Umum.....	44
3.2 Inflasi Bulanan (mtm).....	47
3.3 Inflasi Tahunan (yoy).....	47
3.4 Inflasi Spasial Kota Pembentuk	50
3.5 Koordinasi Pengendalian Inflasi Daerah.....	52
BOKS III.1 TPID Samarinda Kawal Perkembangan Inflasi	55
IV. STABILITAS KEUANGAN DAERAH, PENGEMBANGAN AKSES KEUANGAN DAN UMKM .	58
4.1 Asesmen Sektor Korporasi	58
4.1.1 Kinerja Keuangan Korporasi	61
4.1.2 Eksposur Sektor Korporasi pada Sektor Perbankan.....	63

4.2	Asesmen Sektor Rumah Tangga	65
4.2.1	Kinerja Rumah Tangga.....	65
4.2.2	Eksposur Sektor Rumah Tangga pada Sektor Perbankan	66
4.3	Asesmen Sektor Perbankan	67
4.3.1	Asesmen Intermediasi Perbankan.....	68
4.3.2	Asesmen Intermediasi Perbankan Syariah.....	72
4.3.3	Asesmen UMKM.....	73
V.	PENYELENGGARAAN SISTEM PEMBAYARAN DAN PENGELOLAAN UANG RUPIAH.....	75
5.1	Penyelenggaraan Sistem Pembayaran	75
5.2	Perkembangan Aliran Uang Kartal	77
5.3	Perkembangan Elektronifikasi Transaksi Keuangan.....	79
	BOKS V.1 Penetrasi Ekonomi Digital di Kalimantan Timur.....	83
VI.	KETENAGAKERJAAN DAN KESEJAHTERAAN	88
6.1	Ketenagakerjaan	88
6.2	Kesejahteraan	91
VII.	PROSPEK PEREKONOMIAN DAERAH	95
7.1	Prospek Pertumbuhan Ekonomi	95
7.2	Prospek Inflasi	96
	DAFTAR ISTILAH	98

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim Berdasarkan Lapangan Usaha (yoy).....	5
Tabel I.2 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim Berdasarkan Pengeluaran (yoy)	18
Tabel I.3 Realisasi Belanja Operasional Pemprov Kaltim	24
Tabel I.4 Komoditas dan Negara Tujuan Utama Ekspor Kaltim	28
Tabel I.5 Komoditas dan Negara Mitra Utama Impor Kaltim.....	30
Tabel I.6 Perkembangan Industri Perkebunan dan Pengolahan Minyak Kelapa Sawit Kaltim ..	32
Tabel I.7 Perkembangan Industri Biodiesel Nasional.....	34
Tabel II.1 Realisasi Pendapatan APBD Pemprov Kaltim Triwulan I Tahun 2018 dan 2019 (Rp Juta).....	35
Tabel II.2 Realisasi Belanja APBD Pemprov Kaltim Triwulan I Tahun 2018 dan 2019 (Rp Juta). 37	
Tabel II.3 Realisasi Pendapatan APBD Kabupaten/Kota Kaltim Triwulan I Tahun 2018 dan 2019 (Rp Juta)	39
Tabel II.4 Realisasi Belanja APBD Kabupaten/Kota Kaltim Triwulan I Tahun 2018 dan 2019 (Rp Juta).....	41
Tabel II.5 Realisasi Belanja APBN di Wilayah Kaltim Triwulan I Tahun 2018 dan 2019 (Rp Juta)	42
Tabel II.6 Transfer Dana Desa Kaltim Berdasarkan Kabupaten/Kota Tahun 2019 (Rp Juta)	43
Tabel III.1 Harga Komoditas Pangan Kaltim	45
Tabel III.2 Perbandingan Rata-Rata Inflasi Bulanan Kaltim Triwulan IV 2018 dan I 2019 (mtm)47	
Tabel III.3 Inflasi Tahunan Kaltim (yoy)	49
Tabel III.4 Komoditas Utama Penyumbang Inflasi Kaltim Triwulan I 2019 (yoy)	50
Tabel III.5 Inflasi Kaltim dan Kota Pembentuk (yoy)	51
Tabel III.6 Kegiatan Tim Pengendalian Inflasi Daerah di Wilayah Kaltim Triwulan I 2019	54
Tabel V.1 Skema Penyaluran PKH Tahun 2019	80
Tabel V.2 Perluasan BPNT Kaltim Tahun 2019.....	80
Tabel VI.1 Angkatan Kerja dan Pengangguran Kaltim.....	88
Tabel VI.2 Penduduk Yang Bekerja Berdasarkan Tingkat Pendidikan Kaltim.....	89
Tabel VI.3 Penduduk Yang Bekerja Berdasarkan Status Usaha Kaltim	90
Tabel VI.4 Penduduk Yang Bekerja Berdasarkan Lapangan Usaha Kaltim.....	91
Tabel VI.5 Indeks Pembangunan Manusia Kaltim Berdasarkan Kabupaten/Kota	92
Tabel VI.6 Indeks Pembangunan Manusia Kalimantan Berdasarkan Provinsi	94
Tabel VII.1 <i>Outlook</i> Ekonomi Dunia dan Negara Mitra Dagang Utama Kaltim	95
Tabel VII.2 <i>Outlook</i> Harga Komoditas Ekspor Utama Kaltim	96

DAFTAR GRAFIK

Grafik I.1 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim & Nasional	2
Grafik I.2 Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Berdasarkan Provinsi	2
Grafik I.3 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim Tanpa Tambang	4
Grafik I.4 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim - Pertambangan	6
Grafik I.5 Produksi Batubara Kaltim	6
Grafik I.6 Volume Ekspor Batubara Kaltim	7
Grafik I.7 Rasio DMO Batubara IUP Kaltim	7
Grafik I.8 <i>Lifting</i> Minyak Kaltim	8
Grafik I.9 <i>Lifting</i> Gas Kaltim	8
Grafik I.10 Kredit dan NPL Pertambangan Kaltim	8
Grafik I.11 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Konstruksi	10
Grafik I.12 Penjualan Semen Kaltim	10
Grafik I.13 Kredit dan NPL Konstruksi Kaltim	10
Grafik I.14 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim - Pertanian	11
Grafik I.15 Harga TBS Kaltim	11
Grafik I.16 Kredit dan NPL Pertanian Kaltim	12
Grafik I.17 Kredit dan NPL Perikanan Kaltim	12
Grafik I.18 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim - Industri Pengolahan	13
Grafik I.19 Indeks Produksi LNG Kaltim	13
Grafik I.20 Volume Ekspor CPO Kaltim	14
Grafik I.21 Harga CPO Internasional & Kaltim	14
Grafik I.22 Volume Ekspor Bahan Kimia Anorganik Kaltim	14
Grafik I.23 Volume Ekspor Pupuk Kaltim	14
Grafik I.24 Kredit dan NPL Industri Pengolahan Kaltim	15
Grafik I.25 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Perdagangan Besar dan Eceran	16
Grafik I.26 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	16
Grafik I.27 Indeks Penjualan Kendaraan Bermotor Kaltim	17
Grafik I.28 Rata-Rata Hari Inap Hotel Kaltim	17
Grafik I.29 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim - PMTB	19
Grafik I.30 Penanaman Modal Dalam Negeri Kaltim	20
Grafik I.31 Penanaman Modal Dalam Negeri Kaltim Berdasarkan Sektor Ekonomi	20
Grafik I.32 Penanaman Modal Dalam Negeri Kaltim Berdasarkan Kabupaten/Kota	20
Grafik I.33 Penanaman Modal Asing Kaltim	21
Grafik I.34 Penanaman Modal Asing Kaltim Berdasarkan Sektor Ekonomi	21
Grafik I.35 Kredit dan NPL Investasi Kaltim	21
Grafik I.36 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Konsumsi Rumah Tangga	22
Grafik I.37 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Konsumsi Lembaga Non Profit Rumah Tangga	22
Grafik I.38 Optimisme Konsumen Rumah Tangga Kaltim	23
Grafik I.39 Indeks Tendensi Konsumen Kaltim	23
Grafik I.40 Kredit Konsumsi Kaltim	23
Grafik I.41 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Konsumsi Pemerintah	24

Grafik I.42 Neraca Perdagangan Kaltim	25
Grafik I.43 Neraca Perdagangan Migas Kaltim.....	26
Grafik I.44 Neraca Perdagangan Nonmigas Kaltim	26
Grafik I.45 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Ekspor Luar Negeri	26
Grafik I.46 Volume Ekspor Batubara	27
Grafik I.47 Harga Batubara Acuan.....	27
Grafik I.48 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Impor Luar Negeri	29
Grafik I.49 Perkembangan Impor Migas Kaltim	29
Grafik I.50 Perkembangan Impor Nonmigas Kaltim.....	29
Grafik I.51 Impor Barang Modal dan Bahan Baku Kaltim	29
Grafik I.52 Perkembangan Luas Areal Perkebunan Kelapa Sawit dan Produksi CPO Nasional..	31
Grafik I.53 Perkembangan Pangsa Perkebunan dan Industri Makanan dan Minuman Terhadap PDRB Kaltim.....	31
Grafik I.54 Perkembangan Ekspor CPO Kaltim Ke Kawasan Eropa	34
Grafik II.1 Komponen Realisasi Pendapatan APBD Pemprov Kaltim Triwulan I Tahun 2018 dan 2019.....	36
Grafik II.2 Komponen Realisasi PAD APBD Pemprov Kaltim Triwulan I Tahun 2018 dan 2019 .	36
Grafik II.3 Derajat Otonomi Fiskal Pemprov Kaltim	37
Grafik II.4 Komponen Realisasi Belanja APBD Pemprov Kaltim Triwulan I Tahun 2018 dan 2019	38
Grafik II.5 Derajat Otonomi Fiskal Kabupaten/Kota di Wilayah Kaltim Triwulan I 2019.....	40
Grafik III.1 Inflasi Kaltim & Nasional.....	44
Grafik III.2 Perbandingan Inflasi di Kalimantan	44
Grafik III.4 Harga Komoditas Pangan Kaltim	56
Grafik IV.1 Harga Batubara Internasional	59
Grafik IV.2 Harga Batubara Acuan	59
Grafik IV.3 Harga CPO Internasional	59
Grafik IV.4 Harga CPO Kaltim	59
Grafik IV.5 Nilai Ekspor CPO Kaltim.....	60
Grafik IV.6 Nilai Ekspor Batubara Kaltim.....	60
Grafik IV.7 Pangsa Impor Nonmigas Kaltim Triwulan I 2019	61
Grafik IV.8 Pergerakan Nilai Tukar USD/IDR, Impor Bahan Baku dan Barang Modal Kaltim Triwulan I 2019.....	61
Grafik IV.9 <i>Asset Turnover</i>	62
Grafik IV.10 <i>Inventory Turnover</i>	62
Grafik IV.11 <i>Return on Asset</i> dan <i>Return on Equity</i>	62
Grafik IV.12 <i>Debt to Service Ratio</i> dan <i>Solvability</i>	62
Grafik IV.13 <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i>	63
Grafik IV.14 Perkembangan DPK Korporasi Kaltim	64
Grafik IV.15 Komposisi DPK Korporasi Kaltim Triwulan I 2019	64
Grafik IV.16 Perkembangan Kredit Korporasi Kaltim	64
Grafik IV.17 Perkembangan Kredit Korporasi Kaltim Berdasarkan Lapangan Usaha	64
Grafik IV.18 Indeks Tendensi Konsumen Kaltim	65

Grafik IV.19 Proporsi Belanja Rumah Tangga Kaltim Triwulan I 2019	65
Grafik IV.20 Indeks Keyakinan Konsumen Kaltim	66
Grafik IV.21 Indeks Kondisi Ekonomi Kaltim	66
Grafik IV.22 Perkembangan Kredit Rumah Tangga Kaltim.....	66
Grafik IV.23 Perkembangan Kredit Rumah Tangga Kaltim Berdasarkan Jenisnya	66
Grafik IV.24 Perkembangan DPK RT Kaltim.....	67
Grafik IV.25 Komposisi DPK RT Kaltim Triwulan I 2019.....	67
Grafik IV.26 Perkembangan DPK Kaltim dan Nasional.....	68
Grafik IV.27 Komposisi DPK Kaltim Triwulan I 2019.....	68
Grafik IV.28 Perkembangan DPK Kaltim Berdasarkan Golongan Debitur.....	69
Grafik IV.29 Perkembangan Kredit Kaltim dan Nasional.....	69
Grafik IV.30 Perkembangan Kredit Kaltim Berdasarkan Jenis Penggunaan.....	69
Grafik IV.31 Pangsa Kredit Kaltim Berdasarkan Penggunaan Triwulan I 2019	70
Grafik IV.32 Pangsa Kredit Kaltim Berdasarkan Lapangan Usaha Triwulan I 2019	70
Grafik IV.33 Pertumbuhan Kredit Spasial Kabupaten/Kota di Wilayah Kaltim	70
Grafik IV.34 Pangsa Kredit Spasial Kabupaten/Kota di Wilayah Kaltim Triwulan I 2019	70
Grafik IV.35 Perkembangan Kredit dan NPL Kaltim	71
Grafik IV.36 Risiko Kredit Kaltim Berdasarkan Jenis Penggunaan.....	71
Grafik IV.37 Risiko Kredit Kaltim Berdasarkan Lapangan Usaha	72
Grafik IV.38 Risiko Kredit Spasial Kabupaten/Kota di Wilayah Kaltim	72
Grafik IV.39 Perkembangan Pembiayaan Perbankan Syariah Kaltim	72
Grafik IV.40 Perkembangan DPK Perbankan Syariah Kaltim.....	72
Grafik IV.41 Perkembangan Risiko Pembiayaan Perbankan Syariah Kaltim.....	73
Grafik IV.42 Perkembangan Kredit UMKM Kaltim	73
Grafik IV.43 Perkembangan Rasio Kredit UMKM Terhadap Total Kredit Kaltim	73
Grafik IV.44 Komposisi Kredit UMKM Kaltim Berdasarkan Jenis Penggunaan Triwulan I 2019	74
Grafik IV.45 Komposisi Kredit UMKM Kaltim Berdasarkan Lapangan Usaha	74
Grafik V.1 Perkembangan Nominal Transaksi Non Tunai Kaltim	76
Grafik V.2 Transaksi Non Tunai Kaltim Triwulan I 2019 Berdasarkan Instrumennya	76
Grafik V.3 Perkembangan Nominal Transaksi Kliring Kaltim	76
Grafik V.4 Perkembangan Volume Transaksi Kliring Kaltim.....	76
Grafik V.5 Pengedaran Uang Kartal Kaltim	77
Grafik V.6 Pengedaran Uang Kartal Kaltim – Spasial	77
Grafik V.7 Penarikan Uang Tidak Layak Edar Kaltim	78
Grafik V.8 Penarikan Uang Tidak Layak Edar terhadap <i>Inflow</i> Kaltim.....	78
Grafik V.9 Pertumbuhan Transaksi <i>E-Commerce</i> Kaltim, Kalimantan, Nasional (%qtq)	84
Grafik V.10 Pangsa Transaksi <i>E-Commerce</i> Kaltim dan Kalimantan terhadap Nasional	84
Grafik V.11 Metode Pembayaran Transaksi <i>E-Commerce</i> Kaltim Triwulan I 2019	84
Grafik V.12 Metode Pembayaran Transaksi <i>E-Commerce</i> via non tunai Kaltim, Kalimantan, Nasional.....	84
Grafik V.13 Transaksi <i>E-Commerce</i> Kaltim Berdasarkan Rentang Usia.....	85
Grafik V.14 Jenis-jenis produk yang dibeli pada transaksi <i>E-Commerce</i> Kaltim	85
Grafik V.15 Pertumbuhan Transaksi Transportasi <i>Online</i> Kaltim, Kalimantan, Nasional.....	86

Grafik V.16 Pangsa Transaksi Transportasi Online Kaltim dan Kalimantan terhadap Nasional.	86
Grafik V.17 Jenis Pemanfaatan Transaksi Transportasi <i>Online</i> Kaltim Triwulan I 2019	87
Grafik V.18 Metode Pembayaran Transaksi Transportasi <i>Online</i> via non tunai Kaltim, Kalimantan, Nasional	87
Grafik VI.1 Perbandingan TPT Kalimantan Berdasarkan Provinsi	89
Grafik VI.2 Perkembangan Nilai Tukar Petani Kaltim	92
Grafik VI.3 Perkembangan Nilai Tukar Petani Kaltim Berdasarkan Komponen	92
Grafik VI.4 Perkembangan IPM Kaltim	93
Grafik VI.5 Perbandingan Spasial IPM Kaltim	93
Grafik VII.1 Ekspektasi Harga Kaltim 3 dan 6 Bulan ke Depan	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Berdasarkan Regional.....	3
Gambar I.2 Pohon Industri Pengolahan Kelapa Sawit	33

TABEL INDIKATOR MAKROEKONOMI

PERTUMBUHAN EKONOMI

Komponen PDRB	2014	2015	2016	2017	2018					2019
	TOTAL	TOTAL	TOTAL	TOTAL	I	II	III	IV	TOTAL	I
	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy
PDRB TOTAL	1.71	-1.20	-0.38	3.13	1.77	1.92	1.83	5.14	2.67	5.36
Berdasarkan Lapangan Usaha										
Pertanian	6.78	4.55	0.46	5.81	5.83	6.39	7.11	5.74	6.27	6.33
Pertambangan	-0.40	-4.89	-3.52	1.21	-1.28	-0.56	-0.49	6.84	1.11	7.19
Industri Pengolahan	0.45	2.66	5.46	3.47	1.44	0.40	0.16	0.10	0.52	-1.84
Listrik dan Gas	21.24	30.43	8.32	6.78	12.38	11.31	9.19	6.51	9.76	8.37
Air	4.55	2.56	6.57	9.05	5.68	2.96	2.30	3.83	3.67	6.06
Konstruksi	6.33	-0.94	-3.86	6.42	4.52	4.46	10.09	10.01	7.37	16.14
Perdagangan	5.13	1.42	3.20	7.90	9.88	9.90	5.13	5.06	7.44	5.30
Transportasi dan Pergudangan	7.26	2.76	3.05	7.06	9.31	9.57	4.33	2.47	6.34	1.18
Akomodasi dan Makan Minum	5.65	7.74	6.79	9.17	9.97	12.13	7.45	7.20	9.14	7.29
Informasi dan Komunikasi	8.45	7.66	7.45	8.73	7.88	4.39	4.27	3.78	5.04	6.13
Jasa Keuangan	2.41	2.05	1.84	-0.62	2.98	2.99	4.61	6.93	4.37	7.17
Real Estate	8.29	3.59	-0.83	3.35	6.96	6.59	3.53	2.35	4.83	1.29
Jasa Perusahaan	8.29	-3.75	-4.25	3.54	7.51	9.56	1.32	1.64	4.96	-1.12
Adm. Pemerintahan	9.29	3.64	-3.27	-0.37	6.84	2.56	0.37	1.44	2.70	3.53
Jasa Pendidikan	12.23	9.88	7.06	7.27	8.88	9.15	6.06	5.93	7.47	6.58
Jasa Kesehatan dan Sosial	9.03	10.53	9.31	7.16	7.97	8.87	7.90	7.48	8.05	7.07
Jasa lainnya	7.38	8.81	7.81	6.44	6.76	9.84	9.69	9.73	9.02	9.20
Berdasarkan Pengeluaran										
Konsumsi Rumah Tangga	3.63	1.46	1.56	2.47	2.34	2.77	2.71	3.42	2.81	3.84
Konsumsi LNPRT	10.90	8.30	-4.04	4.89	9.51	7.23	12.47	8.56	9.41	9.02
Konsumsi Pemerintah	0.17	-4.93	-13.03	-12.14	3.04	-1.23	17.60	11.76	8.21	16.29
PMTB	4.70	-1.47	-6.04	2.75	5.07	16.64	2.19	6.83	7.54	11.24
Perubahan Inventori	29.35	-35.89	-65.19	-15.85	-32.30	-27.06	-8.53	24.06	-15.13	16.45
Ekspor Luar Negeri	-7.71	-16.07	-9.88	2.55	-6.03	-4.35	-3.01	-1.39	-3.71	0.61
Impor Luar Negeri	0.63	3.49	-12.70	2.51	19.67	2.27	8.23	8.03	9.39	-20.60
Net Ekspor Antar Daerah	-1,238.31	222.87	32.54	7.51	29.76	1.33	13.83	21.04	16.15	-8.35

sumber: BPS Provinsi Kaltim, diolah

EKSPOR DAN IMPOR

Ekspor dan Impor	2014	2015	2016	2017	2018					2019
	TOTAL	TOTAL	TOTAL	TOTAL	I	II	III	IV	TOTAL	I
	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy
EKSPOR TOTAL	-17.03	-32.31	-20.50	26.31	6.16	9.11	3.73	1.52	4.98	-9.36
Ekspor Migas	-15.39	-40.65	-41.37	12.45	-24.79	-13.88	-29.41	-18.74	-21.81	-21.11
Ekspor Nonmigas	-18.20	-26.21	-8.23	31.53	16.56	16.39	14.40	7.83	13.59	-6.81
TOTAL IMPOR	-10.94	-34.99	-32.59	-12.98	72.35	26.37	49.82	31.38	43.06	-39.79
Impor Migas	-4.40	-40.16	-36.83	-8.05	76.18	13.81	46.45	19.11	35.95	-61.03
Impor Nonmigas	-31.67	-12.06	-19.79	-24.68	62.52	62.40	60.19	68.75	63.74	19.40

sumber: BPS Provinsi Kaltim, diolah

INFLASI

Inflasi	2014	2015	2016	2017	2018				2019
	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	I	II	III	IV	I
IHK UMUM	7.66	5.11	3.39	3.15	2.59	2.60	3.61	3.24	2.99
Bahan Makanan	6.76	10.11	1.50	-0.24	2.34	5.46	4.53	3.31	1.64
Makanan & Minuman, Rokok dan Tembakau	7.29	8.58	5.31	3.11	2.68	3.19	2.47	2.93	3.23
Perumahan, Air, Listrik, Gas dan BB	7.13	3.22	2.18	5.51	3.97	2.08	2.81	2.64	2.22
Sandang	3.39	1.30	2.63	2.77	3.48	2.59	2.72	2.78	3.03
Kesehatan	6.48	5.55	5.10	2.74	2.43	3.49	2.94	3.24	2.21
Pendidikan, Rekreasi dan Olah Raga	6.10	5.16	2.71	2.24	2.28	2.17	3.81	3.97	4.40
Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan	12.27	-0.30	5.29	4.12	0.57	-0.63	5.44	4.28	5.02
IHK Samarinda	6.74	4.24	2.83	3.69	2.85	2.63	3.35	3.32	3.01
IHK Balikpapan	7.43	6.26	4.13	2.45	2.24	2.55	3.94	3.13	2.97

^{*)}Sejak tahun 2016, inflasi Kaltim tidak lagi memperhitungkan inflasi Kota Tarakan

sumber: BPS Provinsi Kaltim, diolah

PERBANKAN DAN SISTEM PEMBAYARAN

Kinerja Perbankan dan Sistem Pembayaran	2014	2015	2016	2017	2018					2019
	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	I	II	III	IV	TOTAL	I
DPK dan ASET										
Dana Pihak Ketiga (KC/KCP)	4.71	-3.67	0.85	5.33	4.91	5.26	8.94	13.88	13.88	12.42
Giro	3.30	-20.54	-0.97	8.22	2.92	0.26	12.19	17.60	17.60	-0.47
Tabungan	2.03	2.15	2.39	6.17	10.92	10.55	12.89	10.00	10.00	7.96
Deposito	9.94	1.05	-0.25	2.36	-1.62	1.29	2.14	17.42	17.42	26.99
Aset	7.39	-7.18	-0.97	4.11	5.99	4.18	5.53	11.74	11.74	8.95
KREDIT										
Penyaluran Kredit (Lokasi Proyek)	5.10	-2.20	2.05	-5.44	-0.02	5.67	9.80	16.72	16.72	6.47
<i>Non Performing Loans</i> (Lokasi Proyek)	4.75	5.46	6.54	5.89	5.61	5.14	5.49	4.61	4.61	4.71
Berdasarkan Jenis Penggunaan										
Modal Kerja	3.56	-13.56	6.92	2.95	12.24	16.00	17.57	21.99	21.99	0.99
Investasi	5.46	4.28	-1.60	-16.85	-11.36	-1.88	5.65	19.12	19.12	12.19
Konsumsi	6.90	2.65	3.16	5.80	5.93	5.42	6.21	5.67	5.67	4.86
Berdasarkan Sektor Ekonomi										
Pertanian dan Kehutanan	10.38	1.86	9.90	-0.12	-9.30	-7.99	-11.22	9.98	9.98	7.26
Perikanan	47.75	0.49	28.37	11.60	51.20	35.25	28.23	14.97	14.97	9.11
Pertambangan	30.05	-29.81	-2.58	-33.82	19.34	48.06	71.91	83.55	83.55	12.65
Industri Pengolahan	0.47	23.05	-1.22	-14.20	-16.65	-13.87	-3.30	10.32	10.32	-14.46
Listrik, Gas dan Air	-10.26	73.83	-8.16	-19.62	32.86	72.31	129.82	130.08	130.08	43.62
Konstruksi	-10.15	2.33	0.55	11.60	9.94	18.90	22.57	22.78	22.78	32.91
Perdagangan Besar dan Eceran	5.48	4.63	5.02	2.93	-0.75	5.84	4.55	-0.09	-0.09	2.01
Akomodasi dan Makan Minum	38.47	21.98	-5.59	1.11	-3.71	-0.49	-2.32	0.58	0.58	2.34
Transportasi, Gudang dan Komunikasi	-15.01	-10.47	-3.77	-15.74	-1.10	2.41	8.13	12.54	12.54	-5.22
Jasa Keuangan	4.62	-28.33	-26.99	-24.47	-3.71	0.66	21.03	36.44	36.44	7.09
Real Estate dan Jasa Perusahaan	-17.30	-19.83	1.71	-4.76	-6.41	-0.14	5.76	6.89	6.89	10.47
Administrasi Pemerintahan	28.02	-18.47	-10.59	24.98	3.59	7.09	79.84	168.86	168.86	326.76
Jasa Pendidikan	58.69	100.00	42.01	26.98	7.96	-1.69	-10.33	-12.22	-12.22	-2.23
Jasa Kesehatan dan Sosial	15.63	-1.54	3.54	18.43	17.88	16.44	22.16	23.82	23.82	38.17
Jasa Kemasyarakatan	-9.19	-8.72	19.28	-26.89	-13.73	2.58	-4.21	14.26	14.26	16.65
Jasa Perorangan	33.06	37.56	6.95	5.37	-0.89	-9.45	-14.04	-18.31	-18.31	-13.93
Badan Internasional	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Lainnya	1,454.73	-65.52	-65.15	205.54	330.51	-16.22	-35.33	-38.01	-38.01	-54.33
Rumah Tangga	6.90	2.65	3.16	5.80	5.93	5.42	6.21	5.67	5.67	4.86
SISTEM PEMBAYARAN										
Inflow	18.97	8.54	14.98	0.62	-6.83	117.56	-26.22	18.62	12.31	16.93
Outflow	1.69	-4.28	-6.90	8.65	-4.09	6.24	17.71	11.75	7.92	6.11
Net	-11.67	-17.63	-36.93	28.74	-42.06	-40.76	-125.81	6.37	-0.67	246.65

RINGKASAN EKSEKUTIF

LAPORAN PEREKONOMIAN PROVINSI KALIMANTAN TIMUR MEI 2019

Perkembangan Ekonomi Makro Daerah

Ekonomi Kaltim triwulan I 2019 mengalami akselerasi pertumbuhan dibandingkan triwulan sebelumnya. Akselerasi pertumbuhan ekonomi Kaltim triwulan I 2019 didorong oleh kinerja positif lapangan usaha pertambangan yang berorientasi ekspor luar negeri serta peningkatan investasi bangunan berupa penyelesaian proyek strategis nasional dan proyek peningkatan kapasitas kilang minyak.

Perekonomian Kaltim triwulan I 2019 tumbuh sebesar 5,36% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan IV 2018 sebesar 5,14% (yoy). Capaian pertumbuhan ekonomi Kaltim triwulan I 2019 berada di atas level pertumbuhan ekonomi Nasional maupun Kalimantan yang masing-masing tercatat sebesar 5,07% dan 5,33% (yoy). Secara spasial, Kaltim merupakan satu-satunya wilayah di Kalimantan yang mengalami akselerasi pertumbuhan ekonomi pada triwulan I 2019.

Di sisi lapangan usaha, optimalisasi produksi pertambangan batubara seiring dengan kondisi cuaca yang lebih kondusif dibandingkan tahun sebelumnya serta permintaan eksternal yang positif dari beberapa negara mitra dagang utama menjadi pendorong kinerja lapangan usaha ini. Lebih lanjut, penyelesaian beberapa proyek infrastruktur pemerintah dan beberapa pengerjaan konstruksi proyek Badan Usaha Milik Negara turut mendukung kinerja perekonomian Kaltim triwulan I 2019.

Sementara itu, akselerasi pertumbuhan ekonomi Kaltim triwulan I 2019 di sisi pengeluaran bersumber dari akselerasi PMTB dan konsumsi swasta. Peningkatan kinerja investasi Kaltim didorong oleh investasi bangunan berupa pengerjaan proyek-proyek infrastruktur pemerintah, proyek BUMN maupun swasta serta ekspansi lapangan usaha pertambangan yang masih berlanjut. Disamping investasi, konsumsi swasta dan pemerintah Kaltim tumbuh cukup tinggi sejalan dengan rangkaian kegiatan Pemilu 2019 dan upaya penyelesaian proyek infrastruktur pemerintah. Namun demikian, kinerja perekonomian Kaltim triwulan I 2019 tertahan oleh net ekspor antar daerah yang mengalami kontraksi pertumbuhan.

Memasuki triwulan II 2019, ekonomi Kaltim diperkirakan tumbuh stabil dengan kecenderungan meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya. Peningkatan kinerja ekonomi Kaltim triwulan II 2019 diperkirakan bersumber dari peningkatan konsumsi masyarakat selama Ramadhan, HBKN Idul Fitri dan libur panjang sekolah yang terjadi pada triwulan II 2019. Lebih lanjut, pembayaran THR pada triwulan II 2019 diperkirakan akan mendorong daya beli masyarakat Kaltim. Di sisi lapangan usaha, peningkatan kinerja konsumsi rumah tangga diperkirakan akan tercemin dari pergerakan Kinerja lapangan usaha perdagangan, akomodasi dan makan minum. Di sisi lain, lapangan usaha pertanian yang didominasi oleh komoditas kelapa sawit diperkirakan juga mengalami peningkatan pertumbuhan seiring dengan tingginya

kebutuhan bahan baku industri biodiesel pasca implementasi kebijakan B20 pada akhir 2018 yang lalu.

Keuangan Pemerintah Daerah

Di sisi pendapatan, kinerja keuangan pemerintah daerah di wilayah Kaltim triwulan I 2019 mengalami peningkatan dibandingkan periode sebelumnya. Namun demikian, realisasi belanja triwulan I 2019 tercatat lebih rendah dibandingkan triwulan I 2018 yang dipengaruhi oleh penurunan realisasi belanja modal.

Berdasarkan data yang diperoleh dari BPKAD Provinsi Kaltim, realisasi pendapatan triwulan I tahun 2019 mencapai Rp1,78 triliun atau 16,89% dari target penerimaan tahun 2019. Dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya, realisasi pendapatan mengalami peningkatan 5,03% (yoy). Berdasarkan disagregasinya, APBD sisi pendapatan Pemprov Kaltim masih didominasi oleh pendapatan transfer dengan pangsa 57,19% disusul oleh pendapatan asli daerah dengan pangsa 42,63% terhadap realisasi pendapatan triwulan I 2019. Faktor utama meningkatnya pendapatan daerah Pemprov Kaltim triwulan I tahun 2019 adalah kenaikan pendapatan transfer yang tercatat meningkat sebesar 15% (yoy). Pada triwulan I 2019, realisasi belanja Pemprov Kaltim tercatat Rp1,23 triliun atau 11,51% lebih rendah dari pagu anggaran tahun 2019.

Sementara itu, realisasi belanja di 10 kabupaten/kota di wilayah Kaltim triwulan I 2019 mencapai Rp2,34 triliun atau 9,17% dari pagu belanja tahun 2019. Capaian ini mengalami kenaikan sebesar Rp192,97 miliar dibandingkan triwulan I 2019 yang tercatat Rp 2,15 triliun. Dibandingkan tahun sebelumnya, realisasi belanja kabupaten/kota di wilayah Kaltim triwulan I 2019 mengalami peningkatan sebesar 8,98% (yoy). Peningkatan realisasi belanja tertinggi dialami oleh Kabupaten PPU yang meningkat sebesar 50,76% (yoy). Kemudian disusul oleh Kabupaten Berau yang tumbuh sebesar 40,66% (yoy), Kota Bontang sebesar 35,29% (yoy) dan Kabupaten Paser sebesar 25,46% (yoy). Di sisi lain, Kota Balikpapan adalah daerah yang mengalami penurunan realisasi belanja terdalam pada triwulan I 2019 sebesar -24,38% (yoy).

Realisasi belanja APBN wilayah Kaltim triwulan I 2019 sebesar Rp1,14 triliun atau 12,67% dari pagu belanja APBN di wilayah Kaltim tahun 2019. Di tingkat kabupaten/kota, Kota Samarinda memiliki pagu belanja APBN tertinggi dengan realisasi belanja triwulan I 2019 sebesar Rp403,13 miliar atau 11,63% dari total pagu belanja TA 2019. Sementara itu, Kabupaten Mahakam Ulu merupakan daerah dengan realisasi belanja paling rendah yaitu sebesar Rp2,47 miliar atau 19,19% dari pagu belanja tahun 2019. Di sisi lain, Pemprov Kaltim mencatatkan realisasi belanja APBN sebesar Rp124,42 miliar atau 9,41% dari pagu belanja tahun 2019.

Di sisi alokasi dana desa, Provinsi Kaltim memperoleh alokasi anggaran dana desa sebesar Rp870,11 miliar yang tersebar di 841 desa di wilayah Kaltim. Sampai dengan Mei 2019, realisasi dana desa tahap I yang telah di salurkan RKUN ke RKUD sebesar Rp174,02 miliar atau 20% dari total alokasi dana desa tahun 2019. Sementara itu, realisasi dana desa tahap

I yang telah disalurkan ke RKUD, sebanyak Rp36,29 miliar atau sebesar 4,17% dari total alokasi dana desa tahun 2019.

Perkembangan Inflasi Daerah

Inflasi Kaltim triwulan I 2019 tercatat lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya dengan besaran yang relatif terkendali, sesuai dengan sasaran inflasi Nasional tahun 2019. Penurunan inflasi Kalimantan Timur triwulan I 2019 dipengaruhi oleh normalisasi harga pangan pasca HBKN Natal dan tahun baru.

Tekanan inflasi Kaltim triwulan I 2019 tercatat lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya, namun tetap stabil dan terkendali. Inflasi Kaltim triwulan I 2019 tercatat sebesar 2,99% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan IV 2018 sebesar 3,24% (yoy). Di sisi lain, capaian inflasi Kaltim triwulan I 2019 tercatat lebih tinggi dibandingkan inflasi nasional yang mengalami penurunan dari 3,13% (yoy) di triwulan IV 2018 menjadi 2,48% (yoy). Secara regional, inflasi Kaltim triwulan I 2019 tercatat lebih rendah dibandingkan inflasi Kalimantan sebesar 3,31% (yoy) dan merupakan yang terendah jika dibandingkan tekanan inflasi pada provinsi lainnya di pulau Kalimantan.

Penurunan tekanan inflasi Kaltim triwulan I 2019 utamanya dipengaruhi oleh kelompok bahan makanan. Tekanan inflasi pada kelompok bahan makanan tercatat mengalami perlambatan di triwulan I 2019 mencapai 1,64% (yoy) setelah pada triwulan sebelumnya tercatat sebesar 3,31% (yoy). Hal tersebut disebabkan oleh beberapa komoditas bahan makanan yang menjadi komoditas utama penyumbang deflasi di triwulan I 2019 seperti ikan layang/benggol, cabai rawit, dan beras. Deflasi yang terjadi pada komoditas ikan layang/benggol disebabkan oleh pasokan tangkapan ikan laut yang cukup banyak pada triwulan I 2019 namun permintaan masyarakat untuk komoditas ikan relatif menurun menjelang momen Ramadhan. Namun penurunan yang lebih dalam tertahan oleh tarif angkutan udara yang mengalami inflasi cukup tinggi pada bulan Februari dan Maret 2019.

Tekanan inflasi Kaltim triwulan II 2019 diperkirakan kembali mengalami kenaikan dibandingkan triwulan sebelumnya pada rentang 2,90%-3,30% (yoy). Pada April 2019, Kaltim tercatat mengalami inflasi sebesar 0,15% (mtm), lebih tinggi dibandingkan Maret 2019 yang tercatat deflasi sebesar -0,18% (mtm). Risiko inflasi Kaltim triwulan II 2019 utamanya bersumber dari kelompok bahan makanan, dimana umumnya konsumsi masyarakat mengalami peningkatan pada bulan Ramadan, terutama pada akhir Ramadan sehingga mendorong kenaikan harga. Hal tersebut tercermin dari hargapangan.id, dimana terlihat bahwa tujuh dari sepuluh komoditas pangan penyumbang inflasi yang dipantau mengalami kenaikan di bulan April 2019 jika dibandingkan dengan rata-rata 3 bulan ke belakang.

Stabilitas Keuangan Daerah, Pengembangan Akses Keuangan dan UMKM

Pertumbuhan ekonomi Kaltim yang meningkat pada triwulan I 2019 belum

Kinerja korporasi Kaltim pada triwulan I 2019 mengalami peningkatan seiring dengan membaiknya kondisi eksternal. Akselerasi ekonomi Kaltim triwulan I 2019 dipengaruhi oleh peningkatan kinerja

memberikan dampak positif terhadap stabilitas keuangan daerah dikarenakan level risiko yang mengalami peningkatan. Hal tersebut terlihat pada sektor rumah tangga yang mengalami perlambatan kinerja sebagaimana tercermin dari ITK yang mengalami penurunan. Perlambatan kinerja juga terjadi pada sektor perbankan seiring dengan perlambatan fungsi intermediasi perbankan. Sementara itu, meskipun sektor korporasi mengalami pertumbuhan kinerja, namun terdapat peningkatan risiko yang berasal dari sektor pertambangan.

pertambangan yang didorong oleh naiknya permintaan dari negara tujuan ekspor, terutama India. Namun demikian, terdapat risiko dari tren penurunan harga komoditas ekspor utama yang disebabkan oleh masih berlangsungnya ketidakpastian global ditengah perang dagang Amerika Serikat dan Tiongkok.

Kondisi ekonomi dan optimisme konsumen mengalami penurunan pada triwulan I 2019. Hal tersebut ditandai dengan Indeks Tendensi Konsumen yang menurun dari 106,79 pada triwulan sebelumnya menjadi 105,34 pada triwulan IV 2018. Penurunan ITK pada periode pelaporan ini terutama dipengaruhi oleh menurunnya volume konsumsi rumah tangga dan pendapatan rumah tangga dengan masing-masing indeks tercatat sebesar 106,54 dan 104,10 pada triwulan I 2019 dari 106,68 dan 115,47 pada triwulan IV 2018.

Pada triwulan I 2019, akselerasi pertumbuhan ekonomi Kaltim belum diiringi akselerasi intermediasi perbankan dimana tercatat pertumbuhan kredit dan DPK mengalami perlambatan jika dibandingkan triwulan sebelumnya. Perlambatan intermediasi perbankan tersebut juga diiringi dengan peningkatan risiko kredit perbankan yang tercatat tumbuh pada triwulan I 2019 walaupun masih berada pada level yang aman (dibawah *threshold*). DPK Kaltim triwulan I 2019 tumbuh sebesar 12,42% (yoy), lebih rendah dari triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 13,88% (yoy). Perlambatan tersebut disebabkan oleh DPK dalam bentuk giro yang mengalami kontraksi sebesar -0,47% (yoy) di triwulan I 2019 setelah pada triwulan sebelumnya tumbuh sebesar 17,60% (yoy). Pertumbuhan kredit Kaltim tumbuh positif pada triwulan I 2019 sebesar 6,47% (yoy) walaupun masih lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang mencapai 16,72% (yoy). Perlambatan pertumbuhan kredit Kaltim pada triwulan I 2019 ini dipengaruhi oleh perlambatan pertumbuhan kredit investasi dan modal kerja yang tercatat tumbuh masing-masing sebesar 12,19% (yoy) dan 0,99% (yoy) lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 19,12% (yoy) dan 21,99% (yoy). Perlambatan kinerja intermediasi perbankan Kaltim juga diikuti oleh perlambatan intermediasi perbankan syariah di triwulan I 2019 yang utamanya tercermin oleh pembiayaan syariah. Perlambatan kinerja perbankan syariah juga disertai dengan peningkatan risiko pembiayaan.

Sejalan dengan melambatnya pertumbuhan kredit umum, kredit UMKM Kaltim masih menunjukkan pertumbuhan yang relatif melambat. Kredit UMKM Kaltim triwulan I 2019 tumbuh sebesar 7,33% (yoy), melambat dari triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 8,23% (yoy). Lebih lanjut, rasio penyaluran kredit UMKM tersebut masih berada diatas level minimum rasio kredit UMKM sesuai Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/12/PBI/2015 yang mewajibkan rasio kredit UMKM

terhadap total portofolio kredit perbankan sebesar 20% pada tahun 2018.

Penyelenggaraan Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah

Pada triwulan I 2019 aliran uang kartal di Kaltim mencatatkan transaksi net inflow dan transaksi non tunai mengalami penurunan dibandingkan triwulan sebelumnya sesuai dengan pola seasonal-nya. Sementara itu, elektronifikasi transaksi keuangan pemerintah melalui SP2D online dan payroll non tunai dimonitor perkembangannya, sejalan dengan roadmap elektronifikasi transaksi wilayah Kaltim.

Secara nominal, transaksi non tunai Kaltim pada triwulan I 2019 mengalami penurunan apabila dibandingkan triwulan sebelumnya. Pada triwulan I 2019, jumlah transaksi non tunai Kaltim sebesar Rp15,53 triliun dengan volume sebesar 253,9 ribu transaksi. Capaian ini lebih rendah dibandingkan triwulan IV 2018 yang mencapai Rp20,46 triliun dengan volume sebesar 306,51 ribu transaksi. Jika dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya, transaksi non tunai Kaltim pada periode pelaporan menurun sebesar 8,71% (yoy). Berdasarkan jenis instrumennya, transaksi non tunai Kaltim triwulan I 2019 didominasi oleh transaksi yang menggunakan SKNBI senilai Rp8,55 triliun. Berdasarkan volume, transaksi yang menggunakan SKNBI mendominasi dengan total sebanyak 247,49 ribu transaksi.

Sementara itu, pada pengelolaan uang Rupiah, pada triwulan I 2019, Kaltim tercatat mengalami net inflow. Secara nominal, nilai uang kartal yang kembali ke Bank Indonesia (*inflow*) di wilayah Kaltim mencapai Rp3,31 triliun pada triwulan I 2019 atau naik 16,93% (yoy). Sementara itu, nilai uang kartal yang diedarkan Bank Indonesia (*outflow*) sebesar Rp2,87 triliun atau mengalami peningkatan sebesar 6,11% (yoy) dari periode yang sama tahun sebelumnya. Dengan demikian, pada triwulan I 2019 transaksi tunai di Kaltim berada pada posisi *net inflow* sebesar Rp441,90 miliar. *Inflow* ini sejalan dengan aliran uang yang masuk pasca peringatan HBKN Natal dan tahun baru.

Transaksi keuangan non tunai terus didorong Bank Indonesia untuk meningkatkan transparansi transaksi, efisiensi, dan mendukung program keuangan inklusif. Program-program yang diterapkan dalam rangka elektronifikasi transaksi keuangan yakni bantuan sosial non tunai, elektronifikasi transaksi Pemerintah Daerah, BOS Non Tunai, dan sosialisasi untuk meningkatkan akseptansi GPN.

Ketenagakerjaan dan Kesejahteraan

Kondisi ketenagakerjaan di Kaltim mengalami perbaikan yang tercermin dari naiknya beberapa indikator ketenagakerjaan. Namun demikian, tingkat kesejahteraan Kaltim yang tercermin dari perkembangan nilai tukar

Jumlah angkatan kerja Kaltim tahun 2019 tercatat sebanyak 1,89 juta jiwa, mengalami kenaikan sebesar 4,66% (yoy) atau terjadi penambahan sebesar 84,64 ribu jiwa dibandingkan jumlah angkatan kerja tahun 2018 yang tercatat sebanyak 1,81 juta jiwa. Jumlah penduduk yang bekerja juga meningkat sebesar 4,93% (yoy) atau bertambah sebanyak 83,27 ribu jiwa dibandingkan tahun 2018 dan TPAK tahun 2019 tercatat 70,44% atau naik dibandingkan tahun 2018 yang tercatat sebesar 68,87%. Kenaikan TPAK memberikan indikasi adanya kenaikan potensi ekonomi dari sisi pasokan tenaga kerja. Sejalan dengan hal tersebut, TPT tahun 2019 tercatat 6,66% atau

*petani masih mengalami
penurunan.*

sebanyak 126,52 ribu jiwa, lebih rendah jika dibandingkan tahun 2018 yang tercatat 6,90%.

Sementara itu, kesejahteraan Kaltim yang diukur dari sisi NTP menunjukkan penurunan dibandingkan periode sebelumnya. NTP Kaltim pada triwulan I 2019 tercatat sebesar 94,53 atau turun dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat 94,81. Berdasarkan komponen pembentuknya, indeks yang diterima petani sebesar 123,75 atau masih mengalami penurunan dibandingkan indeks yang dibayarkan petani sebesar 130,91. Lebih lanjut, IPM Kaltim pada tahun 2018 mencapai 75,83 naik sebesar 0,71 poin dibandingkan tahun 2017 sebesar 75,12. Kemajuan pembangunan manusia Kaltim tahun 2018 terlihat mengalami percepatan yang ditandai oleh pertumbuhan IPM Kaltim yang mencapai 0,95% lebih tinggi dibandingkan tahun 2017 yang hanya sebesar 0,71%. Dibandingkan dengan wilayah Kalimantan, capaian pembangunan manusia Kaltim merupakan yang tertinggi. Namun, kecepatan pertumbuhannya masih di bawah rata-rata Nasional yang mencapai 0,82%. Besaran angka dan peringkat IPM Kaltim masih berada di posisi ketiga Nasional, setelah DKI Jakarta dan DI Yogyakarta.

Prospek Perekonomian Daerah

*Pertumbuhan lapangan
usaha pertambangan
diperkirakan lebih lambat.
Hal ini disebabkan oleh
meningkatnya Tensi
dagang antara Tiongkok
dan Amerika Serikat. Lebih
lanjut, kondisi tersebut
berisiko menurunkan
permintaan Tiongkok akan
batubara asal Kaltim.*

Secara kumulatif tahunan, ekonomi Kaltim 2019 diperkirakan tumbuh lebih tinggi. Kinerja lapangan usaha tambang dan konstruksi yang lebih baik diperkirakan menjadi sumber utama pertumbuhan Kaltim 2019. Di lapangan usaha pertambangan, cuaca yang relatif lebih baik sampai dengan Maret 2019 berdampak pada produksi yang lebih optimal. Disamping itu, meskipun terdapat tekanan ekspor dari Tiongkok diperkirakan permintaan batubara India masih stabil. Adapun akselerasi konstruksi bersumber dari tingginya pembangunan di sektor swasta. Berdasarkan asesmen sampai dengan triwulan II 2019 dan beberapa indikator makro serta perkembangan ekonomi global terkini, ekonomi Kaltim tahun 2019 diperkirakan tumbuh pada kisaran 2,73-3,13% (yoy).

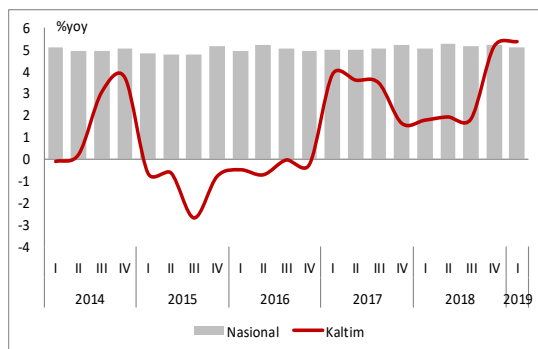
Sementara itu, inflasi tahunan Kaltim tahun 2019 diperkirakan mengalami penurunan dari levelnya tahun lalu. Penurunan tarif dasar listrik untuk pelanggan berkapasitas 900 VA dan proyeksi penurunan harga minyak dunia memberikan *outlook* harga yang lebih rendah. Namun demikian, risiko-risiko peningkatan harga komoditas di periode *peak season* masih harus terus diwaspadai. Berdasarkan asesmen tersebut, inflasi Kaltim tahun 2019 diperkirakan berada pada kisaran 2,97-3,37% (yoy), masih berada didalam target inflasi nasional sebesar 3,50±1% (yoy).

I. PERKEMBANGAN EKONOMI MAKRO DAERAH

Ekonomi Kaltim triwulan I 2019 mengalami akselerasi pertumbuhan dibandingkan triwulan sebelumnya. Akselerasi pertumbuhan ekonomi Kaltim triwulan I 2019 didorong oleh kinerja positif lapangan usaha pertambangan yang berorientasi ekspor luar negeri serta peningkatan investasi bangunan berupa penyelesaian proyek strategis nasional dan proyek peningkatan kapasitas kilang minyak.

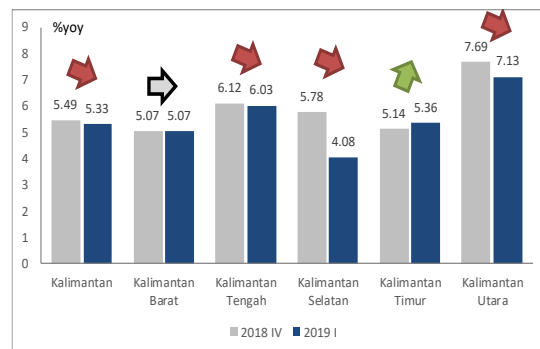
1.1 Gambaran Umum

Ekonomi Kalimantan Timur (Kaltim) pada triwulan I 2019 tumbuh lebih tinggi dibandingkan triwulan IV 2018. Perekonomian Kaltim triwulan I 2019 tumbuh sebesar 5,36% (yoy), tumbuh lebih tinggi dibandingkan triwulan IV 2018 sebesar 5,14% (yoy). Capaian pertumbuhan ekonomi Kaltim triwulan I 2019 berada di atas level pertumbuhan ekonomi Nasional maupun Kalimantan yang masing-masing tercatat sebesar 5,07% dan 5,33% (yoy) (Grafik I.1). Akselerasi pertumbuhan ekonomi Kaltim triwulan I 2019 terutama dipengaruhi oleh peningkatan kinerja pertambangan batubara yang tumbuh tinggi dibanding periode yang sama tahun sebelumnya. Sejalan dengan itu, peningkatan permintaan batubara dari India yang dipengaruhi oleh masih rendahnya produksi domestik batubara India menjadi faktor pendorong kinerja ekspor luar negeri Kaltim triwulan I 2019. Di sisi lain, peningkatan investasi bangunan berupa pengerjaan proyek infrastruktur pemerintah dan proyek peningkatan kapasitas kilang minyak turut mendukung akselerasi pertumbuhan ekonomi Kaltim triwulan I 2019.



Sumber: BPS, diolah

Grafik I.1 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim & Nasional

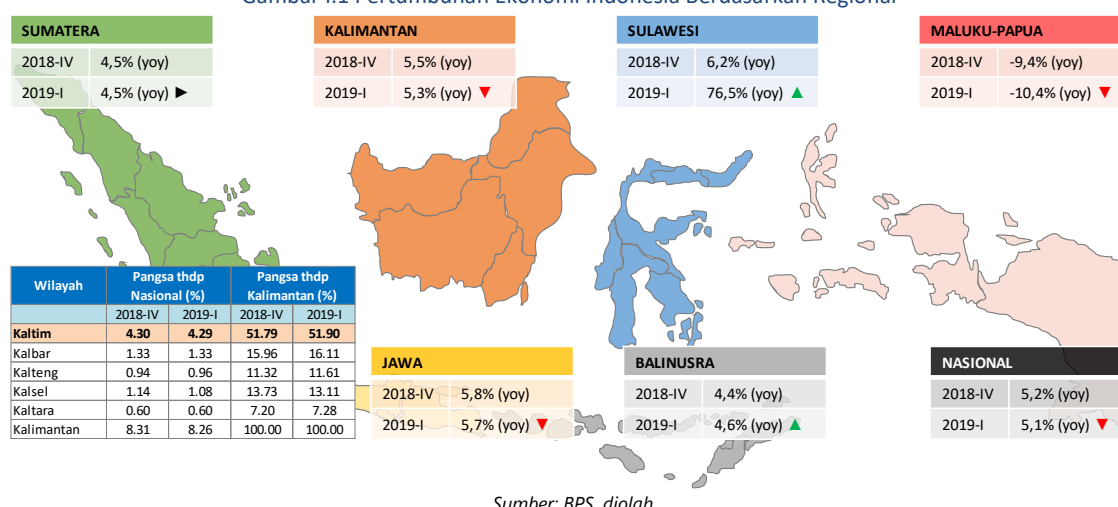


Sumber: BPS, diolah

Grafik I.2 Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Berdasarkan Provinsi

Secara spasial, Kaltim merupakan satu-satunya wilayah di Kalimantan yang mengalami akselerasi pertumbuhan pada triwulan I 2019. Ekonomi Kalimantan triwulan I 2019 mengalami deselerasi pertumbuhan dari 5,49% (yoy) pada triwulan IV 2018 menjadi 5,33% (yoy). Perlambatan ekonomi Kalimantan triwulan I 2019 terjadi di hampir seluruh wilayah Kalimantan, kecuali Kaltim yang mengalami peningkatan dan Kalimantan Barat (Kalbar) yang mencatat laju pertumbuhan ekonomi stabil (Grafik I.2). Penurunan output produksi lapangan usaha utama Kalimantan seiring dengan pergerakan harga komoditas yang masih dalam tren menurun menjadi faktor utama deselerasi pertumbuhan ekonomi Kalimantan triwulan I 2019 (Gambar I.1).

Gambar I.1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Berdasarkan Regional¹



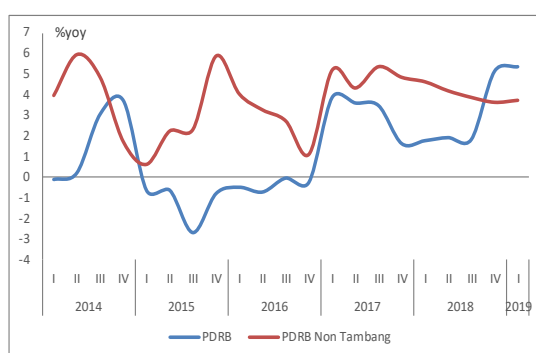
Memasuki triwulan II 2019, ekonomi Kaltim diperkirakan tumbuh stabil dengan kecenderungan meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya. Peningkatan kinerja ekonomi Kaltim triwulan II 2019 diperkirakan bersumber dari peningkatan konsumsi masyarakat selama Ramadhan, Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Idul Fitri dan libur panjang sekolah yang terjadi pada triwulan II 2019. Lebih lanjut, pembayaran Tunjangan Hari Raya pada triwulan II 2019 diperkirakan akan mendorong daya beli masyarakat Kaltim. Di sisi lapangan usaha, peningkatan kinerja konsumsi rumah tangga diperkirakan akan tercemin dari pergerakan Kinerja lapangan usaha perdagangan, akomodasi dan makan minum. Di sisi lain, lapangan usaha pertanian yang didominasi oleh komoditas kelapa sawit diperkirakan juga mengalami

¹Gambar I.1 menunjukkan pertumbuhan ekonomi Indonesia berdasarkan regional, sedangkan tabel menunjukkan pangsa perekonomian regional terhadap ekonomi Nasional dan Kawasan Timur Indonesia.

peningkatan pertumbuhan seiring dengan tingginya kebutuhan bahan baku industri biodiesel pasca implementasi kebijakan B20 pada akhir 2018 yang lalu.

Pertumbuhan ekonomi Tanpa Tambang

Tingginya kontribusi lapangan usaha pertambangan berdampak pada kinerja ekonomi tanpa tambang yang tumbuh lebih rendah dibandingkan pertumbuhan ekonomi Kaltim secara keseluruhan pada triwulan II 2019. Pertumbuhan ekonomi Kaltim tanpa tambang triwulan I 2019 tercatat meningkat dari 3,64% (yoy) di triwulan IV 2018 menjadi 3,74% (yoy) (Grafik I.3). Adapun kontributor utama ekonomi Kaltim dari sisi non-tambang adalah lapangan usaha pertanian dan lapangan usaha tersier lainnya seperti konstruksi, perdagangan serta akomodasi dan makan minum. Meskipun lebih rendah, pergerakan ekonomi Kaltim tanpa tambang relatif lebih stabil dibandingkan dengan ekonomi Kaltim secara keseluruhan (termasuk tambang). Hal tersebut disebabkan besarnya pengaruh faktor ekonomi global terhadap kinerja lapangan usaha pertambangan sehingga menjadikan lapangan usaha ini menjadi kurang *resilience* terhadap kondisi ekonomi global yang masih dibayangi ketidakpastian.



Sumber: BPS, diolah

Grafik I.3 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim Tanpa Tambang

1.2 Pertumbuhan Ekonomi Berdasarkan Lapangan Usaha

Lapangan usaha pertambangan menjadi faktor utama pendorong ekonomi Kaltim triwulan I 2019. Optimalisasi produksi pertambangan batubara seiring dengan kondisi cuaca yang lebih kondusif dibandingkan tahun sebelumnya serta permintaan eksternal yang positif dari beberapa negara mitra dagang utama menjadi pendorong kinerja lapangan usaha ini. Lebih lanjut, penyelesaian beberapa proyek infrastruktur pemerintah dan beberapa pengerjaan konstruksi proyek Badan Usaha Milik Negara (BUMN) turut mendukung kinerja perekonomian Kaltim triwulan I 2019.

Berdasarkan pangsaanya, ekonomi Kaltim triwulan I 2019 masih didominasi oleh lapangan usaha pertambangan dengan pangsa mencapai 46,25%. Capaian ini sedikit lebih rendah dengan pangsa triwulan I 2018 yang tercatat 46,75% terhadap ekonomi Kaltim. Industri pengolahan menjadi lapangan usaha dengan kontribusi terbesar kedua terhadap ekonomi Kaltim triwulan I 2019 sebesar 17,74%, dilanjutkan oleh konstruksi sebesar 9,07%, pertanian sebesar 7,83% dan perdagangan sebesar 5,67% (Tabel I.1). Berdasarkan data lima tahun terakhir, struktur ekonomi Kaltim cenderung tidak mengalami perubahan yang signifikan. Pergerakan lapangan usaha primer cenderung stagnan sementara lapangan usaha sekunder saat ini berada dalam posisi *downtrend*. Di sisi lain, lapangan usaha tersier terus melakukan ekspansi selama lima tahun terakhir terutama pada lapangan usaha konstruksi, perdagangan dan akomodasi.

Tabel I.1 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim Berdasarkan Lapangan Usaha (yoy)

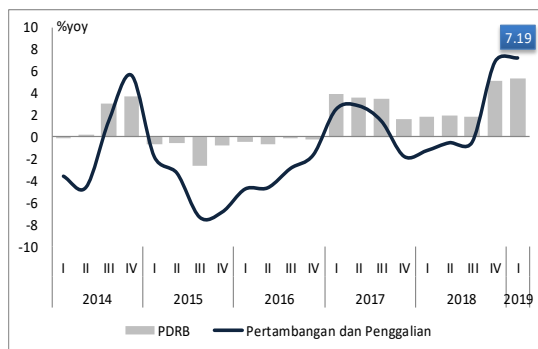
Berdasarkan Lapangan Usaha	2015	2016	2017	2018					2019		
	TOTAL	TOTAL	TOTAL	I	II	III	IV	TOTAL	I		
	yoy (%)	yoy (%)	yoy (%)	yoy (%)	yoy (%)	yoy (%)	yoy (%)	yoy (%)	yoy (%)	andil (%)	share* (%)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4.55	0.46	5.81	5.83	6.39	7.11	5.74	6.27	6.33	0.43	7.83
Pertambangan dan Penggalian	-4.89	-3.52	1.21	-1.28	-0.56	-0.49	6.84	1.11	7.19	3.38	46.25
Industri Pengolahan	2.66	5.46	3.47	1.44	0.40	0.16	0.10	0.52	-1.84	-0.40	17.74
Pengadaan Listrik, Gas	30.43	8.32	6.78	12.38	11.31	9.19	6.51	9.76	8.37	0.00	0.05
Pengadaan Air	2.56	6.57	9.05	5.68	2.96	2.30	3.83	3.67	6.06	0.00	0.05
Konstruksi	-0.94	-3.86	6.42	4.52	4.46	10.09	10.01	7.37	16.14	1.09	9.07
Perdagangan Besar & Eceran	1.42	3.20	7.90	9.88	9.90	5.13	5.06	7.44	5.30	0.29	5.67
Transportasi dan Pergudangan	2.76	3.05	7.06	9.31	9.57	4.33	2.47	6.34	1.18	0.04	3.65
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5.33	6.79	9.17	9.97	12.13	7.45	7.20	9.14	7.29	0.06	0.99
Informasi dan Komunikasi	7.66	7.45	8.73	7.88	4.39	4.27	3.78	5.04	6.13	0.10	1.27
Jasa Keuangan	2.05	1.84	-0.62	2.98	2.99	4.61	6.93	4.37	7.17	0.10	1.57
Real Estate	3.59	-0.83	3.35	6.96	6.59	3.53	2.35	4.83	1.29	0.01	0.87
Jasa Perusahaan	-3.75	-4.25	3.54	7.51	9.56	1.32	1.64	4.96	-1.12	0.00	0.20
Administrasi Pemerintahan	4.20	-3.27	-0.37	6.84	2.56	0.37	1.44	2.70	3.53	0.06	1.91
Jasa Pendidikan	9.88	7.06	7.27	8.88	9.15	6.06	5.93	7.47	6.58	0.09	1.62
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	10.53	9.31	7.16	7.97	8.87	7.90	7.48	8.05	7.07	0.04	0.63
Jasa lainnya	8.81	7.81	6.44	6.76	9.84	9.69	9.73	9.02	9.20	0.05	0.64
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	-1.21	-0.38	3.13	1.77	1.92	1.83	5.14	2.67	5.36	5.36	100.00

*pangsa diperoleh dari angka PDRB Atas Dasar Harga Berlaku

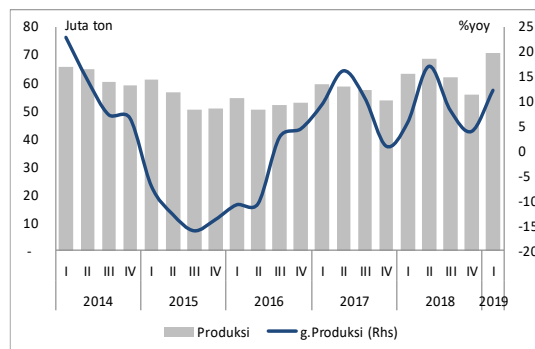
Sumber: BPS, diolah

Pertambangan dan Penggalian

Lapangan usaha pertambangan Kaltim pada triwulan I 2019 mengalami akselerasi pertumbuhan dibandingkan triwulan sebelumnya. Pertumbuhan lapangan usaha pertambangan triwulan I 2019 tercatat sebesar 7,19% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan IV 2018 yang tumbuh 6,84% (yoy) (Grafik I.4). Dengan pangsa sebesar 46,25%, lapangan usaha pertambangan memberikan kontribusi andil pertumbuhan sebesar 3,38% (yoy) terhadap ekonomi Kaltim triwulan I 2019.



Sumber: BPS, diolah
Grafik I.4 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim - Pertambangan

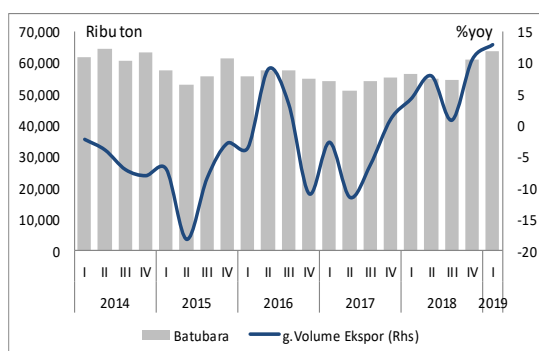


Sumber: Mc Closkey Coal Report, diolah
Grafik I.5 Produksi Batubara Kaltim

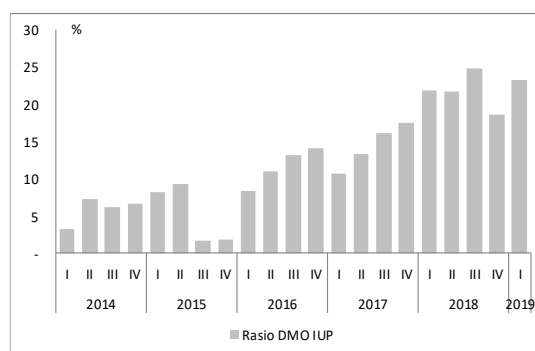
Akselerasi pertumbuhan lapangan usaha pertambangan terutama bersumber dari peningkatan produksi batubara yang masih terus berlanjut sejak akhir tahun 2018. Pada triwulan I 2018 yang lalu, kegiatan produksi batubara mengalami hambatan yang disebabkan oleh tingginya intensitas curah hujan yang berdampak pada penundaan proses penggalian tambang untuk meminimalisir risiko kecelakaan atau *fatality*. Kondisi cuaca yang buruk juga mengganggu proses distribusi batubara dari titik lokasi penggalian ke pelabuhan atau biasa disebut proses *hauling*. Pada triwulan I 2019, kondisi cuaca yang lebih kondusif berdampak pada proses produksi batubara yang lebih optimal. Lebih lanjut, permintaan eksternal dari sebagian negara mitra dagang utama juga mengalami peningkatan pada triwulan I 2019.

Berdasarkan data yang diperoleh dari IHS Energy dan Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral Provinsi Kaltim, produksi batubara Kaltim mengalami peningkatan pada triwulan I 2019. Produksi batubara Kaltim triwulan I 2019 mencapai 70,55 juta ton atau tumbuh 12,14% (yoy) (Grafik I.5). Berdasarkan jenis usahanya, peningkatan produksi batubara Kaltim triwulan I 2019 terutama bersumber dari pelaku usaha batubara jenis Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara (PKP2B). Peningkatan kinerja pertambangan batubara Kaltim triwulan I 2019 juga didukung oleh kondisi permintaan eksternal yang masih kuat dari negara mitra dagang utama Kaltim di tengah tren penurunan harga komoditas. Volume ekspor batubara Kaltim triwulan I 2019 tercatat tumbuh sebesar 12,88% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan IV 2018 yang tumbuh sebesar 10,53% (yoy) (Grafik I.6). Sementara itu, berdasarkan negara tujuannya, peningkatan ekspor terbesar terjadi ke negara India yang tumbuh 51,27% (yoy) pada triwulan I 2019. Peningkatan impor batubara India dipengaruhi oleh kondisi produksi batubara domestik India yang mengalami penurunan sehingga pemenuhan kebutuhan batubara negara tersebut dilakukan melalui impor.

Kinerja penjualan DMO batubara IUP Kaltim triwulan I 2019 menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Berdasarkan data yang dihimpun dari IHS Energy dan Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral Provinsi Kaltim, penjualan DMO batubara IUP Kaltim tercatat 5,46 juta ton atau sebesar 23,22% dari total produksi batubara IUP Kaltim triwulan I 2019 (Grafik I.7). Capaian ini meningkat dibandingkan triwulan I 2018 yang tercatat 5,02 juta ton atau sebesar 21,87% dari total produksi batubara IUP Kaltim. Kebijakan pemotongan kuota produksi batubara 2019 bagi pelaku usaha dengan jenis Izin Usaha Pertambangan (IUP) menjadi *downside risk* kinerja lapangan usaha pertambangan Kaltim 2019. Namun demikian, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral akan mempertimbangkan peningkatan kuota produksi dengan mempertimbangkan kapasitas produksi perusahaan sesuai persetujuan studi kelayakan dan izin lingkungan serta kinerja produksi dan pemenuhan *Domestic Market Obligation* (DMO) selama semester 1 tahun 2019. Dengan demikian, pelaku usaha IUP diperkirakan akan meningkatkan produksi batubara nya selama semester I 2019 guna memenuhi target DMO sebesar 25%.

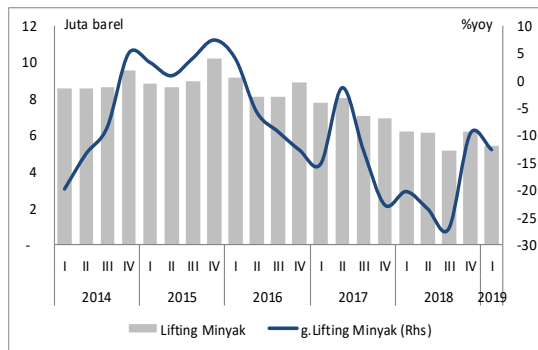


Grafik I.6 Volume Ekspor Batubara Kaltim

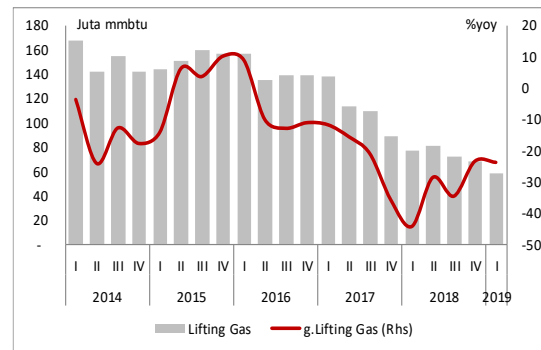


Sumber: Mc Closkey Coal Report, diolah
Grafik I.7 Rasio DMO Batubara IUP Kaltim

Kinerja lapangan usaha migas Kaltim I 2019 kembali mengalami penurunan dibandingkan periode sebelumnya. *Lifting* minyak bumi triwulan I 2019 tercatat mengalami kontraksi sebesar -12,64% (yoy) atau sebesar 5,42 juta barel (Grafik I.8). Capaian ini lebih rendah dibandingkan periode sebelumnya yang terkontraksi -9,72% (yoy) dengan *lifting* sebesar 6,21 juta barel. Adapun kinerja *lifting* gas Kaltim triwulan I 2019 juga terkontraksi lebih dalam dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar -23,92%(yoy) dengan *lifting* sebanyak 58,21 juta mmbtu. Capaian *lifting* gas Kaltim triwulan I 2019 merupakan yang terendah sejak 10 tahun terakhir (Grafik I.9). *Lifting* migas yang terus menurun disebabkan oleh umur wilayah kerja di Kaltim yang sudah cukup tua sehingga saat ini berada dalam fase *natural declining*.

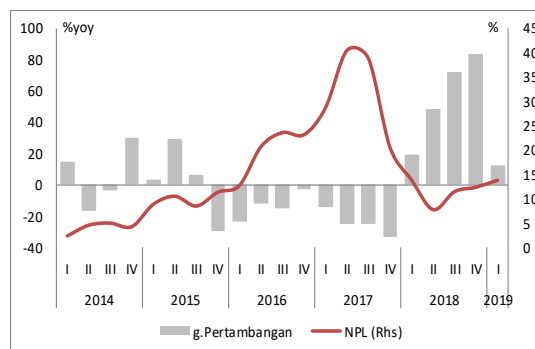


Sumber: Kementerian ESDM, diolah
Grafik I.8 Lifting Minyak Kaltim



Sumber: Kementerian ESDM, diolah
Grafik I.9 Lifting Gas Kaltim

Dukungan pembiayaan perbankan terhadap kinerja lapangan usaha pertambangan mulai mengalami normalisasi pertumbuhan. Pertumbuhan kredit pertambangan Kaltim triwulan I 2019 tercatat sebesar 12,65% (yoy), jauh lebih rendah dibandingkan periode sebelumnya yang tumbuh hingga 83,55% (yoy) (Grafik I.10). Penurunan kinerja kredit pertambangan disertai dengan naiknya risiko kredit pada level 13,76% di triwulan I 2019, naik dibandingkan periode sebelumnya sebesar 12,33%. Peningkatan kredit pertambangan pada tahun 2018 terutama didorong oleh naiknya penyaluran kredit investasi. Berdasarkan hasil *liaison* yang dilakukan oleh Bank Indonesia, beberapa *contact* di lapangan usaha pertambangan menyatakan bahwa investasi yang dilakukan sebagian besar berupa peremajaan alat-alat berat pertambangan.



Grafik I.10 Kredit dan NPL Pertambangan Kaltim

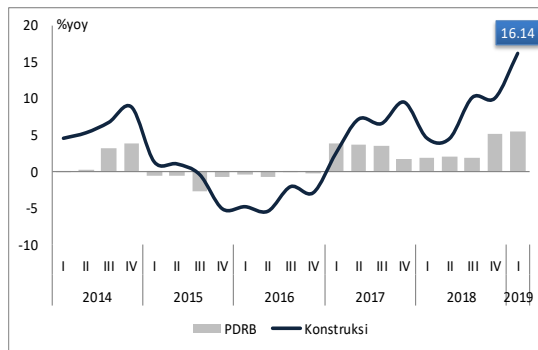
Memasuki triwulan II 2019, lapangan usaha pertambangan diperkirakan tumbuh lebih rendah dibandingkan periode sebelumnya. Normalisasi produksi pertambangan nonmigas seiring dengan musim hujan yang mulai terjadi pada triwulan II 2019. Berdasarkan data Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG), curah hujan periode April 2019 mengalami peningkatan dibandingkan periode Maret 2019. Di sisi pertambangan migas, *natural*

declining blok migas Kaltim diperkirakan masih menjadi penyebab utama perlambatan tambang migas. Namun demikian, rencana investasi dalam bentuk pengeboran sumur baru yang dilakukan oleh pengelola blok migas Kaltim diperkirakan mulai memberikan dampak walaupun belum signifikan terhadap kinerja *lifting* migas triwulan II 2019. Lebih lanjut, pergerakan harga komoditas internasional diperkirakan masih melanjutkan tren perlambatannya. Namun demikian, permintaan batubara di pasar internasional diperkirakan masih cukup tinggi terutama dari India.

Konstruksi

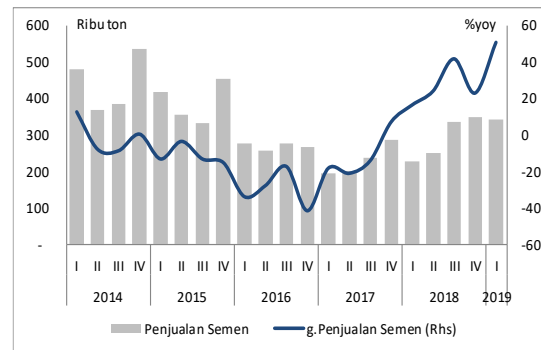
Lapangan usaha konstruksi pada triwulan I 2019 melanjutkan pertumbuhan positif, lebih baik dibandingkan periode sebelumnya. Pertumbuhan lapangan usaha konstruksi Kaltim triwulan I 2019 tercatat 16,14% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan IV 2018 yang tumbuh 10,01% (yoy) (Grafik I.11). Dengan pangsa sebesar 9,07%, lapangan usaha konstruksi menyumbang andil pertumbuhan positif sebesar 1,09% (yoy) terhadap ekonomi Kaltim triwulan I 2019.

Peningkatan kinerja lapangan usaha konstruksi triwulan I 2019 didukung oleh penyelesaian proyek infrastruktur daerah milik pemerintah, BUMN dan juga proyek swasta lainnya. Beberapa proyek pemerintah yang dilakukan antara lain penyelesaian proyek strategis nasional (PSN) yang ada di wilayah Kaltim. Penyelesaian proyek Jalan Tol Balikpapan-Samarinda menjadi salah satu pendorong kinerja konstruksi Kaltim triwulan I 2019. Per April 2019, progres kumulatif pembebasan lahan proyek Jalan Tol Balikpapan-Samarinda telah mencapai 98,77% dan pekerjaan konstruksi telah mencapai 84,99%. Di sisi lain, mega proyek *Refinery Development Masterplan Program* (RDMP) atau peningkatan kapasitas kilang minyak Balikpapan turut mendukung kinerja konstruksi Kaltim triwulan I 2019. Peningkatan kinerja konstruksi Kaltim triwulan I 2019 terkonfirmasi dari naiknya penjualan semen Kaltim yang tumbuh hingga 50,81% (yoy) (Grafik I.12).



Sumber: BPS, diolah

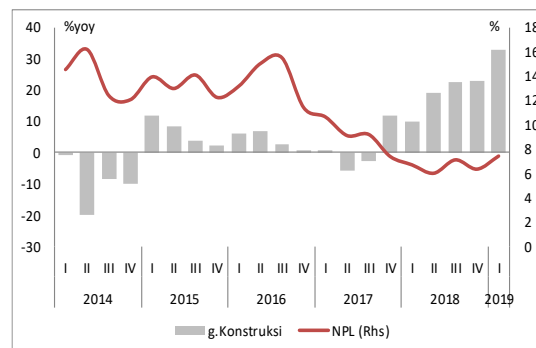
Grafik I.11 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Konstruksi



Sumber: Asosiasi Semen, diolah

Grafik I.12 Penjualan Semen Kaltim

Dukungan pembiayaan kredit konstruksi mengalami peningkatan pada triwulan I 2019, sejalan dengan kinerja lapangan usaha konstruksi Kaltim. Pertumbuhan kredit konstruksi triwulan I 2019 tercatat 32,91% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan IV 2018 yang tercatat 22,78% (yoy) (Grafik I.13). Berdasarkan disagregasinya, peningkatan kredit konstruksi Kaltim triwulan I 2019 didorong oleh kredit konstruksi jenis bangunan jalan tol, bangunan perumahan tipe menengah ke atas (>70m²) dan bangunan jalan raya. Namun demikian, peningkatan kinerja penyaluran kredit konstruksi disertai dengan peningkatan risiko *non-performing loan* untuk kredit konstruksi sebesar 7,41%.



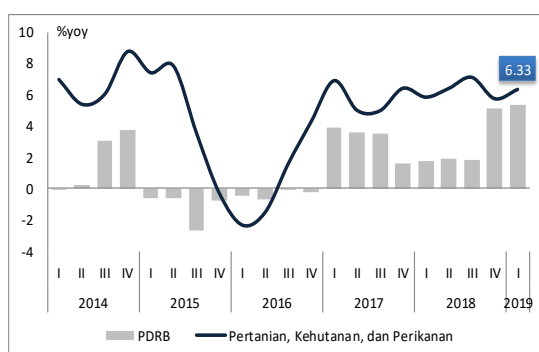
Grafik I.13 Kredit dan NPL Konstruksi Kaltim

Kinerja lapangan usaha konstruksi diperkirakan tetap tumbuh positif pada triwulan II 2019 walaupun tidak sekuat periode sebelumnya. Beberapa proyek infrastruktur pemerintah yang bersifat kontrak tahun jamak atau *Multi Years Contract* (MYC) diperkirakan mulai beroperasi pada triwulan II 2019 sehingga proses konstruksi akan berkurang. Lebih lanjut, penetapan anggaran belanja modal pemerintah tahun 2019 yang lebih rendah dibandingkan realisasi tahun sebelumnya turut menjadi *downside risk* bagi kinerja lapangan usaha konstruksi Kaltim triwulan II 2019. Namun demikian, pengerjaan konstruksi RDMP di Balikpapan

diperkirakan masih terus berlanjut sehingga menjadi faktor pendorong kinerja konstruksi Kaltim triwulan II 2019.

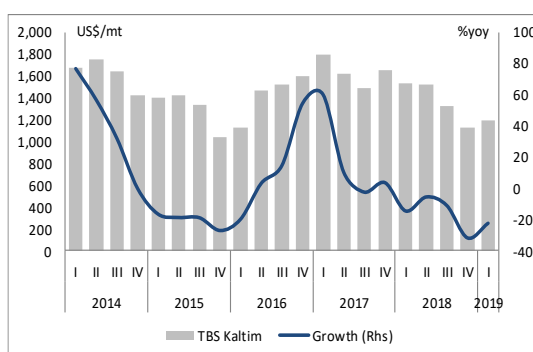
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan

Lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan Kaltim triwulan I 2019 mengalami akselerasi pertumbuhan dibandingkan periode sebelumnya. Lapangan usaha pertanian tercatat tumbuh sebesar 6,33% (yoy) pada triwulan I 2019, meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat tumbuh 5,74% (yoy) (Grafik I.14). Dengan pangsa sebesar 7,83% terhadap ekonomi Kaltim, lapangan usaha pertanian berkontribusi sebesar 0,43% pada ekonomi Kaltim triwulan I 2019. Peningkatan kinerja lapangan usaha pertanian didukung oleh naiknya output perkebunan kelapa sawit atau tandan buah segar (TBS) seiring dengan peningkatan harga pada triwulan I 2019 (Grafik I.15). Peningkatan produksi TBS Kaltim triwulan I 2019 sejalan dengan kinerja industri CPO yang tercermin dari naiknya volume ekspor Kaltim. Lebih lanjut, produksi tabama juga mengalami peningkatan pada triwulan I 2019 yang ditopang oleh panen beras di sejumlah wilayah sentra.



Sumber: BPS, diolah

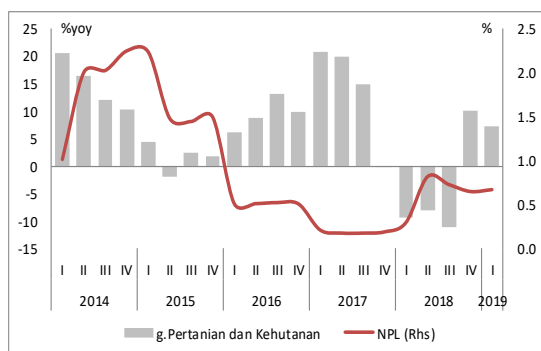
Grafik I.14 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim - Pertanian



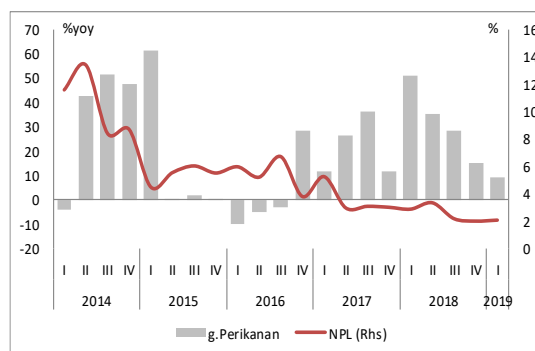
Sumber: Dinas Perkebunan Kaltim, diolah

Grafik I.15 Harga TBS Kaltim

Di sisi pembiayaan, penyaluran kredit ke lapangan usaha pertanian triwulan I 2019 masih menunjukkan pertumbuhan yang positif walaupun tidak sekuat triwulan sebelumnya. Kredit lapangan usaha pertanian triwulan I 2019 tercatat tumbuh sebesar 7,26% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan IV 2018 yang tercatat 9,98% (yoy) (Grafik I.16). Kondisi serupa juga dialami oleh kinerja penyaluran kredit ke lapangan usaha perikanan yang mengalami perlambatan dari 14,97% (yoy) pada triwulan IV 2018 menjadi 9,11% (yoy) di triwulan I 2019 (Grafik I.17). Namun demikian, risiko penyaluran kredit pada lapangan usaha pertanian dan perikanan triwulan I 2019 masih terjaga pada level NPL 0,67% dan 2,07%.



Grafik I.16 Kredit dan NPL Pertanian Kaltim



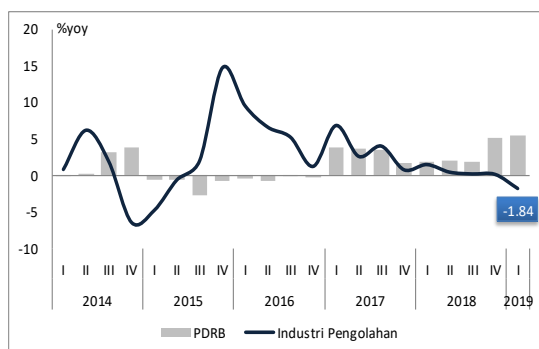
Grafik I.17 Kredit dan NPL Perikanan Kaltim

Memasuki triwulan II 2019, kinerja lapangan usaha pertanian diperkirakan kembali mengalami akselerasi pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya. Peningkatan kinerja pertanian terutama didukung oleh *outlook* positif dari subsektor perkebunan kelapa sawit. Implementasi kebijakan B20 yang dilakukan oleh pemerintah diperkirakan berdampak terhadap peningkatan kebutuhan *biofuel* dengan bahan baku TBS. Peningkatan produksi pertanian triwulan II 2019 juga didukung oleh naiknya produksi perikanan Kaltim. Dinas Kelautan dan Perikanan Kaltim menargetkan peningkatan produksi perikanan sebesar 2% di tahun 2019. Guna mendukung pencapaian target produksi perikanan, pemerintah telah menyiapkan skema kredit usaha rakyat (KUR) khusus perikanan rakyat yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pengadaan kapal berukuran 5-10 gross ton (GT).

Industri Pengolahan

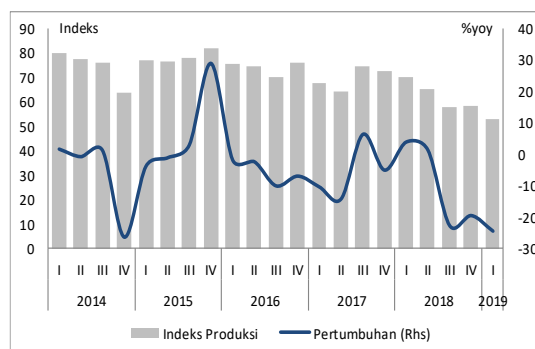
Lapangan usaha industri pengolahan Kaltim mengalami kontraksi pertumbuhan pada triwulan I 2019, turun dibandingkan periode sebelumnya. Pada triwulan I 2019, pertumbuhan industri pengolahan terkontraksi sebesar -1,84% (yoy), turun dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh 0,10% (yoy) (Grafik I.18). Dengan pangsa sebesar 17,74%, pertumbuhan industri pengolahan memberikan andil negatif sebesar -0,40% terhadap ekonomi Kaltim triwulan I 2019. Berdasarkan disagregasinya², industri pengolahan migas memiliki pangsa paling tinggi sebesar 61,47%, diikuti industri kimia sebesar 15,36% dan industri makanan dan minuman sebesar 13,89%.

² Saat ini data terkini untuk PDRB sub lapangan usaha di tingkat Provinsi adalah tahun 2017



Sumber: BPS, diolah

Grafik I.18 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim - Industri Pengolahan



Sumber: BPS, diolah

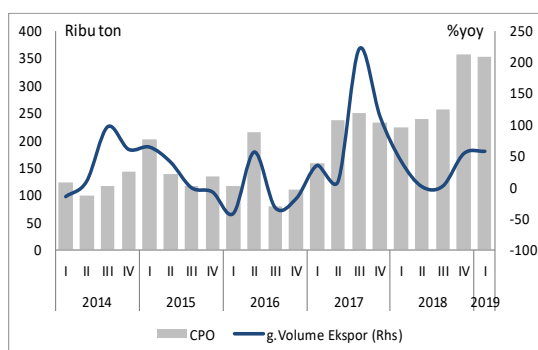
Grafik I.19 Indeks Produksi LNG Kaltim

Kontraksi pertumbuhan industri pengolahan LNG triwulan I 2019 masih berlanjut sejak pertengahan tahun 2018. Pertumbuhan industri LNG Kaltim triwulan I 2019 terkontraksi -24,25% (yoy), lebih dalam dibandingkan kontraksi triwulan IV 2018 sebesar -19,50% (yoy) (Grafik I.19). Penurunan kinerja industri LNG masih dipengaruhi oleh pasokan bahan baku yang terbatas seiring dengan kinerja *lifting* gas yang masih berada dalam fase *natural declining*. Namun demikian, pengelola blok migas yang ada di wilayah Kaltim tengah melakukan upaya-upaya guna menahan laju penurunan *natural declining* migas melalui pengeboran sumur-sumur migas baru.

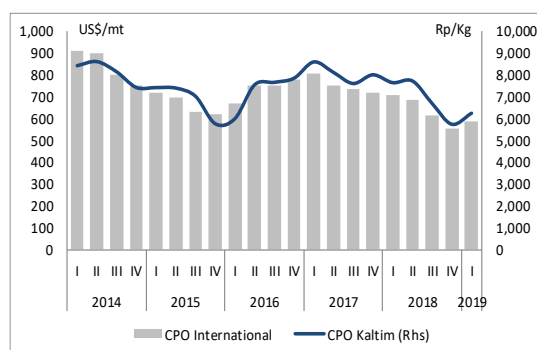
Sementara itu, industri pengolahan nonmigas Kaltim triwulan I 2019 menunjukkan peningkatan dibandingkan periode sebelumnya. Pada triwulan I 2019, volume ekspor *Crude Palm Oil* (CPO) tumbuh 57,42% (yoy) atau lebih tinggi dibandingkan periode sebelumnya yang tumbuh 53,88% (yoy) (Grafik I.20). Peningkatan permintaan CPO Kaltim triwulan I 2019 bersumber dari India, Eropa dan beberapa negara ASEAN. Naiknya ekspor CPO ke India dipengaruhi oleh keputusan Pemerintah India untuk menurunkan tarif bea masuk komoditas CPO dan turunannya dari negara-negara ASEAN, termasuk Indonesia. Untuk CPO tarif bea masuk diturunkan dari 44% menjadi 40% sementara itu untuk produk turunan CPO tarifnya diturunkan dari 54% ke 50%. Pada tahun fiskal 2018-19, Asosiasi Minyak Nabati India (The Solvent Extractors' Association of India) menyatakan bahwa kebutuhan impor minyak nabati India sebesar 15,5 juta ton dan 60% diantaranya bersumber dari Malaysia dan Indonesia.

Positifnya permintaan CPO dari negara mitra dagang utama didukung oleh harga CPO internasional yang meningkat pada triwulan I 2019. Harga CPO internasional triwulan I 2019 tercatat berada pada level US\$586,86/mt, lebih tinggi dibandingkan harga triwulan IV 2018 sebesar US\$554,81/mt (Grafik I.21). Kenaikan harga komoditas CPO disebabkan oleh

berkurangnya stok yang ada di pasar. Berakhirnya masa panen yang terjadi pada triwulan IV 2018 berdampak pada normalisasi produksi CPO pada triwulan I 2019. Lebih lanjut implementasi kebijakan B20 yang ditetapkan oleh Pemerintah Indonesia pada September 2018 yang lalu turut memberikan sentimen positif terhadap harga CPO internasional. Kondisi serupa terjadi di Malaysia yang menerapkan kebijakan B10 pada Februari 2019.

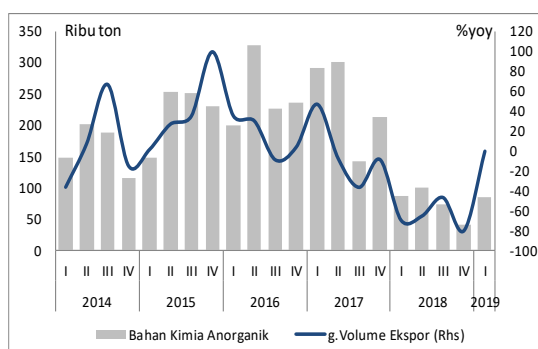


Grafik I.20 Volume Ekspor CPO Kaltim

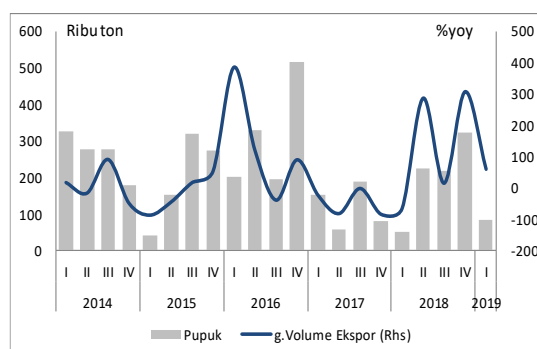


Sumber: Worldbank dan Dinas Perkebunan Kaltim, diolah
Grafik I.21 Harga CPO Internasional & Kaltim

Kinerja industri pengolahan bahan kimia anorganik pada triwulan I 2019 masih mengalami kontraksi pertumbuhan walaupun tidak sedalam periode sebelumnya. Tercatat volume ekspor membaik dari -81,23% (yoy) pada triwulan IV 2018 menjadi -1,25% (yoy) di triwulan I 2019 (Grafik I.22). Secara spesifik bahan kimia anorganik yang diekspor Kaltim adalah amonia yang digunakan sebagai bahan pencampuran pembuatan pupuk. Di sisi lain, volume ekspor pupuk Kaltim triwulan I 2019 masih tumbuh positif sebesar 59,21% (yoy) walaupun tidak sekuat triwulan sebelumnya yang tumbuh hingga 306,38% (yoy) (Grafik I.23). Kinerja positif ekspor pupuk bersumber dari terjaganya permintaan dari negara-negara ASEAN dan Asia lainnya.

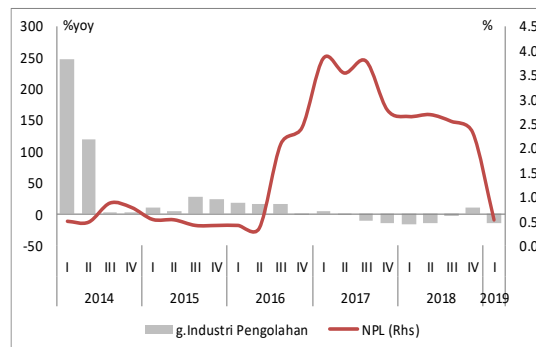


Grafik I.22 Volume Ekspor Bahan Kimia Anorganik Kaltim



Grafik I.23 Volume Ekspor Pupuk Kaltim

Kontraksi lapangan usaha industri pengolahan juga tercermin dari kinerja penyaluran kredit triwulan I 2019 yang mengalami penurunan dibandingkan periode sebelumnya. Penyaluran kredit industri pengolahan triwulan I 2019 berkontraksi sebesar -14,46% (yoy) (Grafik I.24), turun dibandingkan periode sebelumnya yang tumbuh 10,32% (yoy). Penurunan penyaluran kredit industri pengolahan triwulan I 2019 terutama terjadi pada industri pupuk dan kimia dasar. Sementara itu tingkat risiko kredit bermasalah industri pengolahan triwulan I 2019 turun dari 2,54% pada triwulan IV 2018 menjadi 0,52%.



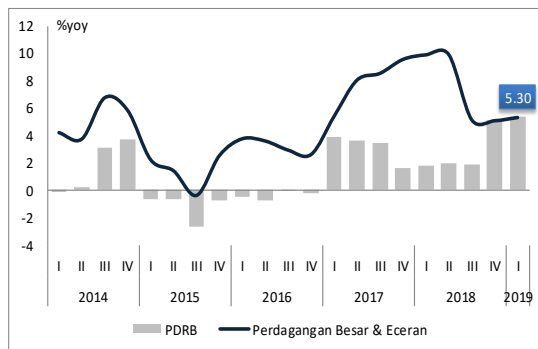
Grafik I.24 Kredit dan NPL Industri Pengolahan Kaltim

Memasuki triwulan II 2019, kinerja industri pengolahan diperkirakan kembali tumbuh positif lebih baik dibandingkan periode sebelumnya. Peningkatan kinerja industri pengolahan Kaltim triwulan II 2019 terutama didukung oleh industri nonmigas, terutama industri CPO dan kimia termasuk didalamnya industri pupuk. Implementasi kebijakan B20 yang diberlakukan sejak September 2018 yang lalu diperkirakan akan mendorong kebutuhan CPO pada tahun 2019, tercermin dari penjualan domestik CPO yang terus mengalami peningkatan sejak awal tahun 2019. Di sisi migas, terbatasnya bahan baku sebagai input industri diperkirakan masih menjadi penahan bagi kinerja industri migas triwulan I 2019. Namun demikian, pengeboran sumur migas baru yang dilakukan oleh pengelola blok migas diperkirakan sudah mulai terasa dampaknya pada triwulan II 2019.

Lapangan Usaha Lainnya

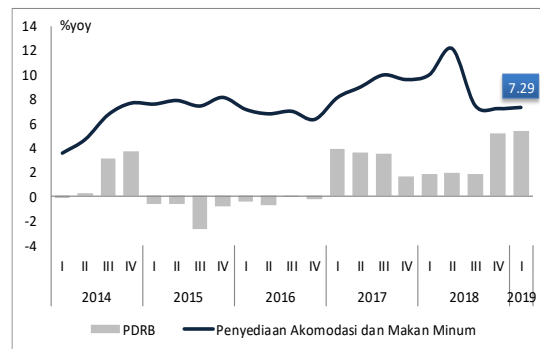
Peningkatan kinerja perekonomian Kaltim triwulan I 2019 juga didukung oleh beberapa sektor tersier lainnya, seperti perdagangan dan akomodasi, makan dan minum yang mengalami akselerasi pertumbuhan. Lapangan usaha perdagangan tumbuh sebesar 5,30% (yoy) pada triwulan I 2019, lebih tinggi dibandingkan triwulan IV 2018 yang tercatat 5,06% (yoy) (Grafik I.25). Dengan pangsa sebesar 5,67%, lapangan usaha perdagangan berkontribusi sebesar 0,29% terhadap pertumbuhan ekonomi Kaltim triwulan I 2019. Kondisi

serupa juga dialami oleh pertumbuhan lapangan usaha akomodasi dan makan minum yang juga meningkat pada triwulan I 2019. Pada triwulan I 2019, lapangan usaha akomodasi dan makan minum tumbuh meningkat dari 7,20% (yoy) di triwulan IV 2018 menjadi 7,29% (yoy) pada triwulan I 2019 (Grafik I.26).



Sumber: BPS, diolah

Grafik I.25 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim –
Perdagangan Besar dan Eceran

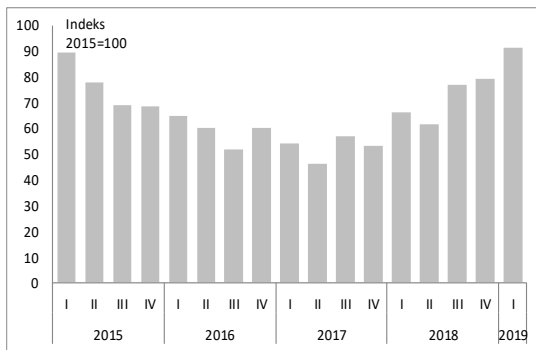


Sumber: BPS, diolah

Grafik I.26 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim –
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

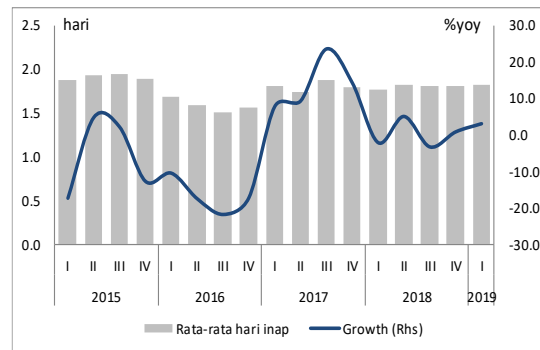
Peningkatan kinerja lapangan usaha perdagangan triwulan I 2019 ini sejalan dengan naiknya pertumbuhan konsumsi swasta ditengah maraknya aktivitas kampanye Pemilihan Umum 2019. Pada triwulan I 2019, belanja barang Pemerintah Provinsi Kaltim tercatat sebesar Rp279,57 miliar atau naik 60,23% (yoy) dibandingkan triwulan IV 2018 sebesar Rp174,48 miliar. Lebih lanjut optimisme masyarakat juga masih terjaga pada triwulan I 2019 yang tercermin dari Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) pada level 114,58 (>100) hasil Survei Konsumen yang dilakukan Bank Indonesia. Data penjualan kendaraan bermotor di wilayah Kaltim juga masih menunjukkan tren positif pada triwulan I 2019 dengan indeks penjualan sebesar 91,13 atau tumbuh 37,74% (yoy) (Grafik I.27). Lebih lanjut, transaksi *e-commerce*³ di wilayah Kaltim juga menunjukkan adanya peningkatan sebesar 50,99% (yoy) pada triwulan I 2019.

³ Data *e-commerce* dihimpun dari 4 perusahaan *e-commerce* lokal terbesar nasional.



Sumber: BPS, diolah

Grafik I.27 Indeks Penjualan Kendaraan Bermotor Kaltim



Sumber: BPS, diolah

Grafik I.28 Rata-Rata Hari Inap Hotel Kaltim

Sementara itu, peningkatan kinerja akomodasi dan makan minum triwulan I 2019 tercermin dari naiknya lama rata-rata hari inap hotel di wilayah Kaltim. Berdasarkan data yang dihimpun dari Badan Pusat Statistik Provinsi Kaltim, rata-rata hari inap Kaltim triwulan I 2019 tercatat 1,82 hari atau lebih tumbuh 3,01% (yoy) dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 1,80 hari (Grafik I.28). Lebih lanjut, transaksi belanja makanan secara *online*⁴ Kaltim pada triwulan I 2019 mencapai Rp106,75 miliar atau tumbuh 60,22% (yoy) dibandingkan triwulan I 2018 yang tercatat sebesar Rp66,63 miliar.

Pertumbuhan ekonomi lapangan usaha tersier ini juga tercermin dari kinerja penyaluran kredit triwulan I 2019. Pada triwulan I 2019, kredit perdagangan tumbuh 2,01% (yoy) atau meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat -0,09% (yoy). Kondisi serupa juga terjadi pada penyaluran kredit ke lapangan usaha akomodasi dan makan minum yang meningkat dari 0,58% (yoy) di triwulan IV 2018 menjadi 2,34% (yoy) di triwulan I 2019. Berdasarkan lapangan usahanya, penyaluran kredit ke lapangan usaha perdagangan dan akomodasi merupakan yang terbesar kedua dengan total pangsa mencapai 19,83% dari seluruh penyaluran kredit di Kaltim.

Memasuki triwulan II 2019, lapangan usaha perdagangan dan akomodasi diperkirakan tumbuh lebih tinggi dibandingkan periode sebelumnya. Peningkatan kinerja lapangan usaha tersier ini sejalan dengan prakiraan naiknya konsumsi masyarakat selama Ramadhan, HBKN Idul Fitri dan libur panjang sekolah yang terjadi pada triwulan II 2019. Peningkatan konsumsi masyarakat juga tercemini dari naiknya Indeks Tendensi Konsumen (ITK)

⁴ Rekap transaksi belanja makanan online dihimpun dari 1 perusahaan penyedia layanan transportasi *online* lokal.

pada triwulan II 2019. Lebih lanjut, pembayaran THR pegawai yang jatuh pada triwulan II 2019 turut mendukung peningkatan kinerja lapangan usaha tersier ini.

1.3 Pertumbuhan Ekonomi Berdasarkan Pengeluaran

Akselerasi pertumbuhan ekonomi Kaltim triwulan I 2019 di sisi pengeluaran bersumber dari akselerasi PMTB (investasi) dan konsumsi swasta. Peningkatan kinerja investasi Kaltim didorong oleh investasi bangunan berupa pengerjaan proyek-proyek infrastruktur pemerintah, proyek BUMN maupun swasta serta ekspansi lapangan usaha pertambangan yang masih berlanjut. Disamping investasi, konsumsi swasta dan pemerintah Kaltim tumbuh cukup tinggi sejalan dengan rangkaian kegiatan Pemilu 2019 dan upaya penyelesaian proyek infrastruktur pemerintah. Namun demikian, kinerja perekonomian Kaltim triwulan I 2019 tertahan oleh net ekspor antar daerah yang mengalami kontraksi pertumbuhan.

Berdasarkan pangsa, ekspor luar negeri memiliki pangsa tertinggi dalam perekonomian Kaltim triwulan I 2019. Pangsa ekspor luar negeri mencapai 35,97% pada triwulan I 2019, lebih rendah dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 40,40%. Selanjutnya, PMTB menyumbang pangsa terbesar kedua terhadap ekonomi Kaltim triwulan I 2019 sebesar 27,60% disusul oleh net ekspor antar daerah dan konsumsi rumah tangga yang masing-masing tercatat sebesar 26,46% dan 16,28% (Tabel I.2).

Tabel I.2 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim Berdasarkan Pengeluaran (yoy)

Berdasarkan Pengeluaran	2015	2016	2017	2018					2019		
	TOTAL	TOTAL	TOTAL	I	II	III	IV	TOTAL	I		
	yoy (%)	yoy (%)	yoy (%)	yoy (%)	yoy (%)	yoy (%)	yoy (%)	yoy (%)	yoy (%)	andil (%)	share* (%)
Konsumsi RT	1.28	1.56	2.47	2.34	2.77	2.71	3.42	2.81	3.84	0.56	16.28
Konsumsi LNPRT	8.30	-4.04	4.89	9.51	7.23	12.47	8.56	9.41	9.02	0.04	0.50
Konsumsi Pemerintah	-7.77	-13.03	-12.14	3.04	-1.23	17.60	11.76	8.21	16.29	0.31	2.52
PMTB	-1.47	-6.04	2.75	5.07	16.64	2.19	6.83	7.54	11.24	2.71	27.60
Perubahan Inventori	-35.89	-65.19	-15.85	-32.30	-27.06	-8.53	24.06	-15.13	16.45	0.03	0.27
Ekspor LN	-16.07	-9.88	2.55	-6.03	-4.35	-3.01	-1.39	-3.71	0.61	0.30	35.97
Impor LN	3.49	-12.70	2.51	19.67	2.27	8.23	8.03	9.39	-20.60	-3.74	9.59
Net Ekspor Antar Daerah	225.50	32.54	7.51	29.76	1.33	13.83	21.04	16.15	-8.35	-2.32	26.46
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	-1.21	-0.38	3.13	1.77	1.92	1.83	5.14	2.67	5.36	5.36	100.00

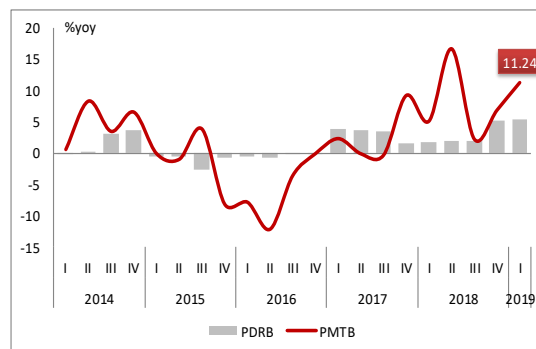
*pangsa diperoleh dari angka PDRB Atas Dasar Harga Berlaku

Sumber: BPS, diolah

Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) - Investasi

PMTB Kaltim pada triwulan I 2019 tumbuh lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya didukung oleh penyelesaian pekerjaan sejumlah proyek infrastruktur. Investasi

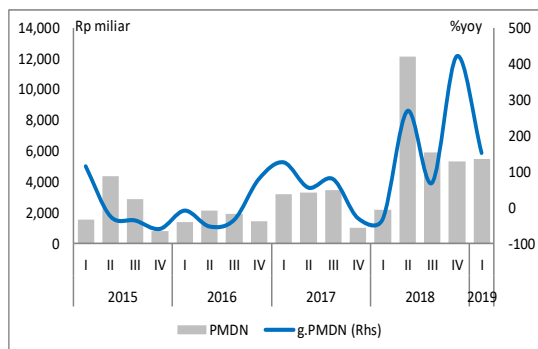
tercatat tumbuh dari 6,83% (yoy) di triwulan IV 2018 menjadi 11,24% (yoy) (Grafik I.29). Dengan pangsa sebesar 27,60% dalam perekonomian Kaltim, kegiatan investasi memberikan andil sebesar 2,71% (yoy) terhadap pertumbuhan ekonomi Kaltim triwulan I 2019. Peningkatan investasi Kaltim triwulan I 2019 didorong oleh investasi bangunan sejalan dengan penyelesaian beberapa proyek pemerintah dan pembangunan proyek BUMN dan swasta yang dimulai pada awal tahun 2019. Konstruksi tahap I RDMP RU V Balikpapan yang telah dimulai pada triwulan I 2019 menjadi salah satu faktor yang mendorong peningkatan investasi bangunan Kaltim. Lebih lanjut, peningkatan investasi Kaltim triwulan I 2019 juga didukung oleh naiknya realisasi investasi swasta pada sektor pertambangan.



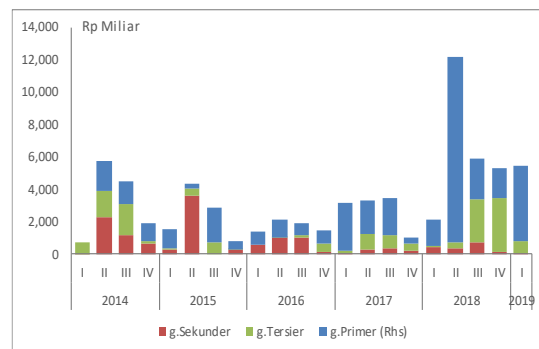
Sumber: BPS, diolah

Grafik I.29 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim - PMTB

Investasi swasta Kaltim pada triwulan I 2019 mengalami peningkatan dibandingkan triwulan sebelumnya, tumbuh sebesar 46,53% (yoy). Pertumbuhan investasi masih bersumber dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) yang tumbuh sebesar 152,66% (yoy) (Grafik I.30). Berdasarkan nilainya, PMDN Kaltim triwulan I 2019 tercatat Rp5,49 triliun meningkat dibandingkan Rp5,35 triliun triwulan sebelumnya. Investasi triwulan ini didorong oleh investasi pertambangan yang tumbuh sebesar 511,41% (yoy) atau senilai Rp 4,41 triliun (Grafik I.31). Realisasi investasi tambang triwulan I tahun 2019 merupakan yang tertinggi dalam 9 tahun terakhir, menunjukkan optimisme pelaku usaha tambang pada tahun 2019. Meskipun *Worldbank* memproyeksikan penurunan harga komoditas batubara di tahun 2019, harga acuan saat ini masih berada di atas US\$80/mt. Level harga saat ini dinilai masih cukup untuk memberikan gairah investasi pada lapangan usaha pertambangan.

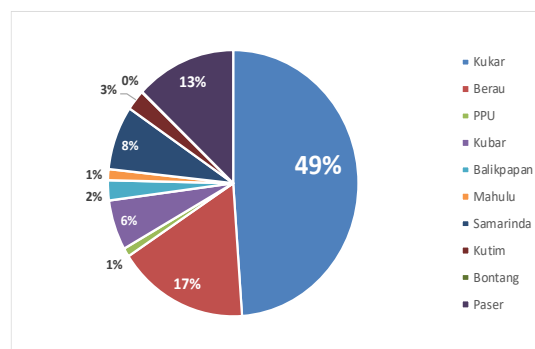


Sumber: DPMPTSP Kaltim, diolah
Grafik I.30 Penanaman Modal Dalam Negeri Kaltim



Sumber: DPMPTSP Kaltim, diolah
Grafik I.31 Penanaman Modal Dalam Negeri Kaltim Berdasarkan Sektor Ekonomi

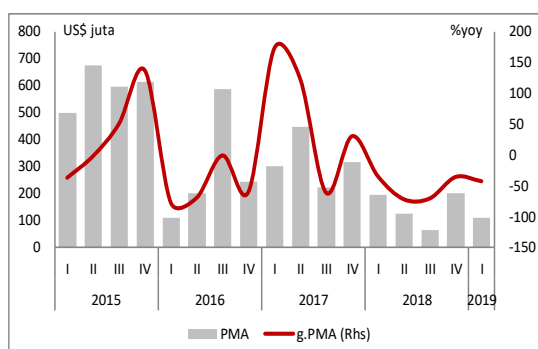
Disamping tambang, investasi lapangan usaha listrik, gas, dan air juga tumbuh sebesar 726,69% (yoy) dengan nilai realisasi investasi sebesar Rp588,66 miliar. Perluasan jaringan gas untuk kebutuhan rumah tangga menjadi salah satu faktor yang mendorong realisasi investasi lapangan usaha ini. Di sisi lain, realisasi investasi di beberapa lapangan usaha lainnya mengalami penurunan pada triwulan I 2019. Investasi sub-lapangan usaha tanaman pangan dan perkebunan mengalami kontraksi sebesar -70,50% (yoy) sebagai dampak dari rendahnya harga komoditi kelapa sawit dan produk turunannya yang telah berlangsung cukup lama. Berdasarkan lokasinya, 57,23% proyek yang dibiayai PMDN Kaltim atau senilai Rp 3,14 triliun berada di Kabupaten Kutai Kartanegara (Kukar). Adapun realisasi investasi PMDN di Kabupaten Kukar didominasi oleh investasi pertambangan yang mencapai Rp2,53 triliun (Grafik I.32).



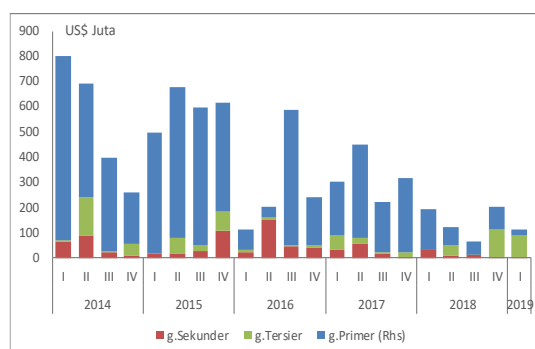
Sumber: DPMPTSP Kaltim, diolah
Grafik I.32 Penanaman Modal Dalam Negeri Kaltim Berdasarkan Kabupaten/Kota

Berbeda dengan investasi dalam negeri, kinerja investasi asing Kaltim triwulan I 2019 mengalami penurunan dibandingkan triwulan sebelumnya. Realisasi Penanaman Modal Asing (PMA) Kaltim tercatat mengalami kontraksi sebesar -43,30% (yoy), lebih dalam dibandingkan periode lalu -36,39% (Grafik I.33-34). Nilai realisasi investasi asing Kaltim triwulan I 2019

tercatat US\$110,21 juta, lebih rendah dibandingkan US\$200,23 pada triwulan lalu. Penurunan kinerja investasi asing dipengaruhi oleh kecenderungan *wait and see* investor luar negeri selama pemilihan presiden yang berlangsung hingga triwulan II 2019.

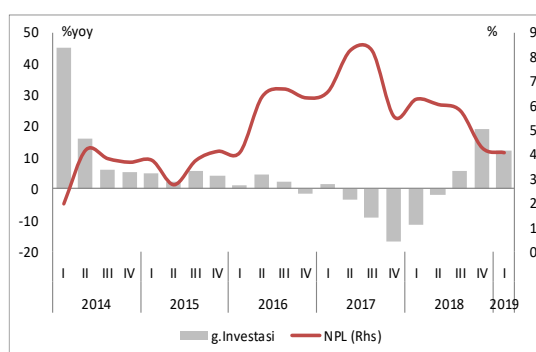


Sumber: DPMPTSP Kaltim, diolah
Grafik I.33 Penanaman Modal Asing Kaltim



Sumber: DPMPTSP Kaltim, diolah
Grafik I.34 Penanaman Modal Asing Kaltim Berdasarkan Sektor Ekonomi

Penyaluran kredit investasi triwulan I 2019 tetap tumbuh positif walaupun tidak sekuat triwulan sebelumnya. Kredit investasi tumbuh sebesar 12,19% (yoy) pada triwulan I 2019, lebih rendah dibandingkan triwulan IV 2018 yang tercatat 19,12% (yoy) (Grafik I.35). Namun demikian, risiko kredit investasi Kaltim triwulan I 2019 tercatat mengalami penurunan dari 4,25% di triwulan IV 2018 menjadi 4,06%.



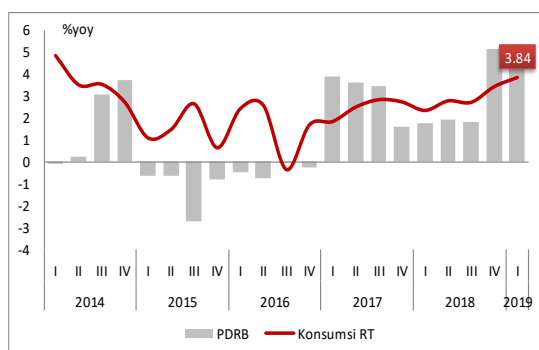
Grafik I.35 Kredit dan NPL Investasi Kaltim

Sejalan dengan kinerja konstruksi Kaltim, pertumbuhan investasi Kaltim triwulan II 2019 diperkirakan mengalami deselerasi pertumbuhan dibandingkan periode sebelumnya. Perlambatan investasi Kaltim triwulan II 2019 dipengaruhi oleh kinerja investasi bangunan. Pembangunan proyek infrastruktur pemerintah yang bersifat MYC diperkirakan sudah masuk tahap finalisasi sehingga belanja modal pemerintah terbatas pada kegiatan rutin seperti perbaikan jalan dan irigasi dalam menghadapi arus mudik HBKN Idul Fitri 2019. Di sisi lain,

potensi peningkatan investasi bersumber dari berlanjutnya pengerjaan proyek perluasan kilang minyak di Balikpapan.

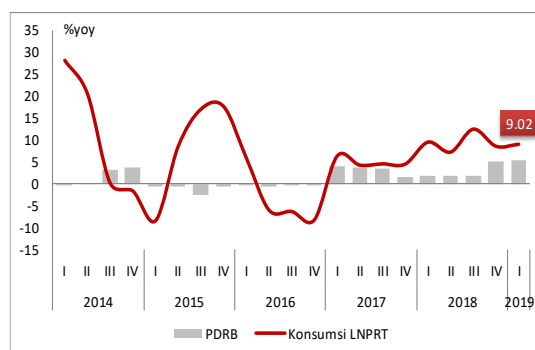
Konsumsi Swasta

Konsumsi swasta yang terdiri dari rumah tangga dan LNPRT Kaltim tumbuh lebih tinggi pada triwulan I 2019 dibandingkan periode sebelumnya. Pertumbuhan konsumsi rumah tangga tercatat sebesar 3,84% (yoy) pada triwulan I 2019, lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat 3,42% (yoy) (Grafik I.36). Dengan pangsa 16,28%, konsumsi rumah tangga menyumbang andil pertumbuhan positif sebesar 0,56% (yoy) terhadap ekonomi Kaltim triwulan I 2019. Sementara itu, konsumsi LNPRT tumbuh dari 8,56% (yoy) di triwulan IV 2018 menjadi 9,02% (yoy) pada triwulan I 2019 (Grafik I.37). Akselerasi pertumbuhan konsumsi swasta triwulan I 2019 didorong oleh peningkatan aktivitas kampanye menjelang Pemilu 2019.



Sumber: BPS, diolah

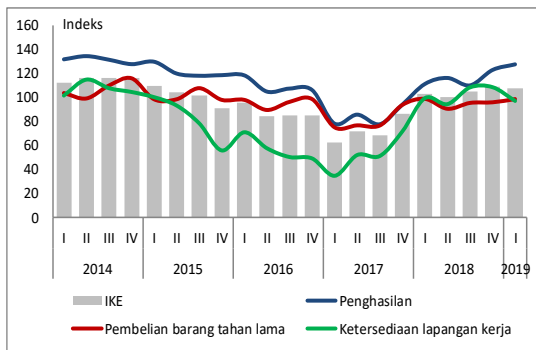
Grafik I.36 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Konsumsi Rumah Tangga



Sumber: BPS, diolah

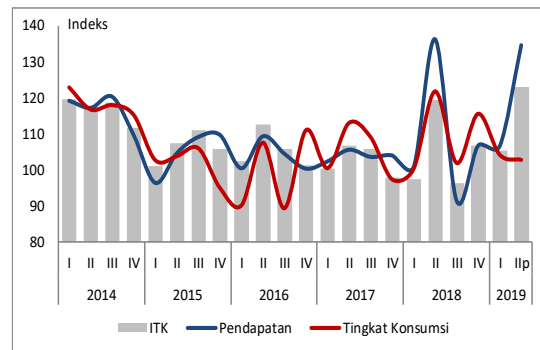
Grafik I.37 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Konsumsi Lembaga Non Profit Rumah Tangga

Peningkatan kinerja konsumsi Kaltim triwulan I 2019 terkonfirmasi dari hasil survei yang dilakukan oleh Bank Indonesia dan BPS. Berdasarkan SK Bank Indonesia triwulan I 2019, Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) berada pada level 114,58. Capaian ini menunjukkan bahwa optimisme masyarakat Kaltim triwulan I 2019 masih sangat baik (>100). Peningkatan IKK didorong oleh penghasilan masyarakat yang tercatat meningkat dari 123,00 di triwulan IV 2018 menjadi 127,67 (Grafik I.38). Kondisi serupa juga terlihat pada Indeks Tendensi Konsumen (ITK) yang dirilis oleh BPS Provinsi Kaltim. ITK Kaltim triwulan I 2019 tercatat 98,50, lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 95,83 (Grafik I.39).



Sumber: SK Bank Indonesia

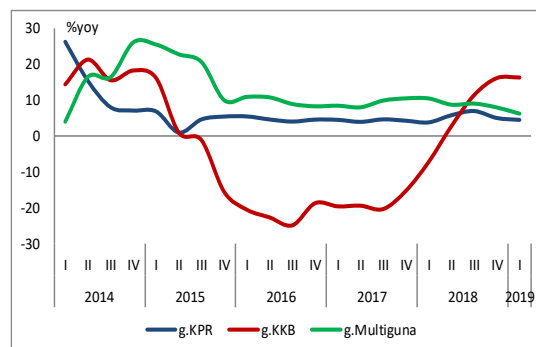
Grafik I.38 Optimisme Konsumen Rumah Tangga Kaltim



Sumber: BPS, diolah

Grafik I.39 Indeks Tendensi Konsumen Kaltim

Peningkatan konsumsi masyarakat Kaltim juga tampak dalam penyaluran kredit kendaraan bermotor (KKB). Pada triwulan I 2019, penyaluran KKB triwulan I 2019 meningkat dari 16,21% (yoy) di triwulan IV 2018 menjadi 16,37% (yoy) (Grafik I.40). Akselerasi pertumbuhan KKB triwulan I 2019 terkonfirmasi dari penjualan kendaraan motor di wilayah Kaltim yang tumbuh 37,74% (yoy). Secara umum kredit konsumsi Kaltim juga masih tumbuh positif sebesar 4,86% (yoy), walaupun tidak setinggi periode sebelumnya.

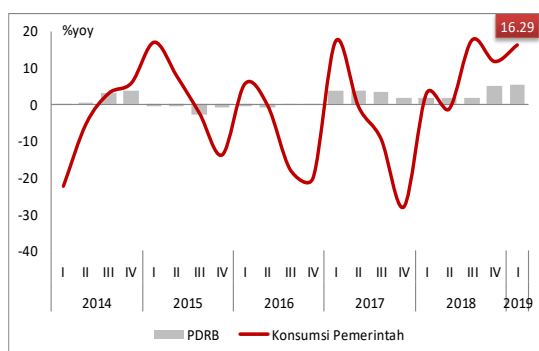


Grafik I.40 Kredit Konsumsi Kaltim

Konsumsi rumah tangga Kaltim triwulan II 2019 diperkirakan tumbuh lebih tinggi dibandingkan triwulan lalu. Peningkatan kinerja konsumsi rumah tangga triwulan II 2019 didorong oleh naiknya permintaan masyarakat selama periode Ramadhan, HBKN Idul Fitri dan libur sekolah. Daya beli masyarakat Kaltim diperkirakan juga akan mengalami peningkatan seiring dengan pembayaran THR pada triwulan II 2019. Lebih lanjut, IKK Kaltim periode April 2019 masih menunjukkan kondisi optimisme masyarakat yang baik. Perkiraan ini juga didukung oleh perkiraan ITK triwulan depan yang diperkirakan meningkat dari 105,34 menjadi 122,99.

Konsumsi Pemerintah

Kinerja konsumsi pemerintah Kaltim triwulan I 2019 tumbuh lebih tinggi dibandingkan periode lalu. Konsumsi pemerintah tumbuh sebesar 16,29% (yoy), lebih tinggi dibandingkan 11,76% (yoy) periode lalu (Grafik I.41). Dengan pangsa 2,52%, konsumsi pemerintah menyumbang andil pertumbuhan positif sebesar 0,31% (yoy) terhadap ekonomi Kaltim triwulan I 2019. Peningkatan kinerja konsumsi pemerintah didorong oleh penyerapan belanja operasional triwulan I 2019 yang tercatat lebih tinggi dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya (Tabel I.3). Belanja operasional Pemprov Kaltim triwulan I 2019 tercatat Rp1,02 triliun atau naik 1,63% (yoy) dibandingkan periode sebelumnya yang tercatat Rp1 triliun. Peningkatan belanja operasional terutama didorong oleh naiknya belanja barang yang tumbuh 60,23% (yoy) seiring dengan persiapan pelaksanaan kegiatan Pemilu 2019. Tingginya pengeluaran pemerintah juga tercermin dari kontraksi pertumbuhan giro pemerintah sebesar -0,47% (yoy) pada triwulan I 2019. Selama tahun 2019, anggaran belanja di wilayah Kaltim berjumlah Rp36,59 triliun atau meningkat dari Rp35,51 triliun tahun sebelumnya.



Sumber: BPS, diolah

Grafik I.41 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Konsumsi Pemerintah

Tabel I.3 Realisasi Belanja Operasional Pemprov Kaltim

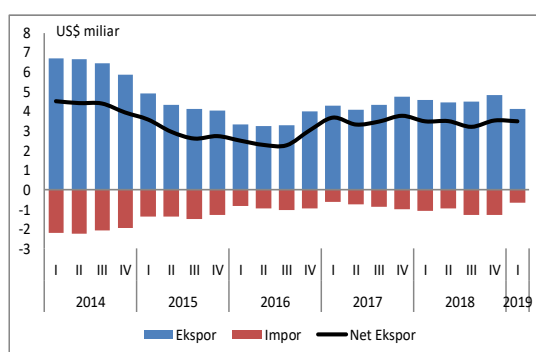
KOMPONEN	2018-I	2019-I	Growth
	Rp Juta	Rp Juta	%yoy
BELANJA OPERASIONAL			
Belanja Pegawai	309,316	321,380	3.90
Belanja Barang	174,479	279,572	60.23
Belanja Hibah	412,876	119,033	-71.17
Belanja Bantuan Keuangan	107,453	300,462	179.62
TOTAL	1,004,123	1,020,447	1.63

Sumber: Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kalimantan Timur

Kinerja konsumsi pemerintah Kaltim triwulan II 2019 diperkirakan tetap tumbuh positif namun tidak sekuat periode sebelumnya. Cuti bersama HBKN Idul Fitri diperkirakan menjadi penyebab utama terbatasnya kinerja pengeluaran pemerintah terutama untuk komponen belanja barang. Sebagian besar aktivitas dan kegiatan pemerintah daerah yang melibatkan stakeholder umumnya dilaksanakan sebelum masuk Ramadhan atau setelah HBKN Idul Fitri. Disamping itu, hari efektif bekerja relatif lebih sedikit pada triwulan II karena cuti bersama Idul Fitri yang berlangsung selama 3 hari. Di sisi lain, pengeluaran pemerintah dalam bentuk belanja pegawai triwulan II 2019 diperkirakan mengalami peningkatan seiring dengan pencairan THR bagi Aparat Sipil Negara (ASN).

Perdagangan Luar Negeri - Neraca

Neraca perdagangan Kaltim triwulan I 2019 mengalami akselerasi pertumbuhan dibandingkan periode sebelumnya. Berdasarkan data yang diperoleh dari BPS Provinsi Kaltim⁵, nilai ekspor luar negeri Kaltim triwulan I 2019 tercatat sebesar US\$4,14 miliar dengan impor luar negeri sebesar US\$650,16 juta sehingga net ekspor Kaltim tercatat US\$3,49 miliar. Secara umum, net ekspor luar negeri Kaltim triwulan I 2019 mengalami peningkatan dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Namun demikian, peningkatan net ekspor luar negeri Kaltim triwulan I 2019 disebabkan bukan karena naiknya ekspor melainkan karena penurunan impor luar negeri (Grafik I.42).

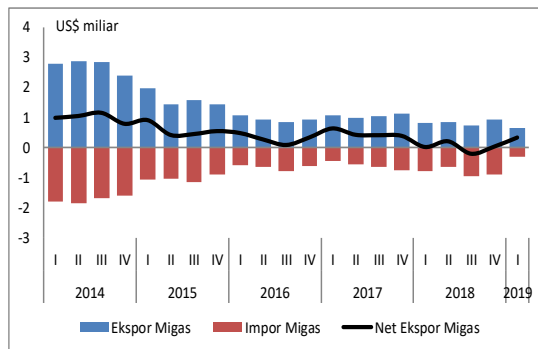


Sumber: BPS, diolah
Grafik I.42 Neraca Perdagangan Kaltim

Di sisi migas, neraca perdagangan Kaltim tetap melanjutkan tren surplus perdagangan pada triwulan I 2019. Net ekspor migas triwulan I 2019 tercatat sebesar US\$333,02 juta, meningkat sebesar 1.561,78% (yoy) (Grafik I.43). Peningkatan surplus neraca migas yang signifikan pada triwulan I 2019 disebabkan oleh penurunan impor minyak mentah yang digunakan sebagai bahan baku kilang minyak Balikpapan. Penurunan impor minyak mentah Kaltim triwulan I 2019 merupakan dampak dari implementasi Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 42 Tahun 2018 yang mengatur tentang prioritas pemanfaatan minyak bumi untuk keperluan dalam negeri.

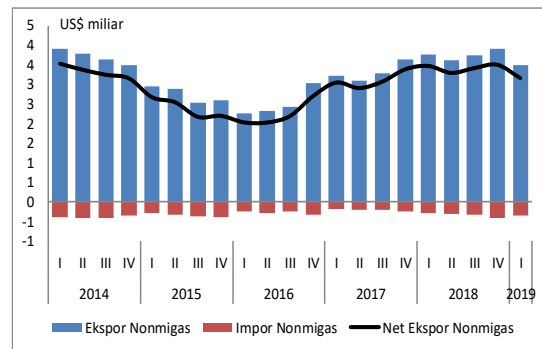
Kinerja neraca perdagangan nonmigas Kaltim triwulan I 2019 juga mencatatkan surplus perdagangan. Tercatat surplus perdagangan nonmigas Kaltim triwulan I 2019 sebesar Rp3,16 miliar atau turun -8,97% (yoy) dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya

⁵Dipublikasikan melalui Berita Resmi Statistik Perkembangan Ekspor Impor Provinsi Kaltim oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Kaltim secara bulanan



Sumber: BPS, diolah

Grafik I.43 Neraca Perdagangan Migas Kaltim



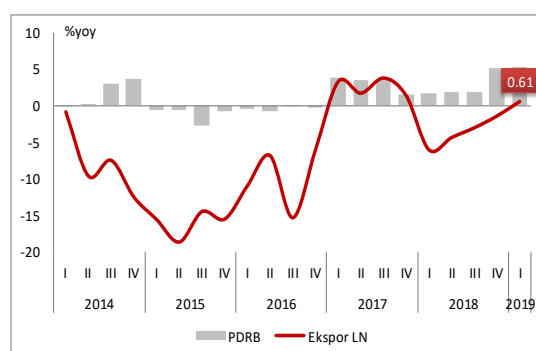
Sumber: BPS, diolah

Grafik I.44 Neraca Perdagangan Nonmigas Kaltim

(Grafik I.44). Penurunan ekspor nonmigas Kaltim disebabkan oleh harga komoditas ekspor utama yang mulai menunjukkan penurunan, antara lain harga batubara dan minyak kelapa sawit. Di sisi lain, impor nonmigas triwulan I 2019 tumbuh 19,40% (yoy). Peningkatan impor nonmigas Kaltim triwulan I 2019 terutama didorong oleh naiknya impor barang modal seiring dengan peningkatan aktivitas investasi.

Perdagangan Luar Negeri - Ekspor

Ekspor luar negeri Kaltim triwulan I 2019 tumbuh lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang berkontraksi. Kinerja ekspor luar negeri Kaltim triwulan I 2019 tumbuh sebesar 0,61% (yoy), meningkat dibandingkan -1,39% (yoy) pada triwulan IV 2018 (Grafik I.45). Peningkatan ekspor luar negeri Kaltim juga tampak dalam *likert scale liaison* Bank Indonesia yang mengalami peningkatan dari -0,7 di triwulan IV 2018 menjadi 0,4 pada triwulan I 2019. Naiknya kinerja ekspor luar negeri terutama didorong oleh peningkatan ekspor komoditas utama Kaltim, yaitu batubara dan CPO.

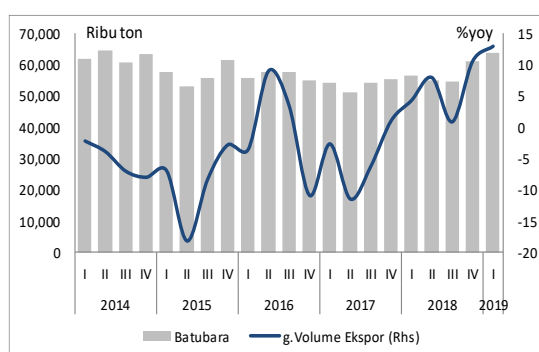


Sumber: BPS, diolah

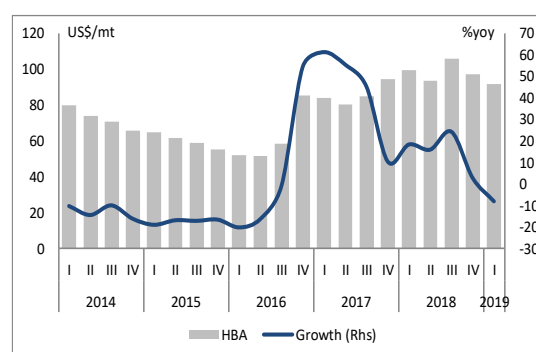
Grafik I.45 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Ekspor Luar Negeri

Kinerja volume ekspor nonmigas luar negeri Kaltim triwulan I 2019 tumbuh lebih tinggi dibandingkan periode lalu. Berdasarkan data Direktorat Jenderal Bea dan Cukai, volume

ekspor nonmigas triwulan I 2019 tumbuh sebesar 13,03% (yoy), lebih tinggi dibandingkan 11,01% (yoy) pada triwulan sebelumnya. Volume ekspor batubara Kaltim yang tumbuh 12,88% (yoy) menjadi faktor utama peningkatan kinerja ekspor luar negeri Kaltim pada triwulan I 2019 ditengah tren penurunan harga batubara (Grafik I.46-47). Berdasarkan negara tujuan, peningkatan ekspor batubara terutama bersumber dari India. Percepatan pertumbuhan ekonomi yang masih terus terjadi di India berdampak pada tingginya kebutuhan energi India. Di sisi lain, produksi batubara lokal di India belum mampu memenuhi kebutuhan domestik India sehingga perlu ditutupi dengan impor.



Grafik I.46 Volume Ekspor Batubara



Sumber: ESDM, diolah
Grafik I.47 Harga Batubara Acuan

Sementara itu, permintaan batubara Tiongkok mengalami deselerasi pertumbuhan pada triwulan I 2019. Seiring dengan *trade war* yang berlangsung antara Amerika Serikat dan Tiongkok, Amerika Serikat berencana untuk memperluas pengenaan bea masuk komoditas impor asal Tiongkok. Beberapa komoditas yang terkena dampak perluasan bea masuk tersebut antara lain barang jenis elektronik dan pakaian. Kondisi ini akan berakibat terhadap penurunan kinerja industri Tiongkok yang pada akhirnya mengurangi kebutuhan batubara dari Tiongkok.

Berdasarkan komoditas, mayoritas komoditas ekspor luar negeri Kaltim triwulan I 2019 adalah bahan bakar mineral dan batubara. Pangsa ekspor komoditas ini tercatat 92,27% terhadap ekspor Kaltim triwulan I 2019. Di posisi selanjutnya, ekspor CPO dengan pangsa 4,29% diikuti bahan kimia anorganik sebesar 1,43%. Selanjutnya, ekspor pupuk dan kayu dengan pangsa masing-masing sebesar 0,58% dan 0,68% terhadap ekspor Kaltim triwulan I 2019. Berdasarkan negaranya, tujuan ekspor utama Kaltim adalah India dengan pangsa 23,06%. Tujuan ekspor selanjutnya adalah Tiongkok dengan pangsa sebesar 21,60%, disusul oleh Jepang, Taiwan dan Malaysia dengan pangsa masing-masing sebesar 19,14%, 7,20%, dan 6,22% terhadap ekspor Kaltim triwulan I 2019 (Tabel I.4).

Tabel I.4 Komoditas dan Negara Tujuan Utama Ekspor Kaltim

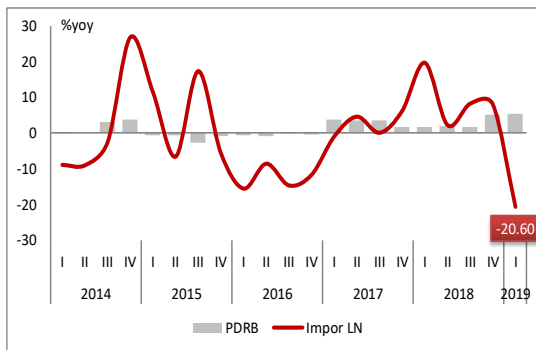
No	Komoditas Ekspor Utama	Pangsa (%)	Negara Tujuan Ekspor Utama	Pangsa (%)
1	Mineral dan Batubara (27)	92.27	India	23.06
2	CPO (15)	4.29	Tiongkok	21.60
3	Bahan Kimia Anorganik (28)	1.43	Jepang	19.14
4	Kayu (44)	0.68	Taiwan	7.20
5	Pupuk (31)	0.58	Malaysia	6.22
	Total 5 Komoditas	99.25	Total 5 Negara	77.21

Sumber: BPS, diolah

Akselerasi pertumbuhan ekspor luar negeri Kaltim diperkirakan masih terus berlanjut pada triwulan II 2019. Peningkatan kinerja ekspor luar negeri Kaltim diperkirakan masih didukung oleh ekspor komoditas utama Kaltim, batubara dan CPO. Kebutuhan batubara India diperkirakan terus mengalami peningkatan seiring dengan tingginya kebutuhan batubara yang belum mampu dipenuhi oleh produksi batubara lokal India. Sementara itu, permintaan dari Tiongkok diperkirakan masih terbatas menyusul ketidakpastian kebijakan restriksi impor batubara Tiongkok di tahun 2019. Di sisi nonmigas, peningkatan ekspor CPO yang disertai dengan tren peningkatan harga komoditas diperkirakan turut mendukung kinerja ekspor luar negeri Kaltim triwulan II 2019.

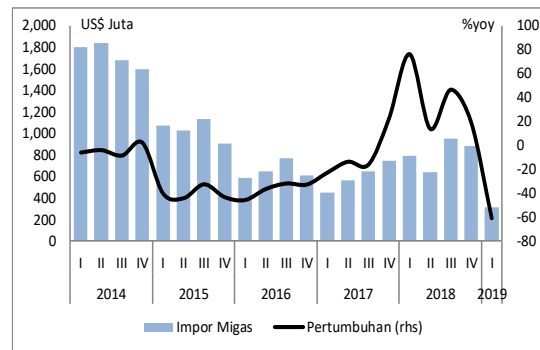
Perdagangan Luar Negeri - Impor

Impor luar negeri Kaltim triwulan I 2019 mengalami kontraksi pertumbuhan yang signifikan dibandingkan triwulan sebelumnya. Pertumbuhan impor luar negeri Kaltim triwulan I 2019 berkontraksi -20,60% (yoy), turun dari 8,03% (yoy) triwulan sebelumnya (Grafik I.48). Penurunan impor luar negeri Kaltim triwulan I 2019 disebabkan oleh penurunan impor minyak mentah sebagai bahan baku pengolahan kilang minyak Balikpapan (Grafik I.49). Pemerintah melalui Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 42 Tahun 2018 telah mengatur tentang prioritas pemanfaatan minyak bumi untuk keperluan dalam negeri. Kebijakan ini ditempuh sebagai upaya pemerintah untuk menurunkan defisit neraca perdagangan Indonesia. Pada tahun 2019, BUMN yang bergerak di bidang pengelolaan migas telah menyepakati kontrak jual beli dengan 11 Kontraktor Kontrak Kerja Sama (KKKS) di berbagai wilayah Indonesia. Lebih lanjut, perawatan rutin kilang minyak Balikpapan yang terjadi pada Februari 2019 turut mendukung penurunan impor migas Kaltim triwulan I 2019. *Maintenance* rutin di kilang minyak Balikpapan pada Februari-April 2019 menjadi turut menjadi penyebab turunnya impor minyak mentah.



Sumber: BPS, diolah

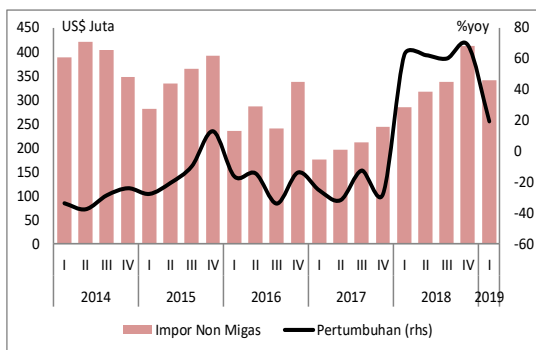
Grafik I.48 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Impor Luar Negeri



Sumber: BPS, diolah

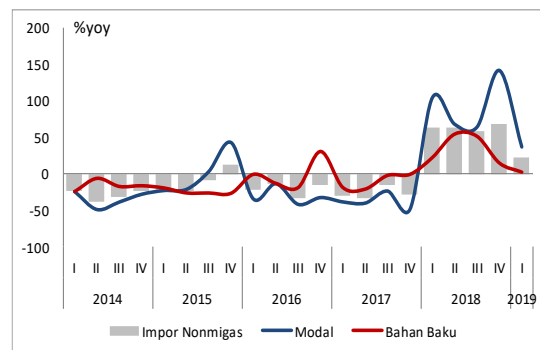
Grafik I.49 Perkembangan Impor Migas Kaltim

Disamping penurunan impor migas, impor nonmigas Kaltim triwulan I 2019 juga tercatat mengalami perlambatan dari 68,75% (yoy) di triwulan IV 2018 menjadi 19,40% (yoy) (Grafik I.50). Perlambatan tersebut bersumber dari normalisasi impor barang modal pasca pemenuhan kebutuhan alat-alat konstruksi pada triwulan IV 2018. Tercatat impor barang modal melambat dari 141,48% (yoy) di triwulan IV 2018 menjadi 37,15% (yoy) pada triwulan I 2019 (Grafik I.51). Kondisi ini disebabkan oleh beberapa proyek konstruksi yang pengerjaannya mundur akibat kendala cuaca pada akhir tahun. Kondisi ini berdampak pada proses konstruksi yang baru bisa dilaksanakan pada triwulan I 2019.



Sumber: BPS, diolah

Grafik I.50 Perkembangan Impor Nonmigas Kaltim



Grafik I.51 Impor Barang Modal dan Bahan Baku Kaltim

Berdasarkan komoditasnya, impor luar negeri Kaltim masih didominasi oleh bahan bakar mineral, terutama minyak mentah. Pangsa impor minyak mentah tercatat sebesar 48,74% dari total impor Kaltim triwulan I 2019. Selanjutnya, reaktor nuklir, mesin dan perlengkapan elektronik, kendaraan, serta karet juga merupakan salah satu komoditas impor utama Kaltim triwulan I 2019. Berdasarkan negara asal, sebagian besar impor Kaltim berasal

dari Tiongkok. Pada triwulan I 2019, impor dari Tiongkok mencapai 22,19% dari keseluruhan impor Kaltim. Selanjutnya, impor asal Nigeria memiliki pangsa sebesar 18,70% terhadap impor Kaltim (Tabel I.5).

Tabel I.5 Komoditas dan Negara Mitra Utama Impor Kaltim

No	Komoditas Impor Utama	Pangsa (%)	Negara Asal Impor Utama	Pangsa (%)
1	Mineral dan Batubara (27)	48.74	Tiongkok	22.19
2	Reaktor Nuklir (84)	28.36	Nigeria	18.70
3	Mesin (85)	6.89	Rep Korea	15.51
4	Kendaraan Selain Kereta (87)	3.43	United States	7.71
5	Karet (40)	2.91	Singapura	7.32
	Total 5 Komoditas	90.33	Total 5 Negara	71.44

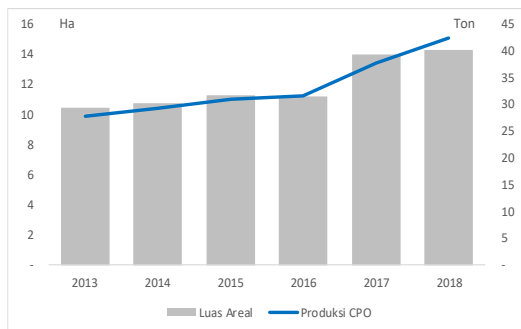
Sumber: BPS, diolah

Kinerja impor luar negeri triwulan II 2019 diperkirakan masih berkontraksi namun tidak sedalam triwulan sebelumnya. Perbaikan kinerja impor luar negeri Kaltim triwulan II 2019 diperkirakan bersumber dari impor nonmigas, terutama impor barang modal dan bahan baku. Peningkatan impor barang modal dan bahan baku Kaltim sejalan dengan kondisi ekonomi Kaltim yang diperkirakan terus melanjutkan akselerasi pertumbuhan pada triwulan II 2019.

BOKS I.1

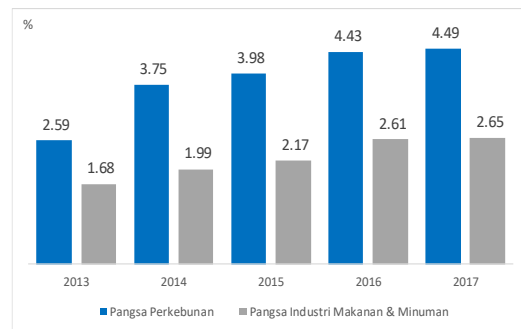
“Kebijakan B20 dan Peningkatan Nilai Tambah Industri CPO di Kaltim”

Minyak kelapa sawit adalah salah satu jenis minyak nabati yang paling banyak di produksi dan dikonsumsi di dunia. Minyak kelapa sawit digunakan untuk berbagai variasi industri makanan, kosmetik, produk kebersihan dan sebagai sumber energi baru (*biofuel*). Indonesia merupakan salah satu produsen minyak kelapa sawit atau *Crude Palm Oil* (CPO) terbesar dunia dengan jumlah produksi tahun 2018 mencapai 41,5 juta ton atau menyumbang 56,4% produksi CPO dunia. Capaian ini terus mengalami peningkatan selama beberapa tahun terakhir yang didorong oleh peningkatan lahan perkebunan kelapa sawit (Grafik 1.52). Industri perkebunan dan pengolahan kelapa sawit merupakan salah satu industri kunci bagi perekonomian Indonesia. Pada tahun 2018, subsektor perkebunan dan industri makanan dan minuman menyumbang hampir 10% perekonomian Indonesia. Selain itu, ekspor minyak kelapa sawit juga telah memberi kontribusi yang besar terhadap penerimaan devisa nasional. Berdasarkan data Berita Resmi Statistik Ekspor dan Impor Indonesia yang dirilis BPS, ekspor CPO berkontribusi 12,51% terhadap ekspor Indonesia tahun 2018.



Sumber: Kementerian Pertanian, diolah

Grafik 1.52 Perkembangan Luas Areal Perkebunan Kelapa Sawit dan Produksi CPO Nasional



Sumber: BPS, diolah

Grafik 1.53 Perkembangan Pangsa Perkebunan dan Industri Makanan dan Minuman Terhadap PDRB Kaltim

Kalimantan Timur (Kaltim) merupakan salah satu daerah penghasil CPO terbesar di Indonesia. Berdasarkan publikasi Statistik Perkebunan 2018 yang dirilis oleh Kementerian Pertanian, produksi CPO Kaltim mencapai 2,2 juta ton atau menempati urutan ke-6 nasional dengan kontribusi sebesar 5,85% (Tabel I.6). Perkembangan perkebunan Kaltim didukung

oleh kondisi agroklimat dan ketersediaan lahan yang memadai. Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Kaltim Nomor 1 tahun 2016 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Kaltim Tahun 2016-2036, alokasi luas areal perkebunan yang dicadangkan adalah 3,3 juta Ha atau setara dengan 25% luas darat di wilayah Kaltim.

Tabel I.6 Perkembangan Industri Perkebunan dan Pengolahan Minyak Kelapa Sawit Kaltim

		2013	2014	2015	2016	2017
Luas Areal Tanam TBS	<i>Juta Ha</i>	0.94	1.02	1.09	1.15	1.19
Produktivitas TBS	<i>Ton/Ha</i>	7.30	9.44	9.92	9.93	11.04
Produksi TBS	<i>Juta Ton</i>	6.90	9.63	10.81	11.42	13.16
Produksi CPO	<i>Juta Ton</i>	1.51	1.41	1.59	2.36	2.21

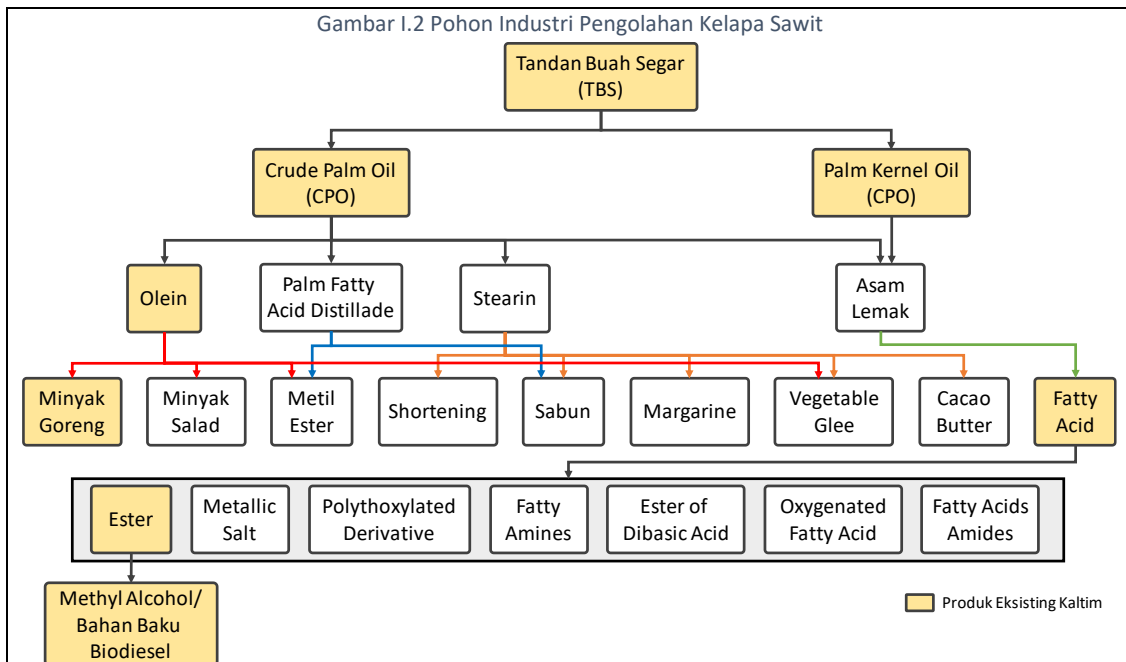
*)Perkiraan

Sumber: Dinas Perkebunan Provinsi Kaltim, diolah

Industri berbasis kelapa sawit sangat penting dalam mendukung strategi transformasi ekonomi Kaltim dengan menitikberatkan pada upaya peningkatan nilai tambah melalui pengembangan industri hilir. Dengan demikian, pembangunan ekonomi Kaltim tidak lagi hanya bergantung pada energi fosil namun berbasiskan pengelolaan sumber daya alam terbarukan. Dalam mendukung strategi tersebut, kelapa sawit memainkan peran yang sangat penting mengingat industri ini berperan penting dalam menyediakan bahan baku untuk industri *oleochemical* sebagai strategi hilirisasi industri yang akan dikembangkan. Namun demikian, perkembangan hilirisasi industri Kaltim untuk komoditas berbasis kelapa sawit belum menunjukkan kemajuan yang signifikan.

Pada tahun 2017, industri makanan dan minuman yang didominasi oleh CPO menyumbang pangsa 2,65% terhadap ekonomi Kaltim atau meningkat dibandingkan 5 tahun sebelumnya sebesar 1,68%. Peningkatan ini sejalan dengan sumbangan sektor perkebunan yang meningkat dari 2,59% di tahun 2013 menjadi 4,49% pada tahun 2017 (Grafik I.53). Output produksi industri kelapa sawit Kaltim sebagian besar masih dalam bentuk CPO atau produk turunan pertama dari pohon industri kelapa sawit sehingga nilai tambah yang dihasilkan juga tidak optimal (Gambar 1.2). Saat ini terdapat 81 unit pabrik kelapa sawit dengan kapasitas 4.475 ton/jam. Sementara itu, baru terdapat 2 unit pabrik pengolahan (*refinery*) komoditas turunan kelapa sawit dengan kapasitas 5.000 ton/hari dan 1 unit pabrik biodiesel dengan kapasitas 420 ribu KL/tahun. Di tahun 2019, terdapat 1 pabrik *refinery* (kapasitas 5.000 ton/hari) dan 1 pabrik biodiesel (kapasitas 2.000 ton/hari) yang akan dibangun di wilayah Kaltim.

Gambar I.2 Pohon Industri Pengolahan Kelapa Sawit

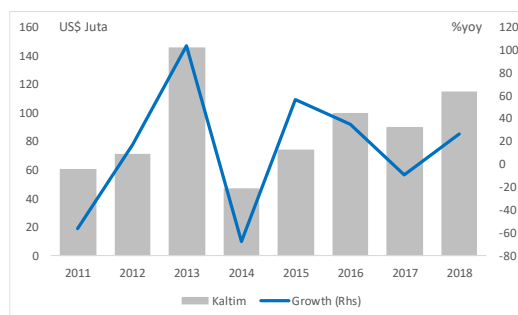


Sumber: Kementerian Perindustrian

Dalam perkembangannya, industri kelapa sawit nasional menghadapi berbagai tantangan yang bersumber dari internal maupun eksternal. Salah satu tantangan eksternal adalah kampanye negatif yang dilakukan oleh *European Union* (EU) terhadap komoditas yang berbahan dasar kelapa sawit. Sejak tahun 2013, EU terus melancarkan serangan berupa kampanye negatif tentang produk-produk berbasis kelapa sawit. EU menyatakan bahwa perkebunan kelapa sawit akan mempercepat proses deforestasi dan merusak lingkungan. Berdasarkan hasil *Focus Group Discussion* (FGD) dengan Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI), aksi UE menentang produk-produk berbasis kelapa sawit merupakan upaya mereka untuk melindungi produk minyak nabati EU yang berbasis *rapeseed* dan *sunflower seed*. Saat ini, EU tengah mengusulkan kebijakan penggunaan *Renewable Energy Directive* (RED II). Rancangan kebijakan tersebut sebagai kompromi politisi di internal UE yang bertujuan untuk mengisolir dan mengecualikan minyak kelapa sawit dari sektor *biofuel* EU yang menguntungkan minyak nabati lainnya, termasuk *rapeseed* yang diproduksi oleh EU. Pemerintah Indonesia, Malaysia dan Kolombia sepakat untuk melakukan *joint mission* ke Eropa dalam rangka menanggapi isu tersebut.

Namun demikian, GAPKI menyatakan bahwa isu yang diusulkan oleh EU tidak terlalu berdampak terhadap kinerja industri kelapa sawit nasional. Hal ini terbukti dari jumlah ekspor CPO ke negara-negara EU yang masih terus mengalami peningkatan. Pada tahun

2018, pangsa ekspor CPO nasional ke EU sekitar 14%. Sementara itu, volume ekspor CPO Kaltim tumbuh 57,42% (yoy) atau lebih tinggi dibandingkan periode sebelumnya yang tumbuh 53,88% (yoy) (Grafik I.54). Peningkatan permintaan CPO Kaltim triwulan I 2019 bersumber dari India, Eropa dan beberapa negara ASEAN serta didukung oleh harga CPO internasional yang juga meningkat menyusul berkurangnya stok CPO di pasar internasional.



Sumber: Bea dan Cukai, diolah
Grafik I.54 Perkembangan Ekspor CPO Kaltim Ke Kawasan Eropa

Di sisi lain, prospek positif industri kelapa sawit bersumber dari dalam negeri seiring dengan implementasi kebijakan B20. Perkembangan industri biodiesel nasional terus menunjukkan peningkatan kinerja pada tahun 2018. Produksi biodiesel nasional tahun 2018 tercatat 6,01 ribu KL atau naik lebih dari 75,9% (yoy) dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya memproduksi 3,41 ribu KL. Sejalan dengan hal tersebut, konsumsi domestik juga meningkat dari 2,57 ribu KL pada tahun 2017 menjadi 4,02 ribu KL atau tumbuh 56,3% (yoy) (Tabel 1.7). Kebijakan B20 sebagaimana tercantum pada Peraturan Menteri ESDM Nomor 41 tahun 2018 diharapkan terus dapat mendorong akselerasi pertumbuhan kinerja industri biodiesel Indonesia untuk menerapkan penggunaan campuran bahan bakar minyak (BBM) jenis solar dengan minyak nabati (*Fatty Acid Methyl Ester/FAME*) sebesar 20% yang diproduksi oleh Badan Usaha Bahan Bakar Nabati (BU BBN). Khusus bagi Kaltim, semakin berkembangnya hilirisasi industri berbasis kelapa sawit Kaltim dalam bentuk industri biodiesel seiring dengan implementasi kebijakan B20 diharapkan dapat menjadi pendorong percepatan transformasi ekonomi.

Tabel 1.7 Perkembangan Industri Biodiesel Nasional

		2013	2014	2015	2016	2017	2018
Produksi	Ribu KL	2,805	3,961	1,653	3,656	3,416	6,010
Ekspor	Ribu KL	1,757	1,629	329	477	187	1,778
Konsumsi Domestik	Ribu KL	1,048	1,845	915	3,008	2,572	4,020

Sumber: Kementerian ESDM, diolah

II. KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH

Di sisi pendapatan, kinerja keuangan pemerintah daerah di wilayah Kalimantan Timur triwulan I 2019 mengalami peningkatan dibandingkan periode sebelumnya. Namun demikian, realisasi belanja triwulan I 2019 tercatat lebih rendah dibandingkan triwulan I 2018 yang dipengaruhi oleh penurunan realisasi belanja modal.

2.1 APBD Pemerintah Provinsi

Realisasi pendapatan APBD Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur (Pemprov Kaltim)

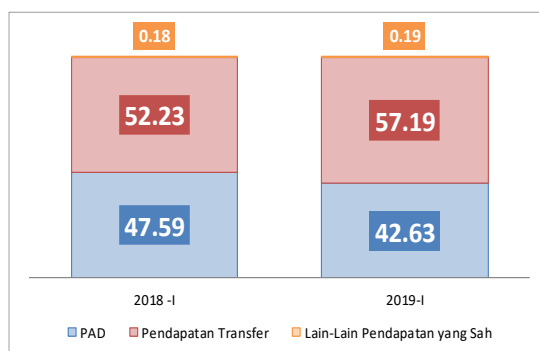
triwulan I 2019 lebih tinggi dibandingkan triwulan I 2018. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Provinsi Kaltim, realisasi pendapatan triwulan I tahun 2019 mencapai Rp1,78 triliun atau 16,89% dari target penerimaan tahun 2019. Dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya, realisasi pendapatan mengalami peningkatan 5,03% (yoy). Berdasarkan disagregasinya, APBD sisi pendapatan Pemprov Kaltim masih didominasi oleh pendapatan transfer dengan pangsa 57,19% disusul oleh pendapatan asli daerah (PAD) dengan pangsa 42,63% terhadap realisasi pendapatan triwulan I 2019 (Grafik II.1). Faktor utama meningkatnya pendapatan daerah Pemprov Kaltim triwulan I tahun 2019 adalah kenaikan pendapatan transfer yang tercatat meningkat sebesar 15% (yoy) (Tabel II.1). Peningkatan pendapatan transfer Pemprov Kaltim triwulan I tahun 2019 dipengaruhi oleh peningkatan Dana Alokasi Khusus (DAK) dan Bagi Hasil Pajak/Bagi Hasil Bukan Pajak yang masing-masing tumbuh 12,23% (yoy) dan 20,17% (yoy).

Tabel II.1 Realisasi Pendapatan APBD Pemprov Kaltim Triwulan I Tahun 2018 dan 2019 (Rp Juta)

	2018			2019			Selisih	Growth
	APBD-P	Realisasi Tw-I		APBD	Realisasi Tw-I			
	Rp juta	Rp juta	%	Rp Juta	Rp juta	%		
PENDAPATAN (I+II+III)	9,591,235	1,696,740	17.69	10,549,624	1,782,168	16.89	85,428	5.03
I. PAD	5,129,057	807,473	15.74	5,452,964	759,704	13.93	(47,768)	-5.92
Pajak daerah	4,020,200	780,013	19.40	4,420,000	461,988	10.45	(318,025)	-40.77
Retribusi daerah	19,956	3,970	19.90	28,617	4,687	16.38	717	18.06
Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan	195,941	-	-	224,524	-	-	-	0.00
Lain-lain PAD yang sah	892,960	23,489	2.63	779,824	293,029	37.58	269,540	1,147.51
II. Pendapatan Transfer (a+b)	4,424,922	886,191	20.03	5,069,716	1,019,141	20.10	132,949	15.00
a. Dana Perimbangan	4,424,922	886,191	20.03	5,059,833	1,019,141	20.14	132,949	15.00
Bagi Hasil Pajak/Bagi Hasil Bukan Pajak	2,539,449	501,722	19.76	3,038,477	602,943	19.84	101,221	20.17
Dana alokasi umum	767,682	255,894	33.33	815,694	271,898	33.33	16,004	6.25
Dana alokasi khusus	1,117,791	128,575	11.50	1,205,662	144,300	11.97	15,724	12.23
b. Transfer Pemerintah Pusat Lainnya	-	-	-	9,883	-	-	-	0.00
Dana Penyesuaian	-	-	-	9,883	-	-	-	0.00
III. Lain-lain Pendapatan yang sah	37,256	3,076	8.26	26,944	3,323	12.33	247	8.04
Pendapatan Hibah	3,072	3,076	100.13	12,272	3,312	26.98	236	7.66
Pendapatan Lainnya	34,184	-	-	14,672	12	0.08	12	0.00

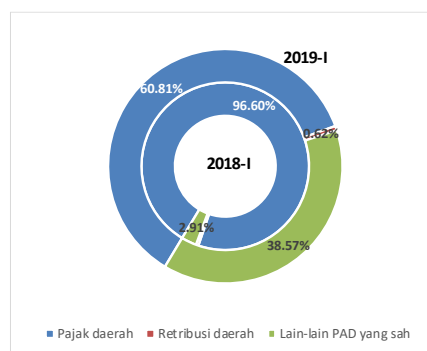
Sumber: Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kaltim

Di sisi lain, realisasi penerimaan PAD triwulan I 2019 mengalami penurunan dibandingkan triwulan sebelumnya. Pada triwulan I 2019, realisasi PAD Pemprov Kaltim tercatat Rp759,70 miliar atau turun -5,92% (yoy) dibandingkan triwulan I 2018 sebesar Rp807,47 miliar. Penurunan realisasi PAD disebabkan oleh kontraksi pertumbuhan pajak daerah sebesar -40,77% (yoy) atau turun Rp318,02 miliar. Berdasarkan pangsaannya, penerimaan pajak memberikan kontribusi sebesar 60,81% terhadap ekonomi Kaltim triwulan I 2019 (Grafik II.2). Turunnya penerimaan pajak daerah triwulan I tahun 2019 disebabkan oleh normalisasi lonjakan penerimaan pada triwulan sebelumnya pasca kebijakan keringanan pajak kendaraan yang berlaku antara 17 September s.d. 17 Desember 2018, sesuai dengan Pergub No.31 Tahun 2018 tentang Pembebasan Administrasi Denda dan Bunga Kendaraan Bermotor dan BBNKB serta Pembebasan Denda Sumbangan Wajib Dana Kecelakaan Lalu Lintas Jalan (SWDKLLJ). Pemprov Kaltim terus melakukan berbagai upaya untuk mengurangi ketergantungan pendapatan yang bersumber dari dana transfer dengan cara menggali potensi penerimaan pajak daerah. Salah satu upaya yang dilakukan adalah membuka *Samsat Payment Point* dan meningkatkan status Samsat Pembantu menjadi Samsat Penuh sehingga cek fisik kendaraan untuk penggantian STNK bisa langsung dilakukan di Samsat tersebut. Selain itu, Pemprov Kaltim juga bekerjasama dengan beberapa perbankan terkait pembayaran pajak melalui ATM untuk memudahkan masyarakat dalam melakukan kewajiban perpajakannya.



Sumber: Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kaltim

Grafik II.1 Komponen Realisasi Pendapatan APBD Pemprov Kaltim Triwulan I Tahun 2018 dan 2019

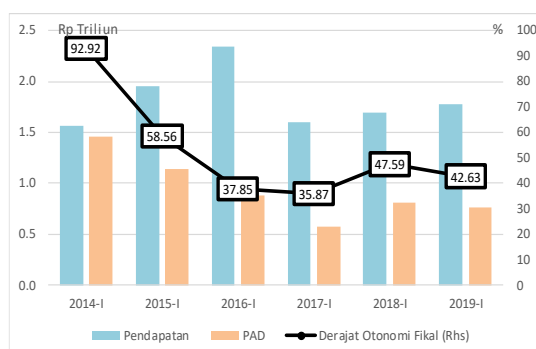


Sumber: Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kaltim

Grafik II.2 Komponen Realisasi PAD APBD Pemprov Kaltim Triwulan I Tahun 2018 dan 2019

Tingkat kemandirian fiskal Pemprov Kaltim yang tercermin dari Derajat Otonomi Fiskal (DOF) triwulan I 2019 tercatat lebih rendah dibandingkan tahun 2018. DOF Provinsi Kaltim sampai dengan triwulan I 2019 tercatat 42,63%, lebih rendah dibandingkan triwulan I

2018 yang tercatat 47,59% (Grafik II.3). DOF merupakan indikator yang digunakan untuk melihat kemampuan suatu daerah dalam mencari pendapatan yang bersumber dari daerahnya masing-masing sehingga dapat mengurangi ketergantungan terhadap dana transfer dari pusat.



Sumber: Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kaltim, diolah
Grafik II.3 Derajat Otonomi Fiskal Pemprov Kaltim

Realisasi Belanja

Penyerapan anggaran belanja Pemprov Kaltim triwulan I 2019 lebih rendah dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Realisasi belanja Pemprov Kaltim triwulan I 2019 tercatat Rp1,23 triliun atau 11,51% dari pagu anggaran tahun 2019. Realisasi belanja Pemprov Kaltim triwulan I 2019 berkontraksi -31,54% (yoy) dibandingkan triwulan I 2018 yang tercatat Rp1,79 triliun (Tabel II.2).

Tabel II.2 Realisasi Belanja APBD Pemprov Kaltim Triwulan I Tahun 2018 dan 2019 (Rp Juta)

	2018			2019			Selisih	Growth
	APBD-P	Realisasi Tw-I		APBD	Realisasi Tw-I			
	Rp juta	Rp juta	%	Rp juta	Rp juta	%		
BELANJA (I+II+III+IV)	10,128,810	1,793,877	17.71	10,669,670	1,228,103	11.51	(565,774)	-31.54
I. Belanja Operasional	5,639,965	1,004,123	17.80	6,634,966	1,020,447	15.38	16,324	1.63
Belanja Pegawai	1,707,144	309,316	18.12	2,067,437	321,380	15.54	12,064	3.90
Belanja Barang	2,155,013	174,479	8.10	2,419,924	279,572	11.55	105,093	60.23
Belanja Hibah	1,077,644	412,876	38.31	765,271	119,033	15.55	(293,843)	-71.17
Belanja Bantuan sosial	5,809	-	-	9,775	-	-	-	0.00
Belanja Bantuan Keuangan	694,354	107,453	15.48	1,372,559	300,462	21.89	193,009	179.62
II. Belanja Modal	2,071,097	505,614	24.41	1,430,451	6,825	0.48	(498,788)	-98.65
Belanja Tanah	1,449	-	-	350	-	-	-	0.00
Belanja Peralatan Mesin	336,129	3,371	1.00	299,542	3,979	1.33	608	18.04
Belanja Bangunan dan Gedung	148,253	18	0.01	402,568	377	0.09	359	1,970.78
Belanja Jalan, Irigasi dan Jaringan	1,552,959	500,742	32.24	696,365	-	-	(500,742)	-100.00
Belanja Aset Tetap Lainnya	32,307	1,483	4.59	31,626	2,469	7.81	986	66.52
III. Belanja tidak terduga	6,334	-	-	25,000	17	0.07	17	0.00
Belanja tidak terduga	6,334	-	-	25,000	17	0.07	17	0.00
IV. Transfer	2,411,414	284,140	11.78	2,579,253	200,813	7.79	(83,327)	-29.33
Bagi Hasil Pajak ke Kab/Kota/Desa	2,411,414	284,140	11.78	2,579,253	200,813	7.79	(83,327)	-29.33

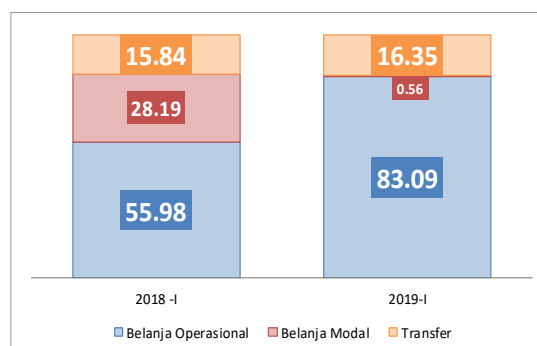
Sumber: Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kaltim

Penurunan realisasi belanja Pemprov Kaltim triwulan I 2019 dipengaruhi oleh komponen belanja modal. Realisasi belanja modal di triwulan I 2019 tercatat Rp6,83 miliar atau

0,48% dari pagu belanja modal tahun 2019. Capaian ini jauh lebih rendah dibandingkan realisasi belanja modal pada periode yang sama tahun 2018 yang tercatat Rp505,61 miliar. Penurunan realisasi belanja modal Pemprov Kaltim di triwulan I 2019 ini disebabkan karena beberapa proyek dengan skema Multi Years Contract (MYC) sudah hampir selesai sehingga belanja modal tahun 2019 sebagian besar masih dalam tahap pengadaan. Berdasarkan informasi yang dihimpun dari aplikasi Sistem Informasi Rencana Umum Pengadaan (SiRUP) Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah, terdapat pengadaan beberapa proyek pemerintah yang menggunakan metode tender dengan total nilai pengadaan sekitar Rp800 miliar selama periode Januari hingga April 2019 atau sekitar 55% dari total pagu belanja modal Pemprov Kaltim tahun 2019.

Realisasi belanja operasional triwulan I tahun 2019 sebesar Rp1,02 triliun atau sebesar 15,38% dari pagu anggaran belanja operasional tahun 2019. Realisasi belanja operasional Pemprov Kaltim triwulan I 2019 tumbuh 1,63% (yoy) dibandingkan triwulan I 2018 sebesar Rp1 triliun. Peningkatan belanja operasional disebabkan oleh meningkatnya realisasi sub-komponen belanja pegawai, belanja barang dan belanja bantuan keuangan. Peningkatan belanja operasional Pemprov Kaltim triwulan I 2019 sejalan dengan persiapan pelaksanaan Pemilu 2019.

Berdasarkan kontribusinya, belanja operasional masih mendominasi komponen realisasi belanja Pemprov Kaltim triwulan I 2019 sebesar 83,09%. Komponen terbesar kedua dimiliki oleh belanja transfer dengan pangsa 16,35% dan terakhir belanja modal sebesar 0,56%. Pangsa komponen belanja operasional dan transfer mengalami kenaikan pada triwulan I 2019 dibandingkan periode yang sama tahun 2018. Di sisi lain, pangsa komponen belanja modal mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 28,19% (Grafik II.4).



Sumber: Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kaltim

Grafik II.4 Komponen Realisasi Belanja APBD Pemprov Kaltim Triwulan I Tahun 2018 dan 2019

2.2 APBD Kabupaten/Kota

Realisasi Pendapatan

Realisasi pendapatan 10 kabupaten/kota di wilayah Kaltim hingga triwulan I 2019 mencapai Rp4,58 triliun atau 18,19% dari target pendapatan tahun 2019. Capaian realisasi pendapatan triwulan I 2019 lebih tinggi dibandingkan periode yang sama tahun 2018 yang tercatat sebesar Rp3,80 triliun. Dibandingkan tahun sebelumnya, terjadi peningkatan realisasi pendapatan sebesar 20,39% (yoy) pada triwulan I 2019 (Tabel II.3). Peningkatan realisasi pendapatan triwulan I 2019 dialami oleh seluruh kabupaten/kota di wilayah Kaltim. Peningkatan realisasi pendapatan tertinggi dialami oleh Kabupaten Penajam Paser Utara (PPU) yang tumbuh 110,59% (yoy) atau meningkat Rp129,45 miliar dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Kabupaten Paser menempati urutan kedua dengan peningkatan sebesar 38,80% (yoy) atau meningkat sebesar Rp123,90 miliar dibandingkan tahun sebelumnya. Di sisi lain, Kabupaten Kutai Kartanegara (Kukar) menempati urutan pertama dalam nominal realisasi anggaran pendapatan tertinggi yaitu Rp684,97 triliun di triwulan I 2019 atau 14,49% dari total realisasi pendapatan kabupaten/kota di wilayah Kaltim.

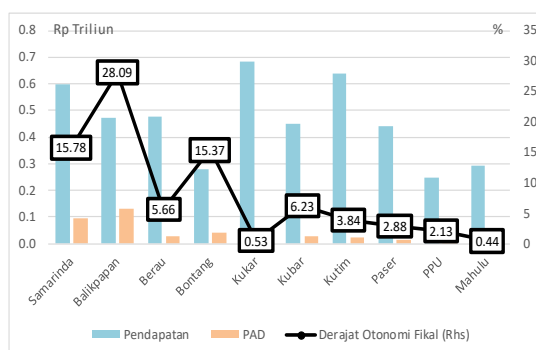
Tabel II.3 Realisasi Pendapatan APBD Kabupaten/Kota Kaltim Triwulan I Taun 2018 dan 2019 (Rp Juta)

Kabupaten/Kota	2018			2019		
	APBD-P	Realisasi Tw-I		APBD-P	Realisasi Tw-I	
	Rp juta	Rp juta	%	Rp juta	Rp juta	%
PENDAPATAN						
Kota Samarinda	2,542.66	531.06	20.89	2,815.80	596.61	21.19
Kota Balikpapan	2,227.83	387.10	17.38	2,464.40	473.30	19.21
Kota Bontang	1,190.84	211.14	17.73	1,351.23	279.53	20.69
Kab. Kutai Kartanegara	4,165.97	584.48	14.03	5,002.31	684.97	13.69
Kab. Kutai Barat	2,170.31	403.73	18.60	2,310.67	449.90	19.47
Kab. Kutai Timur	3,755.85	560.14	14.91	3,359.94	639.58	19.04
Kab. Paser	1,977.35	319.31	16.15	2,256.07	443.21	19.65
Kab. Penajam Paser Utara	1,295.85	117.06	9.03	1,598.14	246.51	15.42
Kab. Berau	2,130.95	420.45	19.73	2,649.84	476.48	17.98
Kab. Mahakam Ulu	1,324.76	273.80	20.67	1,401.17	294.68	21.03
Total Kab/Kota Kaltim	22,782.37	3,808.27	16.72	25,209.56	4,584.75	18.19

Sumber: Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kaltim

Secara spasial, Kota Balikpapan memiliki DOF tertinggi sementara Kabupaten Mahulu memiliki DOF yang paling rendah. Realisasi DOF triwulan I 2019 menunjukkan Kota Balikpapan memiliki DOF terbesar dengan nilai 28,09% diikuti Kota Samarinda sebesar 15,78% dan Kota Bontang sebesar 15,37% (Grafik II.5). Realisasi DOF terendah masih terjadi di Kabupaten Mahulu sebesar 0,44%. Sebagai kabupaten yang baru berdiri pada tahun 2013, Mahulu masih bergantung pada dana transfer sebagai sumber utama pendapatannya. Disamping itu, aktivitas

ekonomi di kabupaten tersebut masih relatif kecil sehingga belum dapat mengandalkan pendapatan dari PAD. Kontribusi PAD terhadap pendapatan di wilayah perkotaan relatif tinggi dibandingkan kabupaten penghasil sumber daya alam besar seperti Kukar dan Kutim. Konsentrasi aktivitas keuangan, perdagangan, dan jasa lainnya yang terjadi di wilayah perkotaan berdampak pada kontribusi pajak dan retribusi daerah lebih tinggi.



Sumber: Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kaltim, diolah
Grafik II.5 Derajat Otonomi Fiskal Kabupaten/Kota di Wilayah Kaltim Triwulan I 2019

Realisasi Belanja

Realisasi belanja di 10 kabupaten/kota di wilayah Kaltim triwulan I 2019 mencapai Rp2,34 triliun atau 9,17% dari pagu belanja tahun 2019. Capaian ini mengalami kenaikan sebesar Rp192,97 miliar dibandingkan triwulan I 2019 yang tercatat Rp 2,15 triliun. Dibandingkan tahun sebelumnya, realisasi belanja kabupaten/kota di wilayah Kaltim triwulan I 2019 mengalami peningkatan sebesar 8,98% (yoy). Peningkatan realisasi belanja tertinggi dialami oleh Kabupaten PPU yang meningkat sebesar 50,76% (yoy). Kemudian disusul oleh Kabupaten Berau yang tumbuh sebesar 40,66% (yoy), Kota Bontang sebesar 35,29% (yoy) dan Kabupaten Paser sebesar 25,46% (yoy). Di sisi lain, Kota Balikpapan adalah daerah yang mengalami penurunan realisasi belanja terdalam pada triwulan I 2019 sebesar -24,38% (yoy). Adapun penyerapan anggaran tertinggi triwulan I 2019 dicapai oleh Kabupaten Kutim yaitu Rp473,38 miliar atau 17,72% dari total realisasi belanja kabupaten/kota di wilayah Kaltim triwulan I 2019 (Tabel II.4).

Tabel II.4 Realisasi Belanja APBD Kabupaten/Kota Kaltim Triwulan I Tahun 2018 dan 2019 (Rp Juta)

Kabupaten/Kota	2018			2019		
	APBD-P	Realisasi Tw-I		APBD-P	Realisasi Tw-I	
	Rp juta	Rp juta	%	Rp juta	Rp juta	%
BELANJA						
Kota Samarinda	2,726.53	297.59	10.91	2,815.80	260.15	9.24
Kota Balikpapan	2,407.57	227.02	9.43	2,434.69	171.67	7.05
Kota Bontang	1,380.20	115.79	8.39	1,451.23	156.64	10.79
Kab. Kutai Kartanegara	4,399.32	334.70	7.61	5,105.96	414.81	8.12
Kab. Kutai Barat	2,391.97	211.48	8.84	2,088.22	169.46	8.11
Kab. Kutai Timur	4,070.51	446.83	10.98	3,509.23	473.38	13.49
Kab. Paser	2,138.94	177.01	8.28	2,383.82	222.08	9.32
Kab. Penajam Paser Utara	1,660.54	113.55	6.84	1,588.75	171.19	10.77
Kab. Berau	2,738.68	174.52	6.37	2,642.34	245.47	9.29
Kab. Mahakam Ulu	1,468.68	49.57	3.37	1,507.61	56.19	3.73
Total Kab/Kota Kaltim	25,382.94	2,148.05	8.46	25,527.63	2,341.02	9.17

Sumber: Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kaltim

2.3 Alokasi APBN di Wilayah Kalimantan Timur

Belanja Kementerian dan Lembaga

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Wilayah Ditjen Perbendaharaan Provinsi Kaltim, realisasi belanja APBN wilayah Kaltim triwulan I 2019 sebesar Rp1,14 triliun atau 12,67% dari pagu belanja APBN di wilayah Kaltim tahun 2019. Di tingkat kabupaten/kota, Kota Samarinda memiliki pagu belanja APBN tertinggi dengan realisasi belanja triwulan I 2019 sebesar Rp403,13 miliar atau 11,63% dari total pagu belanja TA 2019. Pagu belanja APBN tertinggi kedua adalah Kota Balikpapan dengan realisasi sebesar Rp394,70 miliar atau 13,16% dari total pagu belanja TA 2019 disusul oleh Kabupaten Kutai Kartanegara sebesar Rp57,42 miliar atau 21,08% dari pagu belanja tahun 2019. Sementara itu, Kabupaten Mahakam Ulu merupakan daerah dengan realisasi belanja paling rendah yaitu sebesar Rp2,47 miliar atau 19,19% dari pagu belanja tahun 2019. Di sisi lain, Pemprov Kaltim mencatatkan realisasi belanja APBN sebesar Rp124,42 miliar atau 9,41% dari pagu belanja tahun 2019 (Tabel II.5).

Tabel II.5 Realisasi Belanja APBN di Wilayah Kaltim Triwulan I Tahun 2018 dan 2019 (Rp Juta)

Kabupaten/Kota	2018			2019		
	PAGU	Realisasi Tw-I		PAGU	Realisasi Tw-I	
	Rp juta	Rp juta	%	Rp juta	Rp juta	%
Kota Samarinda	3,618,228	440,590	12.18	3,466,163	403,134	11.63
Kota Balikpapan	2,499,558	379,816	15.20	2,999,734	394,704	13.16
Kota Bontang	161,563	28,218	17.47	160,625	28,245	17.58
Kab. Kutai Kartanegara	261,853	44,237	16.89	272,443	57,419	21.08
Kab. Paser	192,897	27,098	14.05	195,264	31,556	16.16
Kab. Penajam Paser Utara	103,194	14,974	14.51	109,222	20,967	19.20
Kab. Berau	247,352	29,363	11.87	215,838	33,367	15.46
Kab. Kutai Barat	135,493	17,666	13.04	134,836	23,436	17.38
Kab. Kutai Timur	168,717	20,728	12.29	151,318	25,241	16.68
Kab. Mahakam Ulu	25,100	1,497	5.96	12,852	2,466	19.19
Prov. Kalimantan Timur	1,093,851	78,436	7.17	1,321,944	124,421	9.41
Total Kalimantan Timur	8,507,808	1,082,621	12.73	9,040,239	1,144,955	12.67

Sumber: Kanwil Ditjen Perbendaharaan Provinsi Kaltim

Transfer Dana Desa

Pada tahun 2019, Provinsi Kaltim memperoleh alokasi anggaran dana desa sebesar **Rp870,11 miliar yang tersebar di 841 desa di wilayah Kaltim**. Di tingkat kabupaten/kota, Kabupaten Kutai Kartanegara adalah daerah dengan alokasi dana desa tertinggi sebesar Rp185,36 miliar yang tersebar di 193 desa, disusul Kabupaten Kutai Barat sebesar Rp173,09 miliar yang tersebar di 190 desa. Di sisi lain, Kabupaten Penajam Paser Utara mendapatkan alokasi terendah sebesar Rp34,77 miliar yang tersebar di 30 desa. Alokasi dana desa Kaltim 2019 tercatat lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp731,71 miliar atau tumbuh 18,92% (yoy). Sampai dengan Mei 2019, realisasi dana desa tahap I yang telah di salurkan RKUN ke RKUD sebesar Rp174,02 miliar atau 20% dari total alokasi dana desa tahun 2019. Sementara itu, realisasi dana desa tahap I yang telah disalurkan ke RKUD, sebanyak Rp36,29 miliar atau sebesar 4,17% dari total alokasi dana desa tahun 2019 (Tabel II.6).

Tabel II.6 Transfer Dana Desa Kaltim Berdasarkan Kabupaten/Kota Tahun 2019 (Rp Juta)

Kabupaten/Kota	2019						Saldo	
	Alokasi Dana Desa 2019		Realisasi Tahap I					
			Pempus-Pemda (RKUN-RKUD)		Pemda-Pemdes (RKUD-RKD)			
	Rp Juta	Desa	Rp Juta	%*	Rp Juta	%**	Rp Juta	%
Kab. Paser	122,624.62	139	24,524.92	20.00	7,649.24	6.24	114,975.38	93.76
Kab. Kutai Kartanegara	185,361.77	193	37,072.35	20.00	365.75	0.20	184,996.03	99.80
Kab. Berau	109,901.42	100	21,980.28	20.00	6,168.58	5.61	103,732.83	94.39
Kab. Kutai Barat	173,097.83	190	34,619.57	20.00	4,986.44	2.88	168,111.40	97.12
Kab. Kutai Timur	171,877.60	139	34,375.52	20.00	15,657.99	9.11	156,219.61	90.89
Kab. Penajam Paser Utara	34,774.86	30	6,954.97	20.00	867.12	2.49	33,907.74	97.51
Kab. Mahakam Ulu	72,481.48	50	14,496.30	20.00	600.73	0.83	71,880.75	99.17
TOTAL	870,119.58	841	174,023.92	20.00	36,295.84	4.17	833,823.74	95.83

Keterangan:

*Persentase terhadap alokasi DD 2019

**Persentase realisasi tahap I terhadap alokasi DD 2019

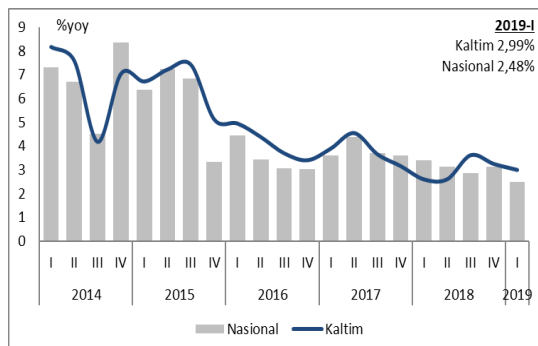
Sumber: DPMPD Prov Kaltim

III. PERKEMBANGAN INFLASI DAERAH

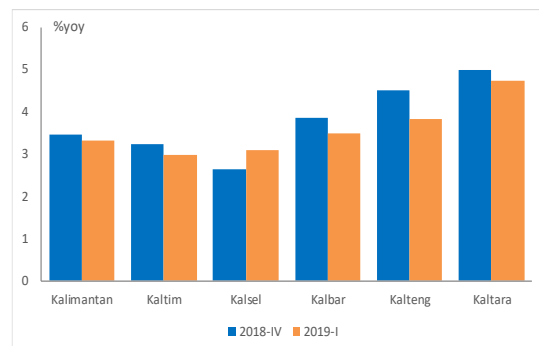
Inflasi Kalimantan Timur triwulan I 2019 tercatat lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya dengan besaran yang relatif terkendali, sesuai dengan sasaran inflasi Nasional tahun 2019. Penurunan inflasi Kalimantan Timur triwulan I 2019 dipengaruhi oleh normalisasi harga pangan pasca HBKN Natal dan tahun baru.

3.1 Gambaran Umum

Tekanan inflasi Kalimantan Timur (Kaltim) triwulan I 2019 tercatat lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya. Inflasi Kaltim triwulan I 2019 tercatat sebesar 2,99% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan IV 2018 sebesar 3,24% (yoy). Tekanan inflasi Kaltim triwulan I 2019 tercatat lebih tinggi dibandingkan inflasi nasional yang mengalami penurunan dari 3,13% (yoy) di triwulan IV 2018 menjadi 2,48% (yoy) (Grafik III.1). Secara regional, inflasi Kaltim triwulan I 2019 tercatat lebih rendah dibandingkan inflasi Kalimantan sebesar 3,31% (yoy) dan merupakan yang terendah jika dibandingkan tekanan inflasi pada provinsi lainnya di pulau Kalimantan (Grafik III.2).



Sumber: BPS, diolah
Grafik III.1 Inflasi Kaltim & Nasional



Sumber: BPS, diolah
Grafik III.2 Perbandingan Inflasi di Kalimantan

Penurunan tekanan inflasi Kaltim triwulan I 2019 utamanya dipengaruhi oleh kelompok bahan makanan. Tekanan inflasi pada kelompok bahan makanan tercatat mengalami perlambatan di triwulan I 2019 mencapai 1,64% (yoy) setelah pada triwulan sebelumnya tercatat sebesar 3,31% (yoy). Hal tersebut disebabkan oleh beberapa komoditas bahan makanan yang menjadi komoditas utama penyumbang deflasi di triwulan I 2019 seperti ikan layang/benggol, cabai rawit, dan beras. Deflasi yang terjadi pada komoditas ikan layang/benggol disebabkan oleh pasokan tangkapan ikan laut yang cukup banyak pada triwulan

I 2019 namun permintaan masyarakat untuk komoditas ikan relatif menurun menjelang momen Ramadan. Namun penurunan yang lebih dalam tertahan oleh inflasi yang terjadi pada kelompok transportasi, komunikasi dan jasa keuangan. Tekanan inflasi pada kelompok transportasi, komunikasi dan jasa keuangan tercatat mengalami kenaikan di triwulan I 2019 mencapai 5,02% (yoy) setelah pada triwulan sebelumnya tercatat sebesar 4,28% (yoy). Adapun hal tersebut utamanya disebabkan oleh tarif angkutan udara yang mengalami inflasi cukup tinggi pada bulan Februari dan Maret 2019 masing-masing sebesar 16,08% (yoy) dan 14,27% (yoy) dengan andil masing-masing sebesar 0,39% dan 0,34% terhadap tekanan inflasi Kaltim di bulan tersebut. Kenaikan tersebut disebabkan oleh harga tiket pesawat yang belum sepenuhnya turun walaupun beberapa maskapai telah mengumumkan penurunan harga tiket pesawat pada pertengahan Februari 2019 tetapi belum diimplementasikan secara optimal untuk pesawat *inbound* Balikpapan. Harga tiket Garuda Indonesia Rute Balikpapan-Jakarta di bulan Maret 2019 tercatat sebesar Rp2,1 juta, atau belum kembali ke level harga normalnya sebesar Rp1,3 juta (November 2018).

Tekanan inflasi Kaltim triwulan II 2019 diperkirakan kembali mengalami kenaikan dibandingkan triwulan sebelumnya pada rentang 2,90%-3,30% (yoy). Risiko inflasi Kaltim triwulan II 2019 utamanya bersumber dari kelompok bahan makanan, dimana umumnya konsumsi masyarakat mengalami peningkatan pada bulan Ramadan, terutama pada akhir Ramadan sehingga mendorong kenaikan harga. Hal tersebut tercermin dari hargapangan.id, dimana terlihat bahwa tujuh dari sepuluh komoditas pangan penyumbang inflasi yang dipantau mengalami kenaikan di bulan April 2019 jika dibandingkan dengan rata-rata 3 bulan kebelakang (Tabel III.1).

Tabel III.1 Harga Komoditas Pangan Kaltim

No.	Komoditas	Jan-19	Feb-19	Mar-19	Avg 3 Bulan	Apr-19	Growth Apr/Avg 3 Bulan
I	Beras	Rp 12.900	Rp 12.900	Rp 12.850	Rp 12.883	Rp 12.950	0,52%
II	Daging Ayam	Rp 36.050	Rp 31.600	Rp 30.900	Rp 32.850	Rp 31.200	-5,02%
III	Daging Sapi	Rp 123.900	Rp 123.950	Rp 123.900	Rp 123.917	Rp 123.950	0,03%
IV	Telur Ayam	Rp 25.000	Rp 23.800	Rp 22.900	Rp 23.900	Rp 22.800	-4,60%
V	Bawang Merah	Rp 36.000	Rp 29.700	Rp 31.900	Rp 32.533	Rp 39.950	22,80%
VI	Bawang Putih	Rp 21.900	Rp 22.700	Rp 28.500	Rp 24.367	Rp 44.300	81,81%
VII	Cabai Merah	Rp 33.550	Rp 30.800	Rp 32.050	Rp 32.133	Rp 36.150	12,50%
VIII	Cabai Rawit	Rp 39.000	Rp 35.850	Rp 39.600	Rp 38.150	Rp 42.450	11,27%
IX	Minyak Goreng	Rp 16.500	Rp 16.300	Rp 16.250	Rp 16.350	Rp 16.250	-0,61%
X	Gula Pasir	Rp 13.450	Rp 13.400	Rp 13.600	Rp 13.483	Rp 13.800	2,35%

Sumber: hargapangan.id, diolah

April 2019

Pada bulan April 2019 Kaltim mengalami inflasi sebesar 0,15% (mtm), lebih tinggi dibandingkan bulan Maret 2019 yang tercatat deflasi sebesar -0,18% (mtm). Namun demikian, tekanan inflasi Kaltim tersebut tercatat masih lebih rendah dibandingkan inflasi nasional yang sebesar 0,44% (mtm). Peningkatan tekanan inflasi tersebut terutama bersumber dari kelompok transportasi dan komunikasi yang tercatat inflasi 0,46% (mtm), kelompok makanan jadi, minuman, rokok & tembakau dengan inflasi 0,14% (mtm) dan kelompok bahan makanan dengan inflasi 0,07% (mtm). Peningkatan tekanan inflasi kelompok transportasi dan komunikasi berasal dari tarif angkutan udara yang meningkat sebesar 3,03% (mtm) dan memberikan sumbangan sebesar 0,08% (mtm). Pemilu yang diikuti *long weekend* diyakini berpengaruh terhadap peningkatan permintaan angkutan udara terutama untuk tiket *outbond* Bandara SAMS Balikpapan. Selain itu, aturan baru dari Pemerintah berupa Permenhub No. 20 Tahun 2019 dan Kepmenhub No. 72 Tahun 2019 baru mengatur kenaikan tarif batas bawah. Hal tersebut memberikan ruang untuk kenaikan tarif angkutan udara bulan April 2019.

Mendekati bulan Ramadan, kelompok bahan makanan mengalami inflasi dengan andil sebesar 0,01% (mtm). Inflasi kelompok tersebut berasal dari kenaikan harga komoditas bawang merah, bawang putih, kacang panjang dan tomat sayur. Terbatasnya pasokan dari daerah sumber produksi di Jawa Timur dan Sulawesi Selatan yang diakibatkan oleh cuaca yang kurang kondusif menyebabkan inflasi bawang merah di Kaltim sebesar 15,92% (mtm). Laman hargapangan.id mencatat kenaikan harga bawang merah dari Rp33.400/kg menjadi Rp42.750/kg. Kenaikan harga tersebut juga sejalan dengan kenaikan harga di daerah produksi bawang merah yang sebesar 48,22% (mtm) di Tegal dan 24,55% (mtm) di Sulawesi Selatan. Sementara itu, kenaikan harga bawang putih lebih disebabkan banyaknya importir yang belum mendapatkan izin impor pada bulan April 2019. Namun demikian, Pemerintah telah mengeluarkan izin impor untuk bulan Mei 2019 mendatang sehingga mengurangi tekanan inflasi bawang putih menjelang Ramadhan. Berdasarkan hargapangan.id harga bawang putih meningkat dari Rp28.500/kg pada bulan Maret 2019 menjadi Rp44.300/kg pada bulan April 2019.









Di sisi lain, tekanan inflasi Kaltim tersebut mampu tertahan oleh kelompok perumahan, air, listrik, gas dan BB yang bersumber dari deflasi tarif listrik yang memiliki andil sebesar -0,02% (mtm) terhadap inflasi bulanan Kaltim. Pada bulan April 2019, PLN menurunkan tarif listrik untuk pelanggan 900 VA sebesar Rp52/Kwh. Selain kelompok perumahan, air, listrik, gas dan BB, penurunan juga disumbang beberapa komoditas dalam kelompok bahan makanan seperti

ikan layang/benggol dan tongkol/ambu-ambu yang menyumbang deflasi sebesar -0,15% (mtm) dan -0,04% (mtm). Berbagai program TPID seperti operasi pasar diyakini juga berpengaruh terhadap deflasi komoditas beras yang tercatat sebesar -0,61% (mtm) sehingga mengurangi tekanan inflasi Kaltim secara keseluruhan.

3.2 Inflasi Bulanan (mtm)

Rata-rata inflasi bulanan Kaltim triwulan I 2019 tercatat lebih tinggi dibandingkan rata-rata inflasi bulanan triwulan IV 2018. Rata-rata inflasi bulanan Kaltim triwulan I 2019 tercatat 0,12% (mtm), sedikit lebih tinggi dibandingkan rata-rata inflasi bulanan triwulan IV 2018 sebesar 0,11% (mtm). Kenaikan rata-rata inflasi bulanan Kaltim triwulan I 2019 dipengaruhi oleh kenaikan inflasi kelompok bahan makanan; kelompok sandang; dan kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga di triwulan I 2019. (Tabel III.2). kenaikan terbesar rata-rata inflasi bulanan Kaltim selama triwulan I 2019 terdapat pada kelompok bahan makanan yang mengalami inflasi cukup tinggi pada bulan Januari 2019 sebesar 2,87% (mtm) yang disebabkan oleh kenaikan komoditas daging ayam ras, bawang merah dan ikan layang/benggol. Namun kenaikan inflasi triwulan I 2019 tertahan oleh kelompok transportasi, komunikasi dan jasa keuangan yang mengalami deflasi terutama pada bulan Januari dan Maret 2019 sebesar -0,79% (mtm) dan -0,19 (mtm) setelah mengalami inflasi tinggi sebesar 1,84% (mtm) menjelang HBKN dan libur akhir tahun 2018.

Tabel III.2 Perbandingan Rata-Rata Inflasi Bulanan Kaltim Triwulan IV 2018 dan I 2019 (mtm)

No	Kelompok Barang	Triwulan IV-2018				Triwulan I-2019			
		Okt	Nov	Des	Rata-Rata	Jan	Feb	Mar	Rata-Rata
	UMUM / TOTAL	-0,16	-0,06	0,54	0,11	0,56	-0,01	-0,18	0,12 
1	Bahan Makanan	-0,02	-1,75	0,71	-0,35	2,87	-0,93	-1,27	0,22 
2	Makanan & Minuman, Rokok dan Tembakau	0,66	0,05	0,17	0,29	0,13	0,22	0,45	0,27 
3	Perumahan, Air, Listrik, Gas dan BB	0,19	0,05	0,05	0,10	0,22	0,02	-0,04	0,07 
4	Sandang	0,39	0,22	0,05	0,22	0,82	0,19	0,14	0,38 
5	Kesehatan	0,15	-0,17	0,64	0,21	0,06	0,05	-0,22	-0,04 
6	Pendidikan, Rekreasi dan Olah Raga	0,06	0,28	-0,06	0,09	0,18	0,11	0,31	0,20 
7	Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan	-2,03	1,34	1,84	0,38	-0,79	0,54	-0,19	-0,15 

Sumber: BPS, diolah

3.3 Inflasi Tahunan (yoy)

Secara tahunan (yoy), inflasi Kaltim triwulan I 2019 lebih rendah dibandingkan inflasi tahunan pada triwulan sebelumnya. Inflasi Kaltim triwulan I 2019 tercatat sebesar 2,99% (yoy),

lebih rendah dari triwulan IV 2018 sebesar 3,24% (yoy). Penurunan tersebut disumbang oleh kelompok bahan makanan diikuti oleh kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar, serta kelompok kesehatan. (Tabel III.3).

Pada triwulan I 2019, kelompok bahan makanan mengalami inflasi sebesar 1,64% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 3,31% (yoy) dan memberikan andil sebesar 0,32% terhadap inflasi tahunan Kaltim. Berdasarkan komoditasnya, beras menjadi komoditas utama penyumbang menurunnya tekanan inflasi pada kelompok bahan makanan tersebut dimana beras tercatat mengalami deflasi sebesar -2,73% (yoy) dan memberikan andil sebesar -0,10% (yoy) terhadap inflasi tahunan Kaltim. Harga beras mulai mengalami penurunan sesuai pola musimannya seiring dengan masuknya masa panen pada daerah-daerah sentra produksi. Selain itu, tekanan inflasi kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar turut mengalami penurunan dari 2,64% (yoy) di triwulan IV 2018 menjadi 2,22% (yoy) di triwulan I 2019 dan memberikan andil sebesar 0,58% (yoy) terhadap inflasi tahunan Kaltim. Berdasarkan sub-kelompoknya, tarif listrik menjadi sumber utama penurunan inflasi pada kelompok tersebut, dimana tercatat deflasi tarif listrik di triwulan I 2019 sebesar -0,38% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan IV 2018 sebesar 0,00% (yoy) dan memberikan andil sebesar -0,01% (yoy) terhadap inflasi tahunan Kaltim. Hal tersebut disebabkan karena adanya penurunan tarif yang dilakukan PT. PLN (Persero) khusus untuk pelanggan Rumah Tangga Mampu golongan R-I 900 VA, dimana per 1 Maret 2019 turun dari Rp 1.352/kwh menjadi Rp1.300/kwh.

Di sisi lain, peningkatan tekanan inflasi yang cukup tinggi terjadi pada kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan dimana tercatat pada triwulan I 2019 mengalami inflasi sebesar 5,02% (yoy) lebih tinggi dibandingkan triwulan IV 2018 sebesar 4,28% (yoy) dan memberikan andil sebesar 0,87% (yoy) terhadap pembentukan inflasi Kaltim. Berdasarkan sub-kelompoknya, angkutan udara menjadi sumber utama kenaikan inflasi pada kelompok tersebut dimana tercatat di triwulan I 2019 mengalami inflasi sebesar 14,27% (yoy) lebih tinggi dibandingkan triwulan IV 2018 dan memberikan andil sebesar 0,34% (yoy), dimana hal tersebut disebabkan oleh harga tiket pesawat yang belum sepenuhnya turun. Lebih lanjut, kenaikan juga terjadi pada kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga dengan tingkat inflasi sebesar 4,40% (yoy) di triwulan I 2019 atau lebih tinggi dibandingkan triwulan IV 2018 sebesar 4,40% (yoy) dan memberikan andil sebesar 0,29% (yoy) inflasi tahunan Kaltim.

Tabel III.3 Inflasi Tahunan Kaltim (yoy)

No	Kelompok Barang	INFLASI YOY								Andil		
		2017				2018				2019	2018	2019
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	IV	I
	U M U M / T O T A L	3,89	4,54	3,65	3,15	2,59	2,60	3,61	3,24	2,99	3,24	2,99
1	Bahan Makanan	0,61	1,38	1,10	-0,24	2,34	5,46	4,53	3,31	1,64	0,63	0,32
2	Makanan & Minuman, Rokok dan Tembakau	4,17	2,86	3,30	3,11	2,68	3,19	2,47	2,93	3,23	0,59	0,65
3	Perumahan, Air, Listrik, Gas dan BB	4,01	6,09	6,11	5,51	3,97	2,08	2,81	2,64	2,22	0,69	0,58
4	Sandang	2,12	2,01	2,18	2,77	3,48	2,59	2,72	2,78	3,03	0,14	0,16
5	Kesehatan	4,85	3,81	3,34	2,74	2,43	3,49	2,94	3,24	2,21	0,17	0,12
6	Pendidikan, Rekreasi dan Olah Raga	2,41	2,40	2,43	2,24	2,28	2,17	3,81	3,97	4,40	0,26	0,29
7	Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan	8,14	9,82	4,51	4,12	0,57	-0,63	5,44	4,28	5,02	0,76	0,87

Sumber: BPS, diolah

Angkutan udara merupakan komoditas utama penyumbang inflasi tahunan Kaltim triwulan I 2019. Angkutan udara mengalami inflasi sebesar 14,27% (yoy) di triwulan I 2019 dengan andil sebesar 0,34% (yoy) terhadap inflasi tahunan Kaltim. Secara umum, tingkat inflasi angkutan udara di triwulan I 2019 lebih tinggi dibandingkan inflasi triwulan IV 2018 sebesar 2,68% (yoy) dan memberikan andil 0,07% terhadap inflasi tahunan Kaltim di triwulan tersebut. Kebijakan maskapai untuk menaikkan tarif serta mengenakan biaya bagasi per triwulan IV 2018 masih memberikan dampak sampai triwulan I 2019. Meskipun beberapa grup maskapai telah mengumumkan penurunan harga tiket pesawat pada pertengahan Februari 2019 tetapi belum dimplementasikan secara optimal untuk pesawat *inbound* Balikpapan, sehingga menyebabkan berlanjutnya tekanan inflasi angkutan udara di triwulan I 2019.

Di sisi lain, deflasi pada beberapa komoditas menjadi penahan laju inflasi Kaltim triwulan I 2019. Tercatat beras mengalami deflasi sebesar -2,73% (yoy) dan memberikan andil sebesar -0,10% (yoy) disebabkan karena masuknya masa panen. Selain itu, layang/benggol dan cabai rawit turut mengalami deflasi masing-masing sebesar -6,70% (yoy) dan -16,72% (yoy) dengan andil masing-masing sebesar -0,06% (yoy) dan -0,05% (yoy), dimana penurunan tekanan inflasi pada komoditas perikanan disebabkan oleh melimpahnya stok di pasaran seiring dengan cuaca yang kondusif untuk aktivitas nelayan ditengah permintaan masyarakat yang relatif stagnan (Tabel III.4).

Tabel III.4 Komoditas Utama Penyumbang Inflasi Kaltim Triwulan I 2019 (yoy)

Andil Inflasi			Andil Deflasi		
Komoditas	yoy	andil	Komoditas	yoy	andil
Angkutan Udara	14,27	0,34	Beras	-2,73	-0,10
Tukang Bukan Mandor	8,97	0,22	Layang/Benggol	-6,70	-0,06
Tarip Pulsa Ponsel	6,74	0,16	Cabai Rawit	-16,72	-0,05
Rokok Kretek Filter	6,14	0,14	Cabai Merah	-15,24	-0,03
Mobil	6,43	0,13	Selar/Tude	-13,96	-0,02
Bawang Merah	26,16	0,10	Daging Sapi	-4,66	-0,02
Sepeda Motor	6,29	0,09	Tarip Listrik	-0,38	-0,01
Sekolah Dasar	7,69	0,08	Tongkol/Ambu-ambu	-3,18	-0,01
Nasi dengan Lauk	2,13	0,08	Kol Putih/Kubis	-20,35	-0,01
Bensin	2,20	0,07	Parfum	-4,02	-0,01

Sumber: BPS, diolah (estimasi analisis Bank Indonesia)

3.4 Inflasi Spasial Kota Pembentuk

Penurunan tingkat inflasi kota Balikpapan menjadi salah faktor penurunan inflasi Kaltim triwulan I 2019. Inflasi kota Balikpapan tercatat 2,97% (yoy) pada triwulan I 2019, lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 3,13% (yoy) (Tabel III.5). Penurunan tingkat inflasi kota Balikpapan triwulan I 2019 utamanya disebabkan oleh deflasi pada kelompok bahan makanan dan menurunnya tekanan inflasi pada kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar serta kelompok sandang. Kelompok bahan makanan tercatat mengalami deflasi sebesar -0,26% (yoy) di triwulan I 2019, lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 0,66 % (yoy) yang disumbang paling besar oleh deflasi komoditas besar. Tercatat beras mengalami deflasi sebesar -3,01% (yoy) dengan sebesar andil -0,12% (yoy) terhadap inflasi tahunan Balikpapan di triwulan I 2019 atau lebih rendah dibandingkan triwulan IV 2018 yang tercatat inflasi sebesar 1,45% (yoy). Hal tersebut disebabkan masuknya masa panen sehingga terjadi penurunan pada harga beras. Namun penurunan yang lebih dalam pada kelompok bahan makanan dapat tertahan oleh inflasi kangkung yang tercatat menjadi komoditas utama penyumbang inflasi di kelompok bahan makanan dengan tingkat inflasi sebesar 16,18% (yoy) dan mempunyai andil sebesar 0,09% (yoy) terhadap inflasi Balikpapan. Pada kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar, tarip listrik tercatat mengalami deflasi sebesar -0,75% (yoy) dengan andil sebesar -0,03% (yoy) terhadap inflasi tahunan Balikpapan. Adapun deflasi tersebut disebabkan oleh kebijakan PLN yang menurunkan tarip listrik pelanggan golongan 900 VA sebesar Rp52/kwh.

Sementara itu, inflasi tahunan kota Samarinda pada triwulan I 2019 juga tercatat lebih rendah dibandingkan periode sebelumnya. Inflasi kota Samarinda tercatat 3,01% (yoy) pada triwulan I 2019, lebih rendah jika dibandingkan triwulan IV 2018 sebesar 3,32% (yoy).

Meredanya tekanan inflasi di kota Samarinda dipengaruhi oleh penurunan tekanan inflasi yang terjadi pada kelompok bahan makanan; kelompok kesehatan dan bahan bakar; dan kelompok transportasi, komunikasi, dan jasa keuangan di triwulan I 2019. Lebih lanjut, tekanan inflasi kelompok bahan makanan di triwulan I 2019 tercatat sebesar 3,11% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan IV 2018 sebesar 5,36% (yoy). Penurunan tekanan inflasi bahan makanan di Samarinda sejalan dengan yang terjadi di Balikpapan, dimana komoditas beras yang mengalami deflasi sebesar -2,51% (yoy) memberikan andil sebesar -0,08% (yoy) terhadap tingkat inflasi di Samarinda. Selain beras, komoditas layang/benggol turut mengalami deflasi sebesar -4,27% (yoy) dengan andil sebesar -0,04% (yoy) terhadap inflasi di Samarinda. Adapun deflasi yang terjadi pada komoditas bahan makanan tersebut disebabkan oleh melimpahnya pasokan seiring dengan cuaca yang kondusif di triwulan I 2019 sehingga mendukung kegiatan penangkapan ikan.

Tabel III.5 Inflasi Kaltim dan Kota Pembentuk (yoy)

Wilayah	Bobot Kota TD 2012		2017				2018				2019
	Nasional	Kaltim	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I
Kaltim	2,53	100,00	3,89	4,54	3,65	3,15	2,59	2,60	3,61	3,24	2,99
Samarinda	1,43	56,52	3,27	4,30	4,31	3,69	2,85	2,63	2,90	3,32	3,01
Balikpapan	1,10	43,48	4,69	4,86	2,79	2,45	2,24	2,55	2,94	3,13	2,97

Sumber: BPS, diolah

Pada April 2019 tekanan inflasi kota Balikpapan tercatat lebih rendah dibandingkan Desember 2018. Inflasi kota Balikpapan tercatat sebesar 0,25% (mtm) di bulan April 2019, lebih rendah dibandingkan bulan Desember 2018 sebesar 0,86% (mtm). Penurunan tekanan inflasi kota Balikpapan tersebut utamanya disebabkan oleh kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar yang mengalami deflasi sebesar -0,10% (mtm) di April 2019. Adapun deflasi pada kelompok tersebut bersumber dari penurunan tarif listrik sebesar -0,98% (mtm) dan memiliki andil sebesar -0,04% (mtm) terhadap inflasi bulanan Balikpapan. Penurunan tarif listrik pada pelanggan 900 VA yang diterapkan PLN pada Maret 2019 masih berdampak pada inflasi di bulan April 2019. Selain penurunan tarif listrik, menurunnya tekanan inflasi pada kelompok tersebut juga turut disumbang oleh deflasi pada beberapa peralatan elektronik rumah tangga seperti blender dan kulkas. Namun demikian, penurunan tingkat inflasi kota Balikpapan yang lebih dalam tertahan oleh inflasi pada kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan yang tercatat mengalami inflasi sebesar 0,93% (mtm) dengan andil 0,18% (mtm) yang didorong oleh peningkatan tarif angkutan udara dengan inflasi sebesar 4,61% (mtm) dan andil 0,18% (mtm), setelah pada periode sebelumnya secara bulanan mengalami deflasi. Kenaikan harga tiket

pesawat dipengaruhi oleh tingginya permintaan mendekati Ramadan serta penyesuaian harga tiket oleh sejumlah maskapai merespon kebijakan tarif batas bawah dan batas atas yang baru. Inflasi angkutan udara yang meningkat juga terjadi beberapa kota besar lainnya.

Pada April 2019, tekanan inflasi di kota Samarinda juga tercatat lebih rendah dibandingkan bulan Desember 2018. Tekanan inflasi di kota Samarinda pada bulan April 2019 tercatat sebesar 0,07% (mtm), lebih rendah dibandingkan Desember 2018 yang tercatat sebesar 0,30% (mtm). Sejalan dengan yang terjadi di Balikpapan, penurunan tekanan inflasi kota Samarinda didorong oleh deflasi pada kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar yang bersumber dari tarif listrik yang mengalami deflasi sebesar -0,17% (mtm) dengan andil sebesar -0,01% (mtm) terhadap inflasi bulanan kota Samarinda. Selain itu, penurunan tekanan inflasi di kota Samarinda juga disebabkan deflasi pada kelompok bahan makanan yang tercatat sebesar -0,01% (mtm) yang disebabkan oleh komoditas ikan-ikanan seperti ikan layang benggol dan tongkol yang masing masing mengalami deflasi sebesar -24,71% (mtm) dan -8,43% (mtm). Komoditas beras juga mengalami deflasi sebesar -1,42% (mtm) sebagai dampak panen raya pada Maret-April 2019.

3.5 Koordinasi Pengendalian Inflasi Daerah

TPI Pusat telah menyusun peta jalan untuk tahun 2019 sampai dengan 2021 dimana peta jalan ini akan menjadi acuan TPID untuk menyusun peta jalan sesuai dengan karakteristik di wilayah masing-masing. Menindaklanjuti hal tersebut, TPID Provinsi Kalimantan Timur berinisiatif menyelenggarakan rapat koordinasi untuk menyusun peta jalan TPID di wilayah Kalimantan Timur sekaligus konsinyering penyusunan laporan kinerja tahap 1. Hal yang sama dilakukan oleh TPID Kota Balikpapan dengan melaksanakan rapat teknis untuk menyusun peta jalan tahun 2019 sampai dengan 2021.

Dalam rangka mengantisipasi kenaikan harga tiket angkutan udara serta bahan kebutuhan pokok dan penting (bapokting) di awal triwulan I 2019, berbagai upaya telah dilakukan Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) di Provinsi Kalimantan Timur. Harga tiket angkutan udara Kota Samarinda yang lebih tinggi dibandingkan dengan Kota Balikpapan menjadi perhatian TPID Kota Samarinda. Hal ini ditindaklanjuti dengan dilaksanakannya rapat yang dipimpin langsung oleh Walikota Samarinda dengan pihak-pihak terkait. Selain itu TPID Kota Samarinda juga melakukan rapat pembahasan stabilisasi harga bahan pokok penting dan

angkutan udara yang menghasilkan usulan pengurus dan penerbitan Surat Keputusan kegiatan Tim Stabilisasi Harga Bahan Pokok tahun 2019. Selanjutnya, TPID Kota Samarinda juga melaksanakan rapat teknis dengan PD. PAU (Perusda) terkait rencana penguatan divisi pangan yang saat ini fokus melakukan penjualan daging ayam beku untuk menstabilkan harga daging ayam. Sementara itu, Bank Indonesia berkomitmen akan mendukung dari sisi pemasaran dan himbauan kepada masyarakat.

TPID di Provinsi Kalimantan Timur telah melakukan inovasi dalam upaya pengendalian harga pangan dengan memodifikasi aplikasi pemantauan harga pasar dengan fitur baru dan penambahan komoditas yang dipantau. Terkait dengan hal tersebut, TPID Provinsi Kaltim melakukan sosialisasi dan *workshop* kepada seluruh TPID di Kalimantan Timur. Selain itu, dilakukan juga studi banding dan sharing dengan TPID Jawa Barat yang telah lebih dahulu memanfaatkan aplikasi pemantauan harga komoditas pangan harian secara online dalam rangka pengendalian harga di daerah.

Program Kampung Wisata Peduli Inflasi merupakan program inovasi TPID Kota Balikpapan yang mengintegrasikan program pengembangan daya saing wisata sebagai sumber pertumbuhan ekonomi baru dengan program kemandirian pangan masyarakat untuk pengendalian inflasi. Program Kampung Wisata Peduli Inflasi telah berlangsung sejak tanggal 25 November 2018 di Kampung Phinisi RT 32 Kota Balikpapan. Dalam hal mendukung pengendalian inflasi, warga Kampung Wisata Peduli Inflasi telah dibekali edukasi *urban farming* yang berfokus kepada tanaman ketahanan pangan yaitu cabai dimana cabai merupakan salah satu komoditas penyumbang utama inflasi Kota Balikpapan, selanjutnya pengembangan urban farming merambah pada tanaman hortikultura lainnya seperti kacang panjang dan tomat. Dalam hal meningkatkan daya saing wisata, program Kampung Wisata Peduli Inflasi dibekalkan juga bimbingan teknis untuk pengembangan pariwisata kreatif berbasis budaya, edukasi dan kuliner.

Selain itu, TPID di Provinsi Kaltim juga terus melakukan berbagai program pengendalian inflasi. TPID Provinsi Kaltim telah melakukan upaya diantaranya dengan melakukan sidak pasar, aktivasi kios penyeimbang di pasar Kota Balikpapan dan pengelolaan ekspektasi masyarakat terhadap kestabilan harga melalui penyediaan informasi publik yang dapat dipercaya. Upaya tersebut dilakukan secara berkala untuk memastikan stabilitas harga di masyarakat tercapai. (Tabel III.6).

Tabel III.6 Kegiatan Tim Pengendalian Inflasi Daerah di Wilayah Kaltim Triwulan I 2019

NO	TPID	TEMPAT	TANGGAL	KEGIATAN	KETERANGAN	PIMPINAN KEGIATAN
1	Kota Samarinda	Kantor Pemerintah Kota Samarinda	8 Jan	Rapat Koordinasi	Rapat koordinasi yang dipimpin oleh walikota Samarinda membahas harga tiket pesawat yang lebih tinggi dibanding kota Balikpapan.	Wakil Walikota Samarinda
2	Kota Samarinda	PD. PAU	22 Jan	Rapat Teknis	Rapat teknis dgn PD. PAU (Perusda) terkait rencana penguatan divisi pangan yg saat ini fokus melakukan penjualan Daging Ayam Beku. BI akan support aspek promosi & pemasaran dlm konteks TPID demi inflasi yg terkendali.	Pimpinan PD PAU
3	Kota Balikpapan	Balikpapan	12 Jan	Kampung Wisata Peduli Inflasi	Pelatihan pupuk kompos dan pesnab Kampung Wisata Peduli Inflasi	KPw BI Balikpapan
4	Kota Balikpapan	Balikpapan	3 Jan	Operasi Pasar	Operasi pasar bulanan oleh Bulog Divre Kaltimara di Kota Balikpapan	Kepala Bulog Divre Kaltimara
5	Kota Balikpapan	Balikpapan	Jan	Kios Penyeimbang	Operasional kios penyeimbang	Bagian Perekonomian Kota Balikpapan
6	Kota Balikpapan	Balikpapan	12 Jan	Kampung Wisata Peduli Inflasi	Pelatihan pupuk kompos dan pesnab Kampung Wisata Peduli Inflasi	KPw BI Balikpapan
7	Provinsi Kalimantan Timur	Hotel Jatra, Balikpapan	31 Feb	Konsinyering	Konsinyering penyusunan laporan kinerja tahap 1 dan roadmap TPID dihadiri oleh seluruh TPID Kab/Kota serta OPD terkait.	Kepala Tim Pengembangan Ekonomi KPwBI Kaltim
8	Kota Samarinda	Kantor Pemerintah Kota Samarinda	26 Feb	Rapat Koordinasi	Rapat koordinasi yang membahas stabilisasi harga bapakting, terkait harga tiket dan kargo pesawat terbang, dan rapat usulan penerbitan SK kegiatan tim stabilisasi harga bahan pokok tahun 2019.	Plh. Asisten II Pemerintah Kota Samarinda
9	Kota Balikpapan	Balikpapan	Feb	Operasi Pasar	Operasi pasar bulanan oleh Bulog Divre Kaltimara di Kota Balikpapan	Kepala Bulog Divre Kaltimara
10	Kota Balikpapan	Balikpapan	21 Feb	Sidak Pasar	Sidak Pasar gabungan dengan Satgas Pangan	Satgas Pangan, Disdag
11	Kota Balikpapan	Balikpapan	5 Mar	Rapat Teknis	Rapat teknis pembahasan Roadmap pengendalian inflasi	KPw BI Balikpapan
12	Kaltim	Bandung	20 Mar	Sosialisasi PIHPS Kaltim	Sosialisasi PIHPS Kaltim untuk seluruh TPID Kota/Kab Kaltim	KPw BI Kaltim
13	Provinsi Kalimantan Timur	Hotel Courtyard by Marriott, Bandung	19 Mar	Workshop	Workshop Lamin Etam dengan tema Optimalisasi PIHPS dalam mendukung pencapaian inflasi yg rendah dan stabil dihadiri oleh TPID Kab/Kota se-Kaltim dan sharing oleh TPID Jabar.	Kepala Biro Ekonomi Provinsi Kalimantan Timur
14	Kota Samarinda	Ruang Rapat Wakil Walikota	20 Mar	Rapat Koordinasi	Rapat stabilitasi harga bapakting terkait kenaikan beberapa kenaikan komoditas barang pokok dan penyampaian usulan nama pejabat yang akan duduk dalam Tim Stabilitas Harga Bapakting kota Samarinda tahun 2019	Sekretaris Daerah Kota Samarinda

Sumber: TPID Provinsi Kaltim

BOKS III.1

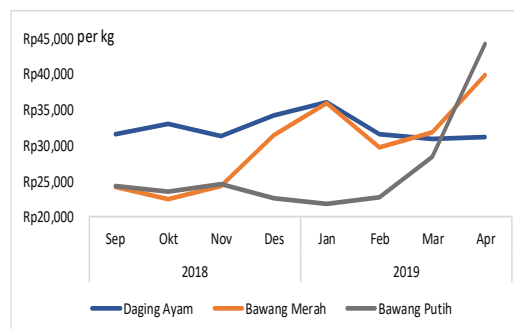
“TPID Samarinda Kawal Perkembangan Inflasi”

Inflasi Indonesia lebih disebabkan oleh kendala di sisi penawaran dibandingkan permintaan. Perkembangan Inflasi di Indonesia juga menjadi sebuah fenomena di sektor riil dibandingkan moneter, sedikit berbeda dengan teori ekonomi makro umum. Bentuk kepulauan Indonesia menyebabkan distribusi komoditas dalam jumlah besar mengandalkan transportasi laut. Akibatnya cuaca memegang peran cukup penting dalam memastikan komoditas pangan utama sampai di masyarakat. Cuaca buruk yang berisiko menunda kedatangan barang menyebabkan terjadinya *shortage* komoditas di beberapa wilayah. Disamping distribusi, setiap wilayah di Indonesia memiliki karakteristik geografis tersendiri. Pulau Jawa relatif lebih subur dibandingkan pulau lainnya sehingga menjadi pemasok komoditas pertanian untuk daerah lain. Pulau Kalimantan dengan kondisi geografis yang berbeda menjadikan pemanfaatan lahan untuk tujuan pertanian tidak seluas di Pulau Jawa. Lebih lanjut, perbedaan tersebut menyebabkan perbedaan tingkat produktivitas serta mempengaruhi insentif untuk bercocok tanam. Meskipun tidak dapat dikesampingkan bahwa minat untuk bertani juga dipengaruhi oleh insentif lapangan usaha lainnya seperti pertambangan, industri pengolahan, dan perdagangan.

Seiring dengan perkembangan jumlah penduduk, maka kebutuhan untuk pemenuhan bahan pangan semakin meningkat. Secara spesifik di Kaltim, berbagai upaya dilakukan untuk memastikan kebutuhan pangan masyarakat terpenuhi dengan harga yang dapat dijangkau oleh semua kalangan. Namun demikian, tidak dapat dikesampingkan bahwa terbatasnya produksi komoditas tabama dan hortikultura menjadikan ketergantungan pasokan dari wilayah lain menjadi tinggi akibat biaya transportasi yang harus ditanggung. Sebagai contoh, luas sawah Kaltim 2017 sebesar 59.425 Ha atau 0,72% dari keseluruhan luas sawah di Indonesia. Untuk padi sawah pun produktivitas Kaltim tercatat 46,82 Ku/Ha, lebih rendah dibandingkan nasional sebesar 53,15 Ku/Ha. Begitupula dengan komoditas bawang merah, kebutuhan rata-rata setiap tahun untuk konsumsi bawang merah Kaltim sebesar 10.000 ton dengan tren peningkatan setiap tahunnya. Namun demikian produksi komoditas ini tahun 2017 tercatat hanya 564 ton. Sebagai dampaknya, sering terjadi kenaikan harga

yang cukup signifikan dalam periode tertentu. Selain kondisi fundamental, rantai distribusi yang panjang juga turut mendorong harga untuk meningkat lebih tinggi dari seharusnya.

Di awal tahun 2019, masyarakat Kaltim mendapati harga daging ayam ras di tingkat pedagang mencapai Rp36.050/kg, dalam 4 bulan harga daging ayam ras naik sebesar 14,26%. Setelah harga daging ayam ras secara gradual mengalami penurunan, pada April 2019 komoditas bawang-bawangan mengalami peningkatan harga yang cukup signifikan. Tercatat pada periode tersebut harga bawang merah naik sebesar 25,25% (mtm) menjadi Rp39.950/kg. Harga bawang putih meningkat 55,43% (mtm) menjadi Rp 44.300/kg (Grafik III.4). Kenaikan harga yang terlalu signifikan terkadang menimbulkan gejolak di masyarakat. Lebih lanjut, inflasi bahan pangan berisiko untuk menurunkan kesejahteraan masyarakat. Oleh sebab itu, secara spesifik TPID kota Samarinda mengambil langkah-langkah untuk dapat melakukan stabilisasi harga yang meningkat tajam.



Sumber: *hargapangan.id*
Grafik III.3 Harga Komoditas Pangan Kaltim

Berdasarkan arahan ketua TPID, intervensi dalam bentuk mekanisme tertentu diperlukan untuk menstabilkan harga. Kenaikan harga beberapa komoditas di Samarinda yang sering kali berulang disebabkan rantai distribusi yang cukup panjang. Mengadopsi alat stabilisasi harga yang dilakukan oleh DKI Jakarta, TPID kota Samarinda mengoptimalkan Perusda PD PAU. Selama ini, Perusda dimaksud lebih berorientasi pada pelayanan jasa namun demikian kini berkembang untuk lini bisnis jual beli. Melalui PD PAU, TPID kota Samarinda mengintervensi pasar daging ayam ras di akhir tahun dengan melakukan penjualan daging ayam ras beku ke pelaku usaha. Lebih lanjut, PD PAU kini melakukan penjualan ke masyarakat melalui kios dagang.

Pada periode Mei 2019, TPID kota Samarinda melalui PD PAU kembali melakukan upaya optimalisasi harga bawang putih. Untuk meminimalisir kemungkinan spekulasi harga,

PD PAU membeli bawang putih sebanyak 58 ton dari importir yang telah disetujui oleh Kementerian Perdagangan. Bawang putih tersebut kemudian dijual ke masyarakat melalui ketua RT. Setiap rumah tangga memiliki hak untuk membeli ke ketua RT sebanyak 1 kg bawang putih dengan harga Rp46.000/kg. TPID kota Samarinda tidak melaksanakan operasi pasar khusus untuk bawang putih karena keterbatasan sistem tersebut untuk mengontrol pembelinya. Pembelian dari RT meminimalisir kemungkinan penjualan kembali bawang putih tersebut sehingga peruntukannya langsung untuk konsumsi rumah tangga. Dengan demikian saat ini PD PAU telah melakukan penjualan bawang putih dengan distribusi melalui RT dan daging ayam ras beku, minyak goreng, dan beras melalui kios dagang.

Kedepannya TPID kota Samarinda bersama dengan PD PAU bermaksud untuk mengembangkan ragam komoditas pangan yang dijual ke masyarakat. Langkah tersebut juga sejalan dengan rencana untuk melakukan penjajakan pembelian langsung ke daerah penghasil dalam rangka mendapatkan harga dari petani yang lebih murah. Rencana jangka panjang PD PAU adalah untuk meningkatkan kapasitas usaha untuk menjadi agen komoditas pangan utama serta distributor dan importir resmi untuk kota Samarinda.

IV. STABILITAS KEUANGAN DAERAH, PENGEMBANGAN AKSES KEUANGAN DAN UMKM

Pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur yang meningkat pada triwulan I 2019 belum memberikan dampak positif terhadap stabilitas keuangan daerah dikarenakan level risiko yang mengalami peningkatan. Hal tersebut terlihat pada sektor rumah tangga yang mengalami perlambatan kinerja sebagaimana tercermin dari Indeks Tendensi Konsumen yang mengalami penurunan. Perlambatan kinerja juga terjadi pada sektor perbankan seiring dengan perlambatan fungsi intermediasi perbankan. Sementara itu, meskipun sektor korporasi mengalami pertumbuhan kinerja, namun terdapat peningkatan risiko yang berasal dari sektor pertambangan.

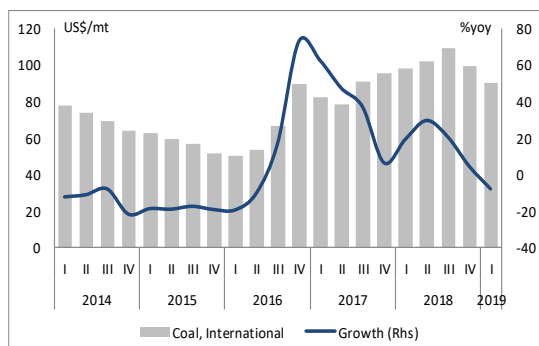
4.1 Asesmen Sektor Korporasi

Kinerja korporasi Kalimantan Timur (Kaltim) pada triwulan I 2019 mengalami peningkatan seiring dengan membaiknya kondisi eksternal. Akselerasi ekonomi Kaltim triwulan I 2019 dipengaruhi oleh peningkatan kinerja pertambangan yang didorong oleh naiknya permintaan dari negara tujuan ekspor, terutama India. Peningkatan permintaan impor tersebut terutama didorong oleh kebutuhan India memenuhi kebutuhan energi ditengah rendahnya produksi batu bara domestik di India. Akselerasi juga tercatat pada lapangan usaha lainnya, antara lain lapangan usaha konstruksi yang mengalami pertumbuhan seiring dengan berlangsungnya proyek peningkatan kapasitas kilang minyak Balikpapan (RDMP). Namun demikian, terdapat risiko dari tren penurunan harga komoditas ekspor utama yang disebabkan oleh masih berlangsungnya ketidakpastian global ditengah perang dagang Amerika Serikat dan Tiongkok. Selain itu, risiko juga bersumber dari prakiraan pertumbuhan ekonomi global, terutama dari negara mitra dagang utama yang diperkirakan akan mengalami perlambatan. Secara umum terdapat 3 (tiga) faktor yang menjadi sumber kerentanan kinerja korporasi di Kaltim yaitu sebagai berikut:

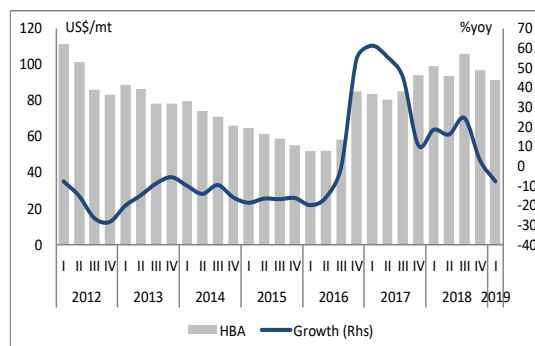
Penurunan harga komoditas utama Kalimantan Timur

Komoditas unggulan Kalimantan Timur adalah batubara dan CPO yang kinerjanya dipengaruhi oleh harga komoditas utama internasional maupun domestik. Peningkatan harga komoditas internasional akan mendorong kinerja sektor korporasi di Kaltim, dan begitu pula sebaliknya. Pada triwulan I 2019, risiko eksternal dari komoditas batubara relatif meningkat akibat melambatnya harga internasional dan domestik batubara. Secara tahunan, harga internasional dan domestik masing-masing mengalami kontraksi sebesar -8,04% (yoy) dan -

7,83% (yoy) di triwulan I 2019, lebih rendah dibandingkan triwulan IV 2018 yang masing-masing tercatat tumbuh sebesar 4,42% (yoy) dan 2,98% (yoy) (Grafik IV.1-2). Perlambatan harga batubara tersebut lebih disebabkan oleh terbatasnya permintaan batubara dari Tiongkok dikarenakan kebijakan pembatasan impor yang dilakukan Tiongkok.

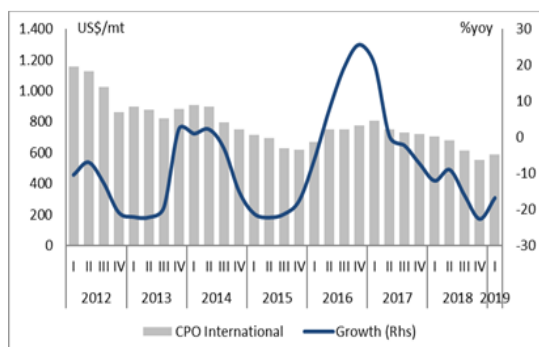


Sumber: Worldbank dan ESDM, diolah
Grafik IV.1 Harga Batubara Internasional

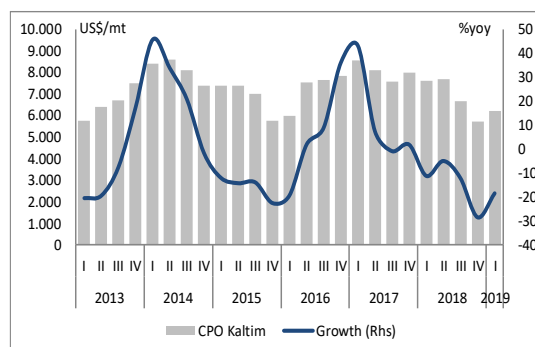


Sumber: Worldbank diolah
Grafik IV.2 Harga Batubara Acuan

Sementara itu, risiko eksternal juga bersumber dari masih terkontraksinya harga internasional dan domestik CPO di triwulan I 2019. Tercatat secara tahunan, harga internasional dan domestik CPO masing-masing mengalami kontraksi sebesar -16,92% (yoy) dan -18,31% (yoy) di triwulan I 2019. Adapun berlanjutnya kontraksi harga acuan tersebut lebih disebabkan oleh masih dibatasinya penggunaan CPO di Eropa yang menyebabkan pangsa pasar CPO global menjadi terbatas ditengah masih terjaganya pasokan CPO (Grafik IV.3-4).



Sumber: Worldbank dan ESDM, diolah
Grafik IV.3 Harga CPO Internasional

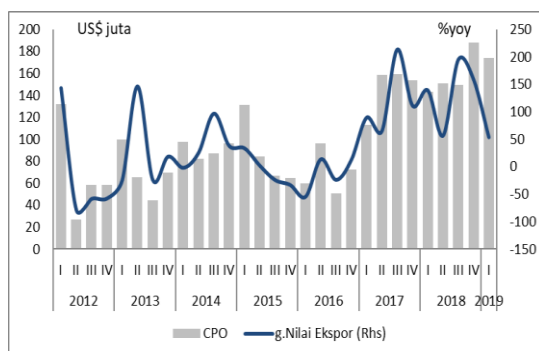


Sumber: Worldbank diolah
Grafik IV.4 Harga CPO Kaltim

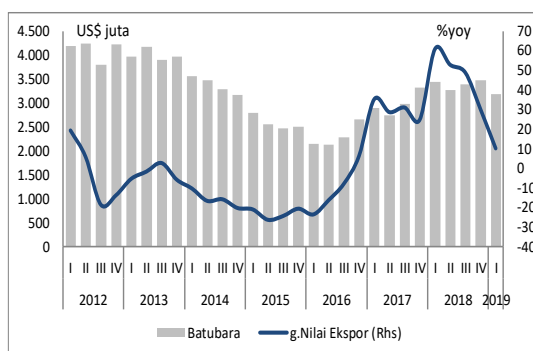
Perlambatan pertumbuhan nilai ekspor komoditas utama Kalimantan Timur

Sebagian besar korporasi di Kaltim terpapar risiko yang berasal dari kinerja ekspor Kaltim. Hal ini sejalan dengan dominasi ekspor komoditas batubara dan CPO di perekonomian Kaltim. Peningkatan pertumbuhan nilai ekspor komoditas tersebut akan berdampak positif terhadap kinerja korporasi Kaltim, demikian juga sebaliknya. Penurunan terjadi pada

pertumbuhan nilai ekspor CPO yang mengalami perlambatan dari 158,85% (yoy) di triwulan IV 2018 menjadi 53,77% (yoy) (Grafik IV.5). Di sisi lain, pertumbuhan nilai ekspor batubara juga mengalami perlambatan dari 30,13% (yoy) pada triwulan IV 2018 menjadi 10,09% (yoy) di triwulan I 2019 (Grafik IV.6).



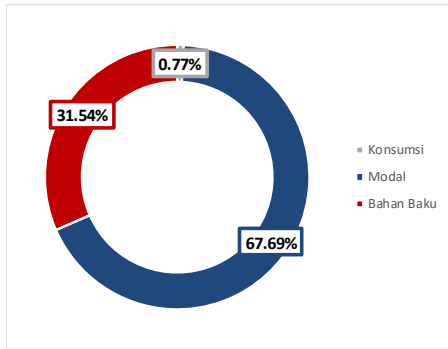
Grafik IV.5 Nilai Ekspor CPO Kaltim



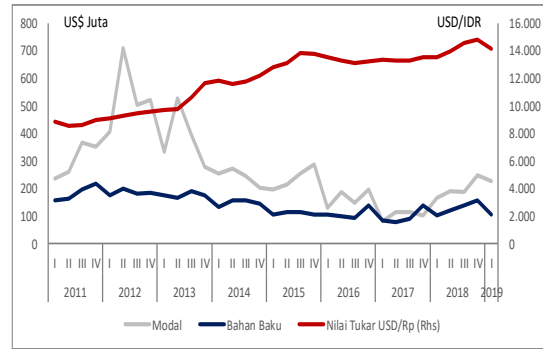
Grafik IV.6 Nilai Ekspor Batubara Kaltim

Volatilitas Nilai Tukar Rupiah

Komposisi impor luar negeri Kaltim adalah impor barang modal dan bahan baku sebagai input untuk proses produksi dengan pangsa masing-masing sebesar 67,69% dan 31,54% (Grafik IV.7). Pergerakan nilai tukar akan berpengaruh pada kebijakan perusahaan untuk melakukan impor, terutama barang modal. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan korelasi yang positif antara pergerakan nilai tukar dengan nilai impor komoditas tersebut (Grafik IV.8). Apabila nilai tukar rupiah terdepresiasi lebih tinggi dari yang diperkirakan, maka harga bahan modal dan bahan baku menjadi lebih mahal sehingga biaya produksi meningkat dan berdampak negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Depresiasi rupiah selain berdampak negatif pada peningkatan biaya produksi, di sisi lain dapat memberikan dampak positif terhadap korporasi yang berorientasi ekspor. Depresiasi menyebabkan meningkatnya daya saing ekspor dengan lebih murah harga jual produk apabila dibandingkan negara lain sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekspor.



Grafik IV.7 Pangsa Impor Nonmigas Kaltim Triwulan I 2019



Grafik IV.8 Pergerakan Nilai Tukar USD/IDR, Impor Bahan Baku dan Barang Modal Kaltim Triwulan I 2019

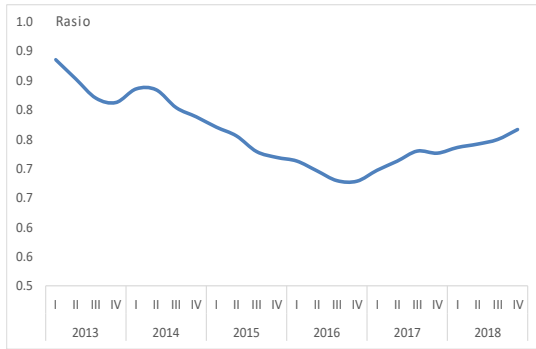
4.1.1 Kinerja Keuangan Korporasi⁶

Searah dengan kinerja ekonomi yang tumbuh lebih tinggi, kinerja sektor korporasi Kaltim yang didominasi oleh sektor perkebunan dan pertambangan cenderung mengalami perbaikan. Hal ini sejalan dengan pertumbuhan ekspor dan ekspansi kinerja sektor perkebunan dan pertambangan sebagai sektor utama ekonomi Kaltim pada triwulan I 2019. Tingginya permintaan dari negara mitra dagang utama serta lebih kondusifnya kondisi perekonomian di triwulan I 2019 dibandingkan triwulan sebelumnya atau triwulan yang sama di tahun sebelumnya membuat kinerja korporasi mengalami perbaikan. Adapun kinerja korporasi dapat diukur dengan 4 (empat) aspek keuangan berikut:

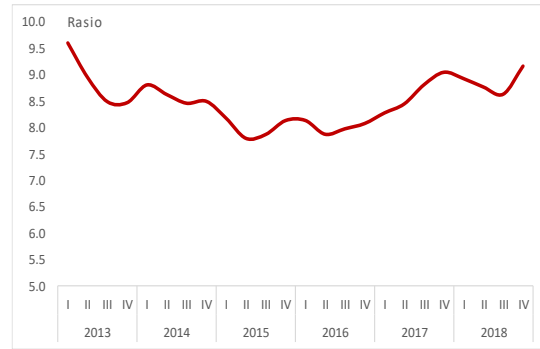
Produktivitas

Tingkat efisiensi korporasi Kaltim sedikit mengalami peningkatan pada triwulan IV 2018 dari sisi efisiensi aset. Hal tersebut dapat diukur dari *asset turnover* yang meningkat dari 0,75 pada triwulan sebelumnya menjadi 0,78 pada triwulan IV 2018. Kondisi serupa juga terlihat pada pergerakan rasio *inventory turnover* yang naik dari 8,65 dari triwulan sebelumnya menjadi 9,18 pada periode pelaporan (Grafik IV.9-10). Rasio *inventory turnover* tersebut mengindikasikan sejauh mana korporasi dapat menjual komoditas pada periode tertentu yang berdampak terhadap pendapatan dan profitabilitas korporasi.

⁶Data yang digunakan untuk asesmen kinerja keuangan korporasi ini berdasarkan data Bloomberg terkini (triwulan IV 2018).



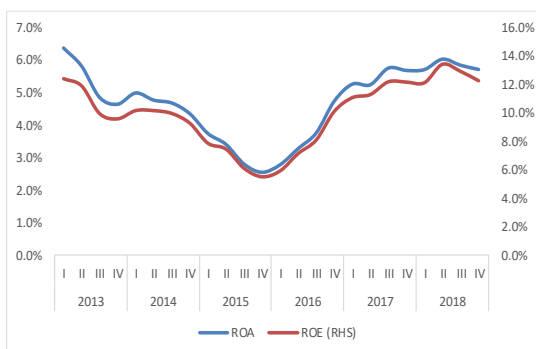
Sumber: Bloomberg, diolah (diestimasi oleh Staf Bank Indonesia)
Grafik IV.9 Asset Turnover



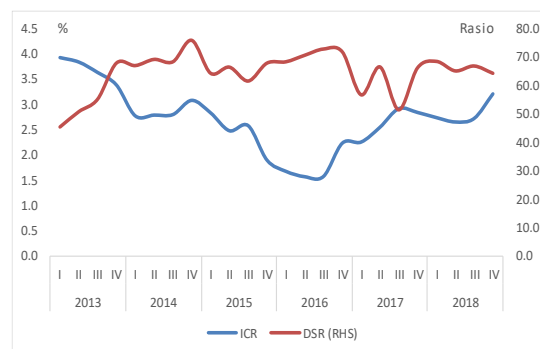
Sumber: Bloomberg, diolah (diestimasi oleh Staf Bank Indonesia)
Grafik IV.10 Inventory Turnover

Profitabilitas

Profitabilitas korporasi yang tercermin dari indikator *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) cenderung mengalami penurunan pada triwulan IV 2018 dari triwulan sebelumnya yang masing-masing menurun dari 5,87% dan 12,97% menjadi 5,74% dan 12,31% (Grafik IV.11). Penurunan indikator tersebut dipengaruhi oleh pertumbuhan harga komoditas yang lebih tercatat rendah dibanding tahun 2018 sehingga berdampak negatif terhadap pendapatan korporasi.



Sumber: Bloomberg, diolah (diestimasi oleh Staf Bank Indonesia)
Grafik IV.11 Return on Asset dan Return on Equity



Sumber: Bloomberg, diolah (diestimasi oleh Staf Bank Indonesia)
Grafik IV.12 Debt to Service Ratio dan Solvability

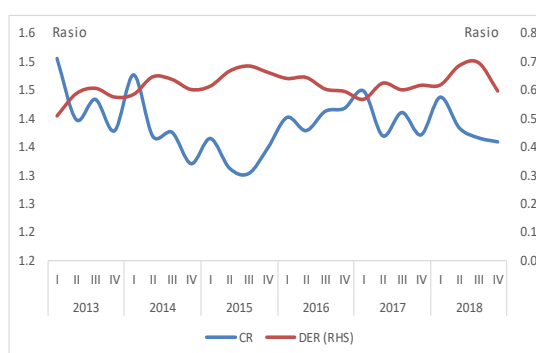
Solvabilitas

Solvabilitas korporasi yang tercermin dari *Debt to Service Ratio* (DSR) dan *Interest Coverage Ratio* (ICR) mengalami peningkatan. Pada triwulan IV 2018, DSR korporasi sebesar 64,28, lebih rendah dibandingkan periode sebelumnya sebesar 66,68%. Rasio DSR merefleksikan kemampuan korporasi dalam melakukan pembayaran utang atas pendapatan yang diperoleh. Semakin besar rasio DSR maka beban utang korporasi semakin tinggi. Korporasi-korporasi yang sedang melakukan investasi akan memiliki rasio DSR tinggi, namun dalam batas tertentu rasio tersebut diperbolehkan karena diinvestasikan dalam kegiatan yang produktif. ICR juga mengalami

peningkatan dari 2,72 di triwulan III 2018 ke 3,21 pada triwulan IV 2018 (Grafik IV.12). ICR merupakan rasio hutang dan profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemudahan korporasi dalam membayar bunga pinjamannya. Semakin tinggi ICR, maka semakin besar porsi pembayaran bunga hutang tersebut dapat mempengaruhi kesehatan keuangan perusahaan.

Likuiditas

Likuiditas korporasi batubara mengalami peningkatan berdasarkan indikator likuiditas *Current Ratio* yang meningkat dari 1,51 pada triwulan III 2018 menjadi 1,75 di triwulan IV 2018. Kondisi tersebut menggambarkan proposi aset jangka pendek lebih besar dibandingkan hutang jangka panjang sehingga kemampuan korporasi dalam membayar kewajibannya masih baik. Sementara itu, *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan penurunan dari 0,70 pada triwulan III 2018 menjadi 0,60 pada triwulan IV 2018 (Grafik IV.13). Berdasarkan asesmen likuiditas, peningkatan likuiditas ini dapat disebabkan oleh peningkatan nilai kinerja ekspor komoditas utama yang berdampak terhadap peningkatan profitabilitas korporasi sehingga likuiditas korporasi mengalami peningkatan.

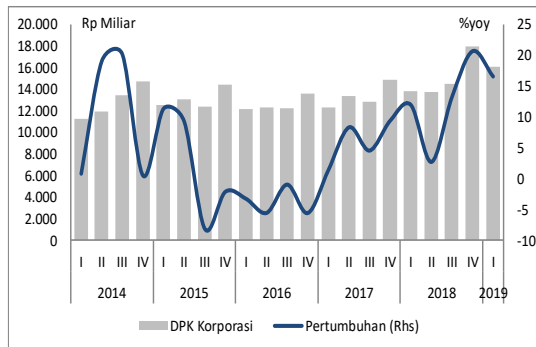


Sumber: Bloomberg, diolah (diestimasi oleh Staf Bank Indonesia)
Grafik IV.13 *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*

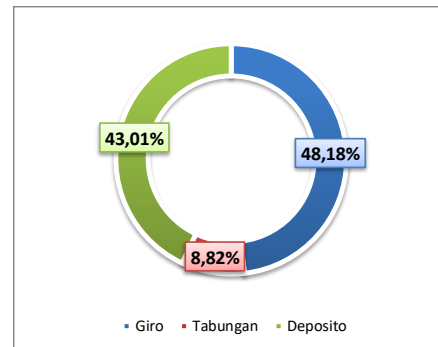
4.1.2 Eksposur Sektor Korporasi pada Sektor Perbankan

Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan yang bersumber dari korporasi Kaltim triwulan I 2019 sedikit melambat dibandingkan triwulan sebelumnya. Pada triwulan I 2019, DPK korporasi Kaltim tercatat sebesar Rp 16,08 triliun atau tumbuh sebesar 16,55% (yoy) relatif melambat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat tumbuh sebesar 20,65% (yoy) (Grafik IV.14). Perlambatan pertumbuhan DPK korporasi bersumber dari jenis simpanan giro yang mengalami kontraksi sebesar -7,41% (yoy) di triwulan I 2019 setelah pada triwulan sebelumnya tumbuh mencapai 19,52% (yoy). Namun penurunan yang lebih dalam mampu tertahan oleh tingginya pertumbuhan deposito korporasi yang mencapai 67,68% (yoy) di

triwulan I 2019 setelah pada triwulan sebelumnya hanya tumbuh sebesar 31,17% (yoy). Lebih lanjut, berdasarkan jenisnya, giro masih memiliki pangsa terbesar dalam DPK korporasi Kaltim sebesar 48,18%, disusul oleh deposito dan tabungan yang masing-masing memiliki pangsa sebesar 43,01% dan 8,82% (Grafik IV.15).

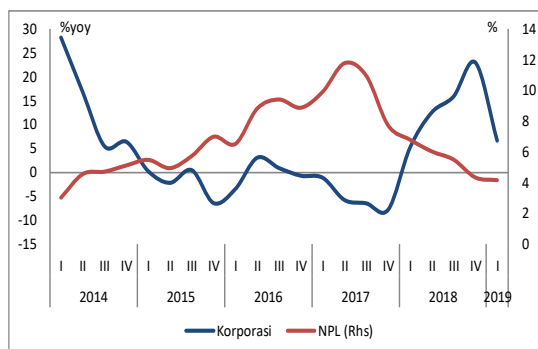


Grafik IV.14 Perkembangan DPK Korporasi Kaltim

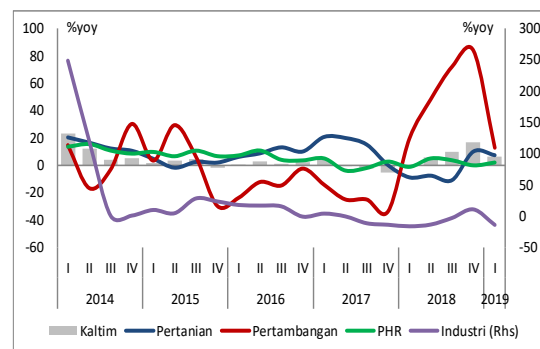


Grafik IV.15 Komposisi DPK Korporasi Kaltim Triwulan I 2019

Penyaluran kredit korporasi Kaltim di triwulan I 2019 mengalami perlambatan pertumbuhan. Kredit kepada debitur korporasi pada triwulan I 2019 tumbuh sebesar 6,56% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 22,92% (yoy) (Grafik IV.16). Perlambatan ini disebabkan oleh kredit korporasi sektor industri pengolahan yang mengalami kontraksi sebesar -14,46% (yoy) setelah pada triwulan sebelumnya tumbuh sebesar 10,32% serta perlambatan pertumbuhan kredit korporasi sektor pertambangan yang tercatat sebesar 12,65% setelah pada triwulan sebelumnya tumbuh 83,55% (yoy) (Grafik IV.17).



Grafik IV.16 Perkembangan Kredit Korporasi Kaltim



Grafik IV.17 Perkembangan Kredit Korporasi Kaltim Berdasarkan Lapangan Usaha

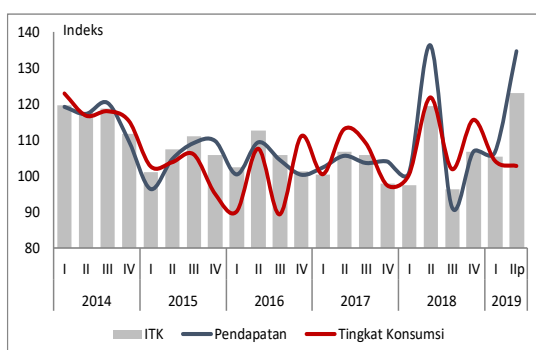
Risiko kredit yang terlihat dari *Non Performing Loan* (NPL) semakin menunjukkan perbaikan dan berada di bawah *threshold* 5% pada triwulan I 2019. NPL sektor korporasi

mengalami penurunan dari 4,33% di triwulan IV 2018 menjadi 4,15% di triwulan I 2019. Lapangan usaha dengan NPL tertinggi masih pada sektor pertambangan, dimana terjadi peningkatan dari 12,33% menjadi 13,76%. Peningkatan NPL ditengarai oleh adanya rencana pembatasan produksi beberapa IUP batu bara yang disebabkan oleh tidak terpenuhinya kuota DMO batu bara sebesar 25% di tahun 2018.

4.2 Asesmen Sektor Rumah Tangga

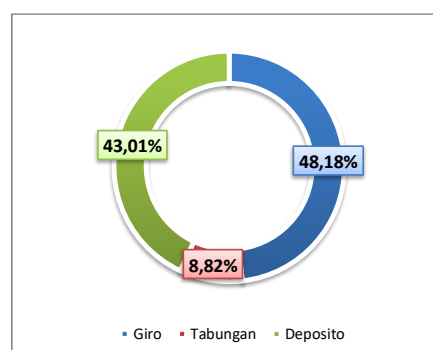
4.2.1 Kinerja Rumah Tangga

Kondisi ekonomi dan optimisme konsumen mengalami penurunan pada triwulan I 2019. Hal tersebut ditandai dengan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) yang menurun dari 106,79 pada triwulan sebelumnya menjadi 105,34 pada triwulan IV 2018 (Grafik IV.18). Penurunan ITK pada periode pelaporan ini terutama dipengaruhi oleh menurunnya volume konsumsi rumah tangga dan pendapatan rumah tangga dengan masing-masing indeks tercatat sebesar 106,54 dan 104,10 pada triwulan I 2019 dari 106,68 dan 115,47 pada triwulan IV 2018. Berdasarkan proporsinya, konsumsi masih menjadi komponen proporsi belanja rumah tangga terbesar dengan persentase sebesar 67,30% pada triwulan I 2019, diikuti dengan tabungan sebesar 19,67% dan pinjaman sebesar 13,03%. Hal tersebut sejalan dengan hasil ITK yang masih berada di atas indeks 100 yang dimana dapat diartikan tingkat konsumsi di Kaltim masih relatif baik (Grafik IV.19).



Sumber: BPS, diolah

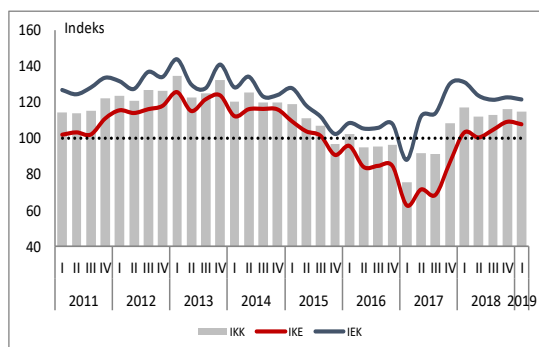
Grafik IV.18 Indeks Tendensi Konsumen Kaltim



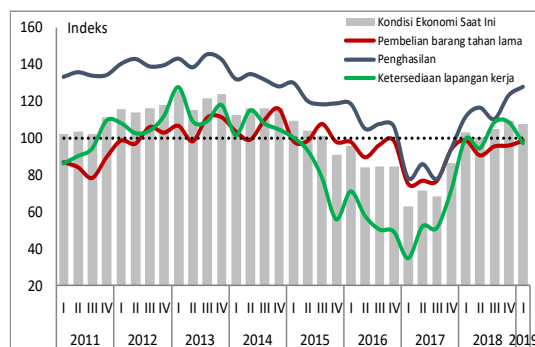
Grafik IV.19 Proporsi Belanja Rumah Tangga Kaltim Triwulan I 2019

Kinerja sektor rumah tangga yang melambat juga terkonfirmasi dari hasil Survei Konsumen Bank Indonesia, dimana terjadi penurunan Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) dari 115,86 pada triwulan IV 2018 menjadi 114,58 pada triwulan I 2019 (Grafik IV.20). Penurunan ini

disebabkan oleh menurunnya kedua komponen pembentuk indeks tersebut, yaitu Indeks Kondisi Ekonomi (IKE) dan Indeks Ekpektasi Konsumen (IEK). Lebih lanjut, Indeks Kondisi Ekonomi (IKE) menurun secara dominan didorong oleh penurunan sub komponen ketersediaan lapangan kerja yang menurun dari 108,67 pada triwulan IV 2018 menjadi 97,17 pada triwulan I 2019. Sementara sub komponen pembelian barang tahan lama dan penghasilan mengalami peningkatan masing-masing dari 95,83 dan 123,00 pada triwulan IV 2018 menjadi 98,50 dan 127,67 pada triwulan I 2019 (Grafik IV.21).



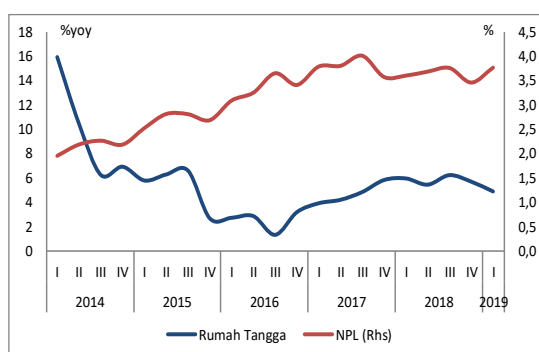
Grafik IV.20 Indeks Keyakinan Konsumen Kaltim



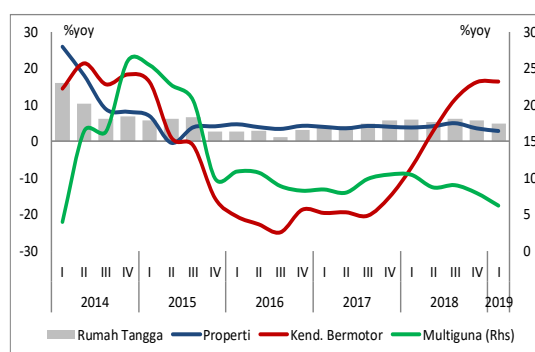
Grafik IV.21 Indeks Kondisi Ekonomi Kaltim

4.2.2 Eksposur Sektor Rumah Tangga pada Sektor Perbankan

Kinerja penyaluran kredit perbankan kepada debitur Rumah Tangga (RT) mengalami perlambatan pada triwulan I 2019. Laju pertumbuhan di triwulan I 2019 tercatat sebesar 4,86% (yoy), melambat dibanding triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 5,67% (Grafik IV.22). Perlambatan laju pertumbuhan kredit RT Kaltim triwulan I 2019 lebih disebabkan oleh melambatnya pertumbuhan kredit properti dan multiguna yang masing-masing melambat dari 3,64% (yoy) menjadi 2,91% (yoy) dan 7,95% (yoy) menjadi 6,22% (yoy) (Grafik IV.23).



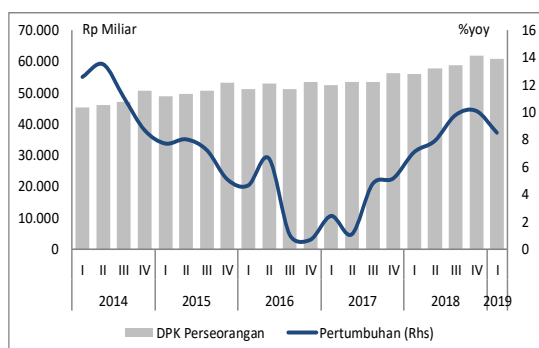
Grafik IV.22 Perkembangan Kredit Rumah Tangga Kaltim



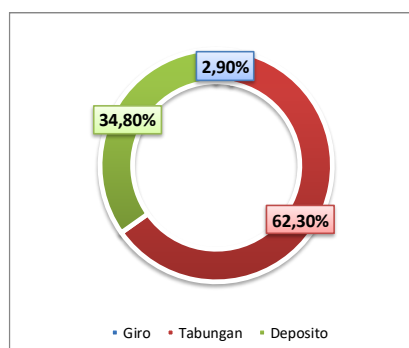
Grafik IV.23 Perkembangan Kredit Rumah Tangga Kaltim Berdasarkan Jenisnya

Perlambatan laju pertumbuhan kredit RT Kaltim triwulan I 2019 diiringi dengan risiko kredit yang mengalami peningkatan. Pada triwulan I 2019, NPL kredit RT Kaltim sedikit meningkat dari 3,46% pada triwulan sebelumnya menjadi 3,77%. Peningkatan risiko kredit disebabkan oleh peningkatan risiko kredit properti, kendaraan bermotor dan multiguna yang masing-masing naik dari 7,38%; 1,98%; dan 1,31% menjadi 8,00%; 2,02%; dan 1,49%.

Kinerja DPK perbankan yang bersumber dari perseorangan (rumah tangga) Kaltim mengalami perlambatan pada triwulan I 2019. Pertumbuhan DPK rumah tangga melambat dari 10,10% (yoy) di triwulan IV 2018 menjadi 8,50% (yoy) pada triwulan I 2019 (Grafik IV.24). Perlambatan ini didorong DPK dalam bentuk tabungan yang tercatat tumbuh sebesar 8,14% (yoy) di triwulan I 2019 atau tumbuh lebih rendah dibandingkan triwulan IV 2018 sebesar 10,40% (yoy). Perlambatan juga terjadi pada DPK bentuk deposito yang tercatat tumbuh sebesar 8,81% (yoy) atau tumbuh lebih rendah dibandingkan triwulan IV 2018 sebesar 9,97% (yoy). Berdasarkan jenis DPK, tabungan masih mendominasi DPK perseorangan Kaltim dengan pangsa sebesar 62,30%. Sementara itu, DPK perseorangan Kaltim yang disimpan dalam bentuk deposito dan giro memiliki pangsa masing-masing sebesar 34,80% dan 2,90% (Grafik IV.25). Gambaran ini konsisten dengan perilaku rumah tangga Kaltim yang cenderung untuk menabung sebagian penghasilan tambahan seperti bonus di akhir tahun dalam bentuk *saving*.



Grafik IV.24 Perkembangan DPK RT Kaltim



Grafik IV.25 Komposisi DPK RT Kaltim Triwulan I 2019

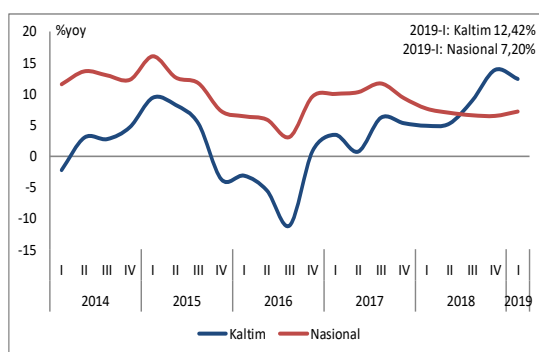
4.3 Asesmen Sektor Perbankan

Pada triwulan I 2019, akselerasi pertumbuhan ekonomi Kaltim belum diiringi akselerasi intermediasi perbankan dimana tercatat pertumbuhan kredit dan DPK mengalami perlambatan jika dibandingkan triwulan sebelumnya. Perlambatan intermediasi perbankan tersebut juga diiringi dengan peningkatan risiko kredit perbankan yang tercatat tumbuh pada triwulan I 2019 walaupun masih berada pada level yang aman (dibawah *threshold*). Adapun

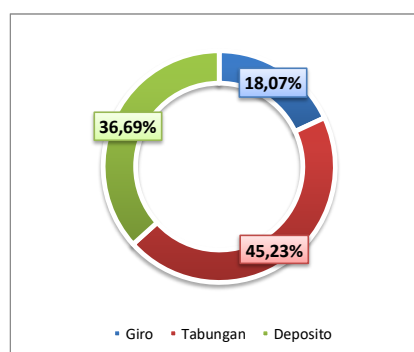
peningkatan risiko kredit perbankan tersebut masih didorong oleh sektor pertambangan batubara, dimana pada triwulan I 2019 peningkatan risiko tersebut umumnya disebabkan oleh adanya program pembatasan kuota produksi batubara IUP di Kaltim akibat tidak tercapainya kewajiban DMO sebesar 25% di tahun 2018.

4.3.1 Asesmen Intermediasi Perbankan

Kinerja DPK Kaltim di triwulan I 2018 mengalami perlambatan pertumbuhan. Pada periode laporan, DPK tumbuh sebesar 12,42% (yoy), lebih rendah dari triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 13,88% (yoy) (Grafik IV.26). Arah pertumbuhan DPK Kaltim pada periode laporan ini berbeda dengan arah pertumbuhan DPK nasional yang cenderung mengalami akselerasi mencapai 7,20% (yoy) di triwulan I 2019 lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 6,50% (yoy). Perlambatan tersebut disebabkan oleh DPK dalam bentuk giro yang mengalami kontraksi sebesar -0,47% (yoy) di triwulan I 2019 setelah pada triwulan sebelumnya tumbuh sebesar 17,60% (yoy) serta perlambatan pertumbuhan DPK dalam bentuk tabungan di triwulan I 2019 yang tercatat sebesar 7,96% (yoy) setelah pada triwulan sebelumnya tumbuh sebesar 10,00% (yoy). Berdasarkan jenis simpanan, DPK Kaltim masih didominasi oleh DPK dalam bentuk tabungan sebesar 45,23% diikuti oleh DPK dalam bentuk giro dan deposito dengan pangsa masing-masing sebesar 36,69% dan 18,07% (Grafik IV.27).

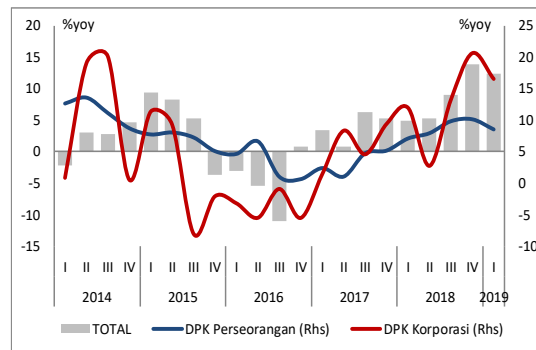


Grafik IV.26 Perkembangan DPK Kaltim dan Nasional



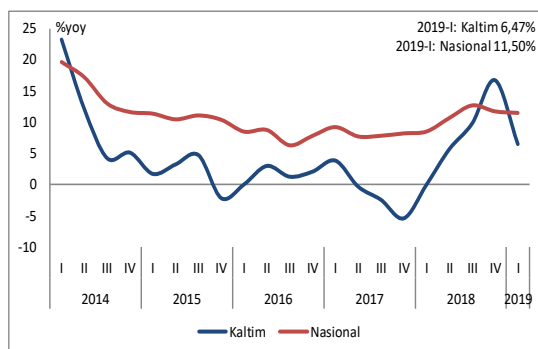
Grafik IV.27 Komposisi DPK Kaltim Triwulan I 2019

Sementara berdasarkan golongannya, pada triwulan I 2019 perlambatan pertumbuhan DPK secara dominan didorong oleh perlambatan pertumbuhan DPK korporasi dan DPK perseorangan yang tercatat tumbuh masing-masing sebesar 16,55% (yoy) dan 8,50% (yoy) lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang mencapai 20,65% (yoy) dan 10,10% (yoy) (Grafik IV.28).

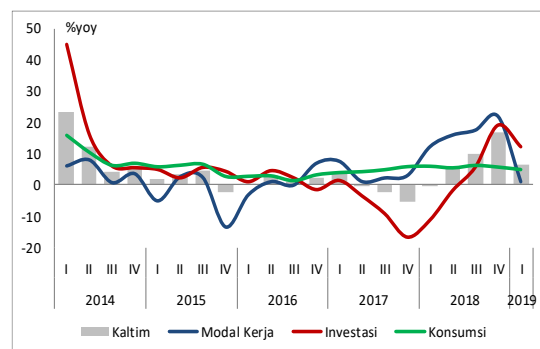


Grafik IV.28 Perkembangan DPK Kaltim Berdasarkan Golongan Debitur

Pertumbuhan penyaluran kredit menunjukkan tren perlambatan sejalan dengan penurunan laju pertumbuhan DPK. Pertumbuhan kredit Kaltim tumbuh positif pada triwulan I 2019 sebesar 6,47% (yoy) walaupun masih lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang mencapai 16,72% (yoy). Tren pertumbuhan kredit Kaltim pada periode pelaporan ini sejalan dengan pertumbuhan kredit nasional yang tumbuh melambat dari 11,75% (yoy) di triwulan IV 2018 menjadi 11,50% di triwulan I 2019 (Grafik IV.29). Perlambatan pertumbuhan kredit Kaltim pada triwulan I 2019 ini dipengaruhi oleh perlambatan pertumbuhan kredit investasi dan modal kerja yang tercatat tumbuh masing-masing sebesar 12,19% (yoy) dan 0,99% (yoy) lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 19,12% (yoy) dan 21,99% (yoy) (Grafik IV.30). Adapun menurut pangsaanya, kredit investasi masih mendominasi total kredit Kaltim mencapai 42,86% dari total kredit disusul oleh kredit modal kerja dan kredit konsumsi masing-masing sebesar 33,56% dan 23,58% (Grafik IV.31).



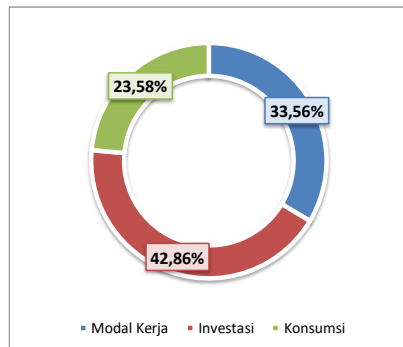
Grafik IV.29 Perkembangan Kredit Kaltim dan Nasional



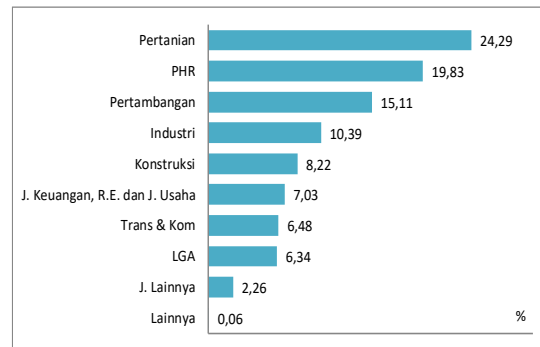
Grafik IV.30 Perkembangan Kredit Kaltim Berdasarkan Jenis Penggunaan

Berdasarkan sektornya, kontribusi penyaluran kredit Kaltim terbesar masih kepada sektor pertanian. Pada triwulan I 2019, pangsa penyaluran kredit ke sektor pertanian sebesar 24,29% dari total kredit. Sektor lain yang juga memiliki pangsa tinggi adalah sektor

perdagangan, hotel, dan restoran sebesar 19,83%, dan pertambangan sebesar 15,11% (Grafik IV.32).

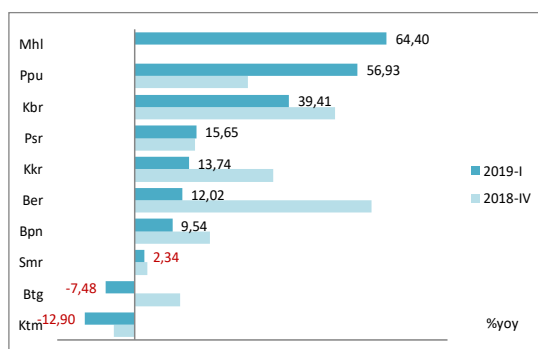


Grafik IV.31 Pangsa Kredit Kaltim Berdasarkan Penggunaan Triwulan I 2019

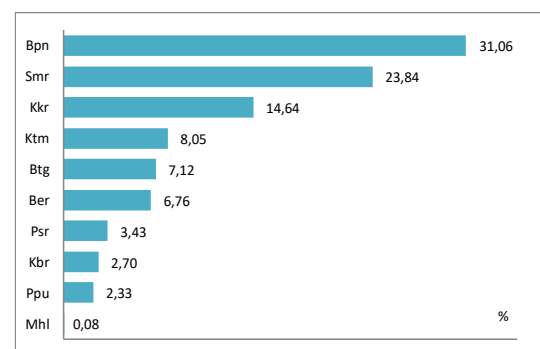


Grafik IV.32 Pangsa Kredit Kaltim Berdasarkan Lapangan Usaha Triwulan I 2019

Secara spasial, kinerja pertumbuhan kredit yang positif juga didukung oleh sebagian besar kabupaten/kota di wilayah Kaltim, kecuali Kutai Timur dan Bontang. Kabupaten/kota dengan tingkat pertumbuhan kredit tertinggi adalah Kab. Mahulu sebesar 64,40% (yoy) dan diikuti oleh Kab. Penajam Paser Utara sebesar 54,90% (yoy) (Grafik IV.33). Sementara itu, penyaluran kredit masih terkonsentrasi di Kota Balikpapan dan Samarinda, kedua wilayah tersebut menyumbang pangsa sebesar 56,93 % terhadap total kredit di Kaltim (Grafik IV.34). Kondisi ini sejalan dengan keadaan kedua kota tersebut sebagai pusat aktivitas ekonomi daerah. Tingginya penyaluran kredit di Kota Balikpapan didorong oleh banyaknya perusahaan besar asing ataupun nasional yang memiliki kantor cabang di Kota Balikpapan. Adapun penyaluran kredit di Kota Samarinda didominasi oleh sektor perdagangan.



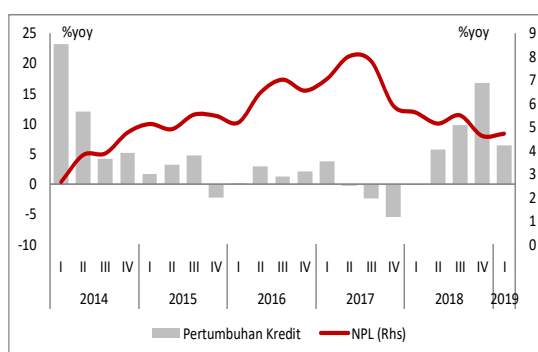
Grafik IV.33 Pertumbuhan Kredit Spasial Kabupaten/Kota di Wilayah Kaltim



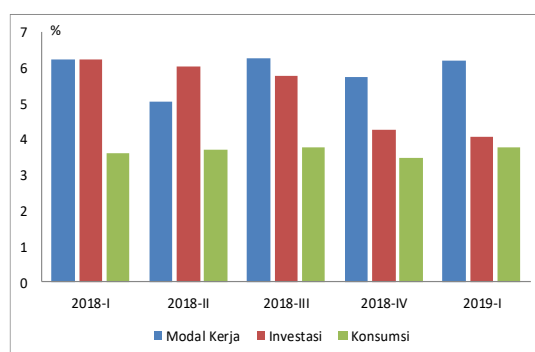
Grafik IV.34 Pangsa Kredit Spasial Kabupaten/Kota di Wilayah Kaltim Triwulan I 2019

Risiko Kredit

Risiko kredit perbankan pada triwulan I 2019 mengalami peningkatan namun masih berada pada level yang cukup aman di bawah *threshold* 5%. Intermediasi perbankan yang melambat baik dari sisi pertumbuhan kredit maupun pertumbuhan DPK perbankan di Kaltim pada triwulan I 2019 disertai oleh peningkatan risiko kredit dengan kenaikan NPL dari 4,61% menjadi 4,71% (Grafik IV.35). Peningkatan risiko kredit ini didukung oleh meningkatnya dua dari tiga komponen risiko kredit berdasarkan jenis penggunaan, yakni Kredit Modal Kerja (KMK) dengan NPL sebesar 6,19% di triwulan I 2019 lebih tinggi dibandingkan triwulan IV 2018 sebesar 5,75% dan Kredit Konsumsi (KK) dengan NPL sebesar 3,77% di triwulan I 2019 lebih tinggi dibandingkan triwulan IV 2018 sebesar 3,46% (Grafik IV.36).

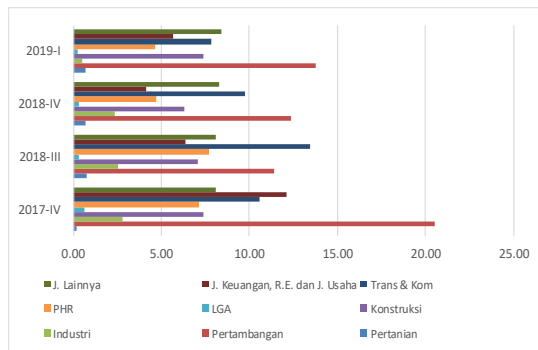


Grafik IV.35 Perkembangan Kredit dan NPL Kaltim

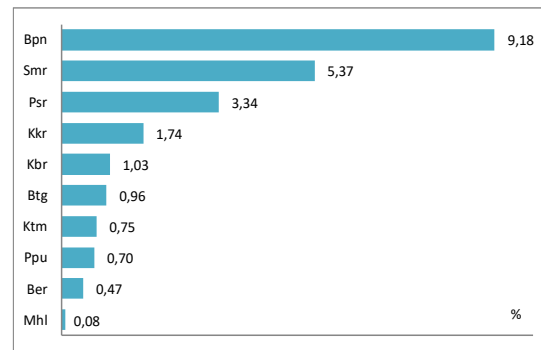


Grafik IV.36 Risiko Kredit Kaltim Berdasarkan Jenis Penggunaan

Berdasarkan sektor utama ekonomi Kaltim, pada triwulan I 2019, risiko kredit sektor pertambangan mengalami peningkatan dengan NPL sebesar 13,76 % yang meningkat dari triwulan sebelumnya sebesar 12,33%. Selain sektor pertambangan, sektor utama ekonomi yang masih di atas *threshold* 5% adalah sektor transportasi dan komunikasi (7,86%), dan sektor konstruksi (7,41%). Risiko kredit yang rendah berada pada sektor Listrik, Gas, dan Air (LGA), dan pertanian dengan NPL dibawah 1% (Grafik IV.37). Secara spasial, Kota Balikpapan memiliki risiko kredit tertinggi di triwulan I 2019 dengan NPL sebesar 9,18%. Selain itu, kota yang memiliki angka NPL di atas *threshold* 5% adalah Kota Samarinda dengan NPL sebesar 5,37% (Grafik IV.38).



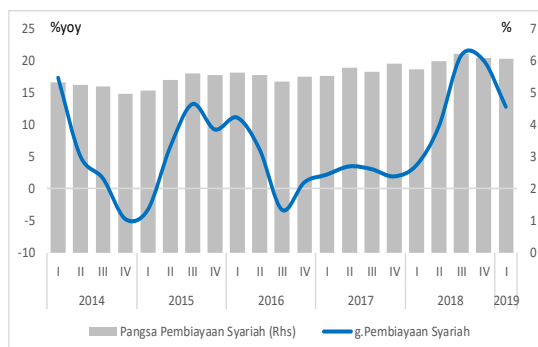
Grafik IV.37 Risiko Kredit Kaltim Berdasarkan Lapangan Usaha



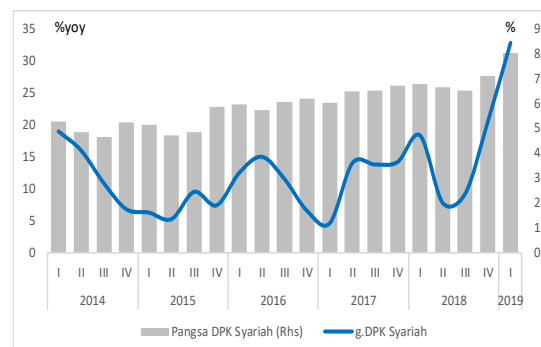
Grafik IV.38 Risiko Kredit Spasial Kabupaten/Kota di Wilayah Kaltim

4.3.2 Asesmen Intermediasi Perbankan Syariah

Perlambatan kinerja intermediasi perbankan Kaltim juga diikuti oleh perlambatan intermediasi perbankan syariah di triwulan I 2019 yang utamanya dicerminkan dari sisi pembiayaan syariah. Hal ini terlihat dari pertumbuhan pembiayaan syariah yang sedikit melambat dari 20,02% (yoy) pada triwulan IV 2018 menjadi 12,76% (yoy) pada triwulan I 2019 disertai dengan penurunan pangsa pembiayaan syariah dari 6,08% pada triwulan sebelumnya menjadi 6,07% pada triwulan I 2019 (Grafik IV.39). Meskipun demikian, intermediasi perbankan syariah dari sisi penghimpunan DPK mengalami pertumbuhan dari 20,54% (yoy) pada triwulan IV 2018 menjadi 32,76% (yoy) pada triwulan I 2019 (Grafik IV.40). Pertumbuhan yang positif ini diikuti dengan peningkatan pangsa DPK syariah dari 7,09% pada triwulan sebelumnya menjadi 8,00% pada triwulan I 2019.



Grafik IV.39 Perkembangan Pembiayaan Perbankan Syariah Kaltim

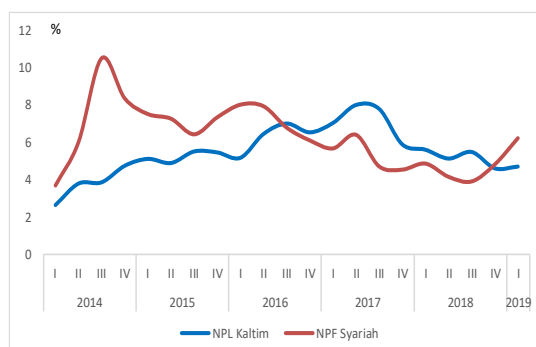


Grafik IV.40 Perkembangan DPK Perbankan Syariah Kaltim

Risiko Pembiayaan

Risiko pembiayaan perbankan syariah meningkat dan lebih tinggi dari risiko perbankan konvensional pada triwulan I 2019. Risiko pembiayaan syariah yang tercermin dari

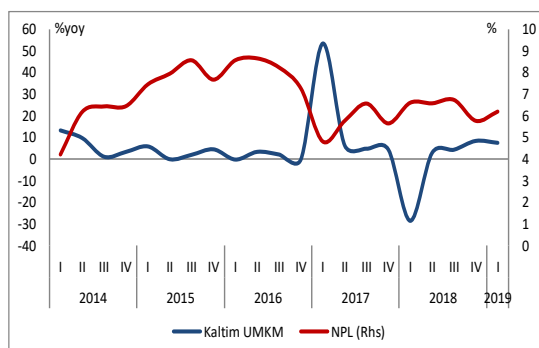
nilai *Non Performing Financing* (NPF) tercatat sebesar 6,23% pada triwulan I 2019, meningkat dari triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 4,82% . Adapun capaian tersebut berada pada level yang lebih tinggi dari perbankan konvensional yang tercatat sebesar 4,71%. (Grafik IV.41).



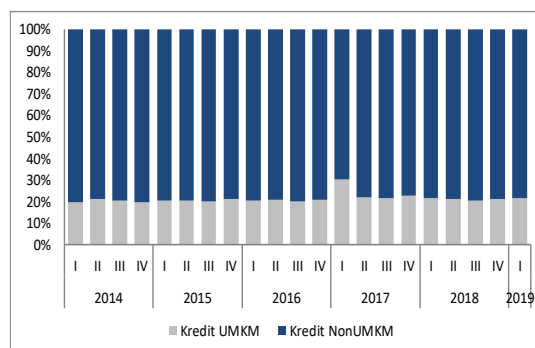
Grafik IV.41 Perkembangan Risiko Pembiayaan Perbankan Syariah Kaltim

4.3.3 Asesmen UMKM

Sejalan dengan melambatnya pertumbuhan kredit umum, kredit usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) Kaltim masih menunjukkan pertumbuhan yang relatif melambat. Kredit UMKM Kaltim triwulan I 2019 tumbuh sebesar 7,33% (yoy), melambat dari triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 8,23% (yoy) (Grafik IV.42). Kredit UMKM memiliki pangsa sebesar 21,75% dari total kredit Kaltim pada triwulan I 2019, sedikit meningkat dari triwulan sebelumnya yang memiliki pangsa 21,19%. Namun demikian, pergerakan pangsa kredit UMKM di Kaltim dalam beberapa tahun terakhir belum menunjukkan peningkatan yang signifikan (Grafik IV.43). Lebih lanjut, rasio penyaluran kredit UMKM tersebut masih berada diatas level minimum rasio kredit UMKM sesuai Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/12/PBI/2015 yang mewajibkan rasio kredit UMKM terhadap total portofolio kredit perbankan sebesar 20% pada tahun 2018.

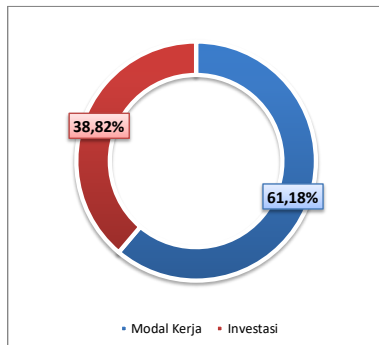


Grafik IV.42 Perkembangan Kredit UMKM Kaltim

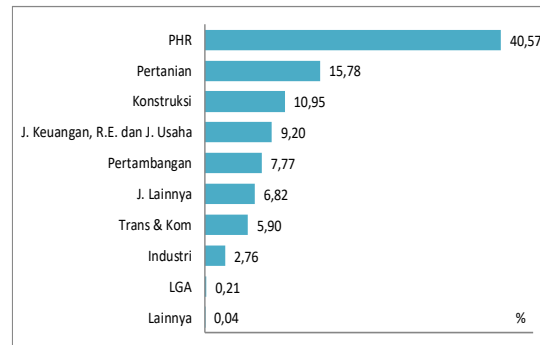


Grafik IV.43 Perkembangan Rasio Kredit UMKM Terhadap Total Kredit Kaltim

Pada triwulan I 2019, risiko kredit UMKM menunjukkan peningkatan. Hal ini tercermin dari NPL kredit UMKM Kaltim yang mengalami peningkatan dari 5,75% pada triwulan sebelumnya menjadi 6,18% pada triwulan I 2019. Berdasarkan lapangan usaha, NPL kredit UMKM tertinggi dialami oleh sektor listrik, gas, dan air sebesar 28,78%, dan diikuti oleh sektor konstruksi sebesar 18,20%.



Grafik IV.44 Komposisi Kredit UMKM Kaltim Berdasarkan Jenis Penggunaan Triwulan I 2019



Grafik IV.45 Komposisi Kredit UMKM Kaltim Berdasarkan Lapangan Usaha

Berdasarkan jenis penggunaannya, kredit UMKM di Kaltim pada triwulan I 2019 masih didominasi oleh jenis kredit modal kerja. Kredit modal kerja menyumbang pangsa 61,18% terhadap total kredit UMKM Kaltim. Adapun kredit investasi UMKM di triwulan I 2019 memiliki pangsa 38,82% (Grafik IV.44). Jenis usaha UMKM yang tidak *capital intensive* menjadikan pembiayaan lebih besar untuk operasionalisasi UMKM ataupun pembelian bahan baku. Selain itu, umumnya kredit investasi mensyaratkan usaha telah berjalan 1-2 tahun sehingga sulit didapatkan oleh pengusaha baru. Berdasarkan lapangan usahanya, sebesar 40,57% dari kredit UMKM Kaltim disalurkan untuk sektor Perdagangan Hotel dan Restoran (PHR). Sektor yang memiliki pangsa terbesar kedua adalah pertanian dengan pangsa sebesar 15,78% (Grafik IV.45).

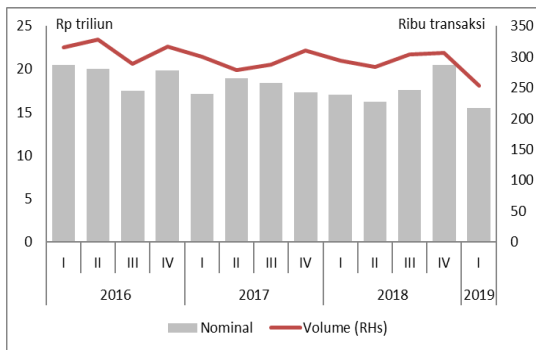
V. PENYELENGGARAAN SISTEM PEMBAYARAN DAN PENGELOLAAN UANG RUPIAH

Pada triwulan I 2019 aliran uang kartal di Kalimantan Timur mencatatkan transaksi net inflow dan transaksi non tunai mengalami penurunan dibandingkan triwulan sebelumnya sesuai dengan pola seasonal-nya. Sementara itu, elektronifikasi transaksi keuangan pemerintah melalui SP2D online dan payroll non tunai dimonitor perkembangannya, sejalan dengan roadmap elektronifikasi transaksi wilayah Kalimantan Timur.

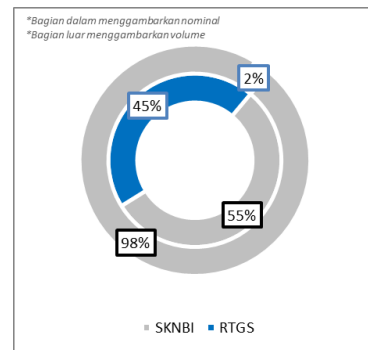
5.1 Penyelenggaraan Sistem Pembayaran

Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKNBI) dan Bank Indonesia-Real Time Gross Settlement (BI-RTGS) dikembangkan Bank Indonesia untuk mengakomodir transaksi secara non tunai. SKNBI adalah sarana transfer dana non tunai secara ritel dengan nominal transaksi sampai dengan Rp500 juta, sedangkan BI-RTGS merupakan sistem transfer dana elektronik yang penyelesaian transaksinya dilakukan dalam waktu seketika, khususnya untuk memproses transaksi pembayaran *High Value Payment System* (HVPS) atau transaksi yang bernilai besar, yaitu di atas Rp100 juta. Untuk transaksi di Kalimantan Timur (Kaltim), penyelenggaraan kliring dilakukan di 2 (dua) Kantor Perwakilan Bank Indonesia yaitu di Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur yang berlokasi di Samarinda dan di Kantor Perwakilan Bank Indonesia Balikpapan.

Secara nominal, transaksi non tunai Kaltim pada triwulan I 2019 mengalami penurunan apabila dibandingkan triwulan sebelumnya. Pada triwulan I 2019, jumlah transaksi non tunai Kaltim sebesar Rp15,53 triliun dengan volume sebesar 253,9 ribu transaksi. Capaian ini lebih rendah dibandingkan triwulan IV 2018 yang mencapai Rp20,46 triliun dengan volume sebesar 306,51 ribu transaksi (Grafik V.1). Jika dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya, transaksi non tunai Kaltim pada periode pelaporan menurun sebesar 8,71% (yoy). Berdasarkan jenis instrumennya, transaksi non tunai Kaltim triwulan I 2019 didominasi oleh transaksi yang menggunakan SKNBI senilai Rp8,55 triliun. Berdasarkan volume, transaksi yang menggunakan SKNBI mendominasi dengan total sebanyak 247,49 ribu transaksi (Grafik V.2).

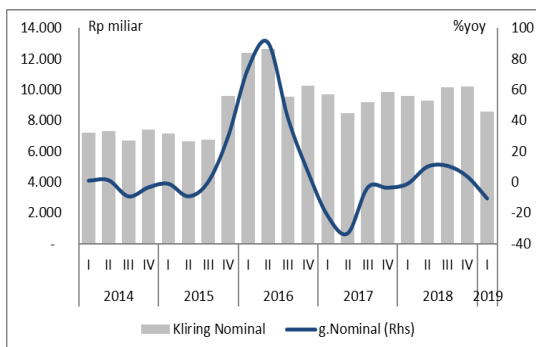


Grafik V.1 Perkembangan Nominal Transaksi Non Tunai Kaltim

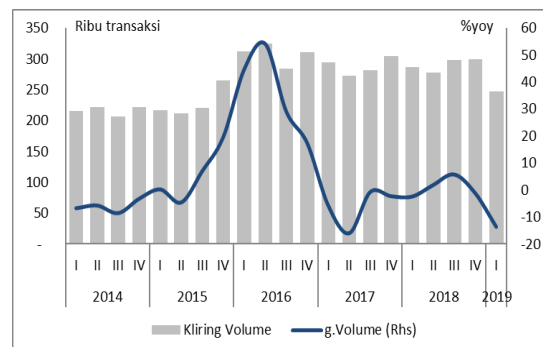


Grafik V.2 Transaksi Non Tunai Kaltim Triwulan I 2019 Berdasarkan Instrumennya

Pada triwulan I 2019, jumlah transaksi yang menggunakan SKNBI mengalami penurunan. Nominal transaksi SKNBI triwulan I 2019 tercatat sebesar Rp8,55 triliun, lebih rendah dibandingkan sebelumnya dengan nominal sebesar Rp10,21 triliun (Grafik V.3). Penurunan ini juga terjadi secara volume transaksi, dimana transaksi via SKNBI di wilayah Kaltim triwulan I 2019 sebanyak 247,49 ribu transaksi, lebih rendah dibandingkan triwulan IV 2018 sebanyak 299,81 ribu transaksi (Grafik V.4).



Grafik V.3 Perkembangan Nominal Transaksi Kliring Kaltim

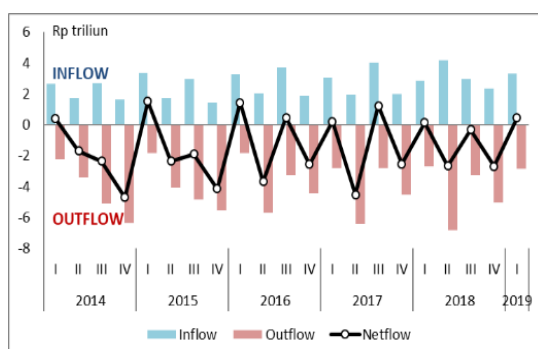


Grafik V.4 Perkembangan Volume Transaksi Kliring Kaltim

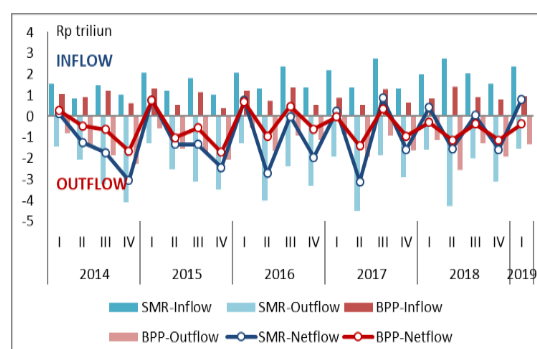
Sejalan dengan itu, transaksi RTGS Kaltim juga menunjukkan penurunan selama triwulan I 2019, baik dari sisi nominal maupun volume transaksi. Transaksi RTGS Kaltim pada triwulan I 2019 mengalami penurunan dengan nominal sebesar Rp6,98 triliun, turun sebesar 6,28% (yoy), dibandingkan triwulan IV 2018 dengan nominal sebesar Rp10,25 triliun. Di sisi lain, volume transaksi RTGS Kaltim triwulan I 2019 tercatat sebesar 6,09 ribu transaksi, lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya atau terkontraksi sebesar 11,57% (yoy).

5.2 Perkembangan Aliran Uang Kartal

Indikator untuk melihat perkembangan uang kartal atau transaksi pembayaran tunai yakni aliran uang keluar dari Bank Indonesia ke perbankan (*outflow*), aliran uang masuk ke Bank Indonesia dari perbankan (*inflow*), pemusnahan Uang Tidak Layak Edar (UTLE), serta temuan uang palsu di wilayah. Pada triwulan I 2019, Kaltim mengalami *net inflow*. Secara nominal, nilai uang kartal yang kembali ke Bank Indonesia (*inflow*) di wilayah Kaltim mencapai Rp3,31 triliun pada triwulan I 2019 atau naik 16,93% (yoy). Sementara itu, nilai uang kartal yang diedarkan Bank Indonesia (*outflow*) sebesar Rp2,87 triliun atau mengalami peningkatan sebesar 6,11% (yoy) dari periode yang sama tahun sebelumnya (Grafik V.5). Dengan demikian, pada triwulan I 2019 transaksi tunai di Kaltim berada pada posisi *net inflow* sebesar Rp441,90 miliar. *Inflow* ini sejalan dengan aliran uang yang masuk pasca peringatan Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Natal dan tahun baru. Secara spasial, arus kas di wilayah kerja Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur mengalami *net inflow* sebesar Rp816,77 miliar. Di sisi lain, Bank Indonesia Balikpapan mengalami penurunan aliran keluar bersih (*net outflow*) sebesar Rp374,87 miliar (Grafik V.6).

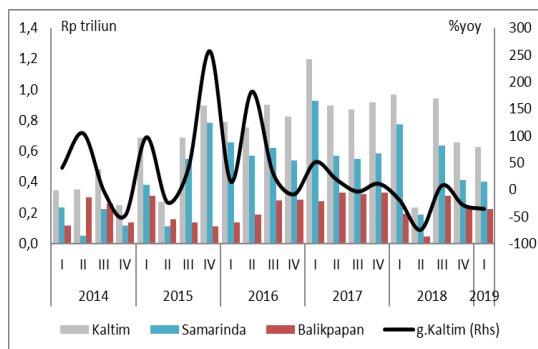


Grafik V.5 Pengedaran Uang Kartal Kaltim

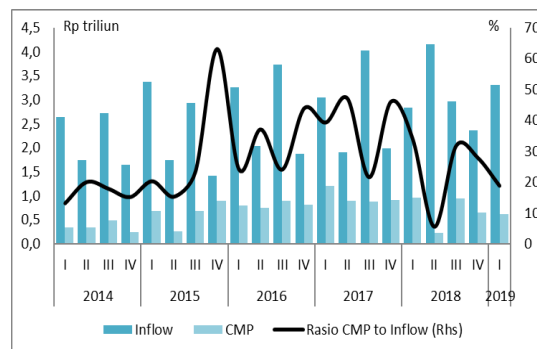


Grafik V.6 Pengedaran Uang Kartal Kaltim – Spasial

Pemusnahan Uang Tidak Layak Edar (UTLE) dilakukan secara rutin oleh Bank Indonesia dalam rangka memelihara serta meningkatkan kualitas Uang Layak Edar (ULE) kepada masyarakat. Pada triwulan I 2019, penarikan UTLE yang dilakukan Bank Indonesia di wilayah Kaltim tercatat menurun 35,29% (yoy), lebih dalam dibandingkan penurunan tahun sebelumnya sebesar 19,31% (yoy) (Grafik V.7). Selanjutnya, rasio penarikan UTLE terhadap *inflow* pada triwulan I 2019 tercatat 18,86% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 27,92% (yoy) (Grafik V.8).



Grafik V.7 Penarikan Uang Tidak Layak Edar Kaltim



Grafik V.8 Penarikan Uang Tidak Layak Edar terhadap Inflow Kaltim

Salah satu upaya yang dilakukan oleh Bank Indonesia dalam rangka perluasan keterjangkauan masyarakat terhadap ketersediaan Uang Layak Edar (ULE) adalah terus memanfaatkan 4 (empat) kas titipan di wilayah Kaltim. Total nominal *dropping* yang dilakukan di kas titipan Sangatta, Tanjung Redeb, Sendawar, dan Tana Paser selama periode triwulan I 2019 adalah sebanyak Rp933,31 miliar, turun dibandingkan periode sebelumnya yang mencapai Rp1,67 triliun. Selanjutnya, total *inflow* UTLE dari Kas Titipan pada triwulan I 2019 sebesar Rp51,68 miliar, lebih tinggi dibandingkan *inflow* UTLE pada triwulan sebelumnya sebesar Rp36,41 miliar.

Sementara itu, untuk meningkatkan kualitas uang layak edar, Bank Indonesia melakukan kas keliling secara rutin, baik dalam kota maupun luar kota wilayah Kaltim. Pada triwulan I 2019, Bank Indonesia di wilayah Kaltim melakukan kas keliling dalam kota yaitu di Samarinda, Bontang, dan Balikpapan, sedangkan luar kota yaitu di Tenggarong, Sangkulirang, Kota Bangun, Muara Wahau, Muara Lawa dan Damai, Penajam, dan Muara Badak. Jumlah uang yang diedarkan melalui kegiatan kas keliling sebesar Rp19,62 miliar, meningkat dibandingkan periode sebelumnya dengan jumlah total sebesar Rp 19,37 miliar.

Selanjutnya, sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas ULE, dilakukan kegiatan kegiatan kas keliling di wilayah *remote* Kaltim. Kegiatan kas keliling dimaksud dilakukan di Kabupaten Kutai Barat, tepatnya di Kecamatan Long Apari. Kegiatan ini dilaksanakan pada Maret 2019 dan mendapatkan respons positif, baik dari masyarakat maupun perbankan di wilayah dimaksud. Ke depannya, kegiatan kas keliling ke wilayah pelosok Kaltim akan digencarkan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan uang layak edar di wilayah-wilayah tersebut.

Di samping itu, jumlah uang palsu yang ditemukan di wilayah Kaltim mengalami kenaikan signifikan dibandingkan periode sebelumnya. Uang palsu yang ditemukan oleh masyarakat atau perbankan di Provinsi Kaltim pada triwulan I 2019 mencapai 761 bilyet, naik dibandingkan triwulan IV 2018 sebanyak 281 bilyet. Secara spasial, jumlah uang palsu yang ditemukan oleh Bank Indonesia Provinsi Kaltim tercatat 152 bilyet sedangkan 609 bilyet oleh Bank Indonesia Balikpapan. Selanjutnya, untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terkait ciri-ciri keaslian uang rupiah Bank Indonesia terus melakukan kegiatan edukasi kepada masyarakat, termasuk karyawan ritel, serta mahasiswa dan siswa/i sekolah di Kaltim. Melalui sosialisasi dimaksud, masyarakat semakin memahami keaslian uang rupiah dan segera melaporkan kepada Bank Indonesia atau kepolisian jika menemukan uang yang diragukan keasliannya.

5.3 Perkembangan Elektronifikasi Transaksi Keuangan

Transaksi keuangan non tunai terus didorong Bank Indonesia untuk meningkatkan transparansi transaksi, efisiensi, dan mendukung program keuangan inklusif. Program-program yang diterapkan dalam rangka elektronifikasi transaksi keuangan yakni bantuan sosial non tunai, elektronifikasi transaksi Pemerintah Daerah, Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Non Tunai, dan sosialisasi untuk meningkatkan akseptansi Gerbang Pembayaran Nasional (GPN).

Bantuan Sosial Non Tunai

Penyaluran bantuan sosial (bansos) pemerintah yang dilakukan secara non tunai yakni Program Keluarga Harapan (PKH) Non Tunai dan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT). BPNT adalah skema program bansos pangan yang disalurkan dalam bentuk non tunai menggantikan program subsidi beras sejahtera (rastra) dimana transfer dilakukan per bulan sebesar Rp110.000 sedangkan pada mekanisme penyaluran PKH tahun 2019, dana ditransfer ke rekening Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dalam 4 tahap dalam setahun. Skema penyaluran PKH adalah sebagai berikut:

Tabel V.1 Skema Penyaluran PKH Tahun 2019

1	Bantuan Tetap Setiap Keluarga	Nominal per Keluarga per Tahun	Keterangan
a.	Reguler	Rp550.000,00	Diberikan hanya pada tahap pertama
b.	Akses	Rp1.000.000,00	
2	Bantuan Komponen Setiap Jiwa	Nominal per Jiwa per Tahun	Keterangan
a.	Ibu hamil	Rp2.400.000,00	Maksimal 4 orang dalam satu keluarga
b.	Anak usia dini	Rp2.400.000,00	
c.	SD	Rp900.000,00	
d.	SMP	Rp1.500.000,00	
e.	SMA	Rp2.000.000,00	
f.	Disabilitas berat	Rp2.400.000,00	
g.	Lanjut usia	Rp2.400.000,00	

Sumber: Kementerian Sosial

Pada bulan Januari hingga Maret 2019, transfer BPNT Kaltim mencapai Rp23,43 miliar yang didistribusikan kepada 58.551 KPM. Sedangkan untuk PKH, penyaluran pada triwulan I 2019 tercatat Rp84,89 miliar kepada 63.690 KPM. Hingga triwulan I 2019, penyaluran BPNT di Kaltim dilakukan di 4 (empat) kabupaten/kota yakni di Kota Samarinda, Kota Balikpapan, Kota Bontang, dan Kabupaten Kutai Kartanegara yang dilakukan oleh 2 (dua) Bank Penyalur yaitu PT Bank Rakyat Indonesia, (Persero) Tbk dan PT Bank Nasional Indonesia, (Persero) Tbk. Perluasan penyaluran BPNT Kaltim akan dilakukan pada tahun 2019. Jadwal perluasan BPNT di Kaltim adalah sebagai berikut:

Tabel V.2 Perluasan BPNT Kaltim Tahun 2019

No.	Kabupaten/Kota	Bank Penyalur	Tahap Perluasan	Bulan
1	Penajam Paser Utara	Bank Mandiri	I	Juni
2	Kutai Timur	Bank Mandiri	II	Oktober
3	Paser	BRI	II	Oktober
4	Berau	BRI	II	Oktober
5	Kutai Barat	Bank Mandiri	II	Oktober
6	Mahakam Ulu	BRI	II	Oktober

Sumber: Kementerian Sosial

Elektronifikasi Transaksi Keuangan Pemda

Elektronifikasi transaksi keuangan Pemda difokuskan pada penerapan SP2D *online* dan pembayaran *payroll* secara non tunai. Di Kaltim, seluruh kabupaten/kota telah menerapkan SP2D *online* kecuali Kabupaten Mahakam Ulu sedangkan *payroll* secara non tunai telah dilaksanakan di seluruh kabupaten/kota. Adapun Sistem Keuangan Pemda yang digunakan adalah SIMDA. Kendala terkait elektronifikasi transaksi keuangan Pemda antara lain infrastruktur dan teknologi yang masih terbatas, preferensi tunai, kepemilikan rekening yang

masih terbatas di daerah tertentu, serta masih ada kabupaten/kota tertentu yang belum mengeluarkan regulasi terkait kewajiban transaksi penerimaan maupun pengeluaran non tunai.

Selanjutnya, Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur bersama dengan pemerintah daerah dan perbankan telah menginisiasi *Roadmap* Elektronifikasi Transaksi Keuangan Provinsi Kalimantan Timur yang terbagi dalam 3 fase, yakni fase 1 (tahun 2019), fase 2 (tahun 2020), dan fase 3 (tahun 2021 s.d. 2023). Adapun 3 pilar dalam *roadmap* dimaksud yakni *Person to Government (P2G)*, *Government to Person (G2P)*, dan *Business to Person (B2P)* - *Person to Business (P2B)*. *Person to Government (P2G) transaction* adalah transaksi keuangan yang dilakukan oleh seorang individu yang ditujukan kepada instansi pemerintahan, contohnya pembayaran pajak daerah ataupun retribusi daerah. *Government to Person (G2P) transaction* adalah transaksi keuangan atau pentransferan yang dilakukan oleh instansi pemerintah kepada seorang individu, dapat berupa bantuan atau hibah, biasanya ditujukan untuk meningkatkan inklusi keuangan. *Person to Business (P2B)* dan *Business to Person (B2P) transaction* merupakan transaksi pembayaran yang dilakukan oleh suatu individu kepada suatu bisnis/usaha, maupun sebaliknya. Contohnya pembayaran parkir di pusat perbelanjaan dan pembayaran *payroll* kepada karyawan. Sebagai *Quick Win* dalam implementasi peta jalan elektronifikasi transaksi keuangan ini, akan diinisiasi *pilot project* e-retribusi pasar.

Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Non Tunai

Dalam rangka meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan di bidang pendidikan, maka pemanfaatan (belanja/pengeluaran) dana BOS oleh satuan pendidikan dilakukan secara non tunai. Untuk itu, telah dikembangkan aplikasi Sistem Informasi Bantuan Operasional Sekolah (SiBOS) oleh BPD Kaltimara dan Asbanda. Aplikasi ini digunakan oleh sekolah-sekolah di Kaltim (SD, SMP, SMA/K) untuk melakukan pembayaran ke rekanan secara non tunai. Sebagai langkah awal terhadap perluasan *pilot project* yang dijalankan sejak tahun 2017, pada Triwulan I 2019 dilakukan sosialisasi dan edukasi kepada 257 sekolah perluasan program ini. Peserta adalah bendahara dan kepala sekolah dimana pada aplikasi sistemnya adalah *maker* dan *approver*. Materi sosialisasi antara lain pentingnya dan manfaat transaksi non tunai serta *step-to-step* tata cara penggunaan aplikasi SiBOS non tunai.

Gerbang Pembayaran Nasional (GPN)

Sejak diluncurkan pada akhir tahun 2017, Bank Indonesia terus mendorong akseptansi Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) di masyarakat. Upaya yang dilakukan antara lain sosialisasi kepada masyarakat dengan menggandeng Perbankan. Media sosialisasi yang

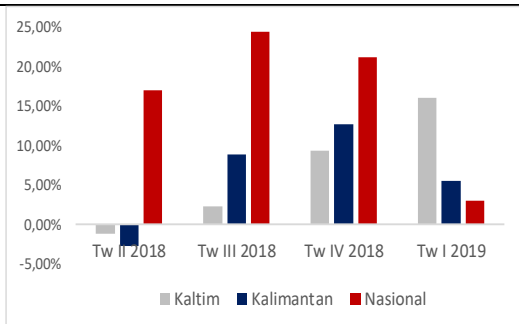
diterapkan yakni secara langsung dan tidak langsung melalui publikasi di *website*, media sosial, *screen* ATM, dan *out of home* (billboard, videotron, spanduk). Selanjutnya, sepanjang triwulan I 2019, telah terdistribusi sebanyak 137.550 kartu GPN di Kaltim.

“Penetrasi Ekonomi Digital di Kalimantan Timur”

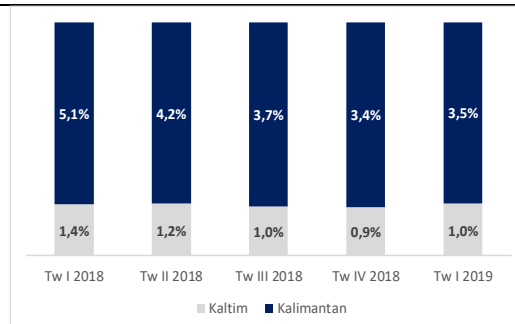
Perkembangan dunia digital di Indonesia semakin pesat, tercatat menurut data dari APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) yang dikutip dalam *Startup Report* 2018 menyebutkan bahwa sekitar 54% jumlah penduduk Indonesia atau sebanyak 143 juta jiwa telah menjadi pengguna internet aktif dan diperkirakan pada akhir tahun 2019 pengguna internet aktif akan mencapai 65% dari total populasi penduduk Indonesia. Berdasarkan valuasinya, data dari Google Analytics menyebutkan bahwa potensi pasar ekonomi digital atau potensi pasar *e-commerce* di Indonesia mencapai US\$12,2 miliar pada tahun 2018 dan akan terus tumbuh mencapai US\$53 miliar di tahun 2025. Potensi pasar transportasi *online* juga memiliki valuasi yang cukup besar yang mencapai US\$3,7 miliar di tahun 2018 dan akan terus tumbuh hingga mencapai US\$14 miliar di tahun 2025. Secara spasial, pesatnya pertumbuhan ekonomi digital tersebut tidak hanya terjadi di wilayah Jawa, namun juga terjadi di wilayah Kalimantan khususnya Kalimantan Timur (Kaltim).

E-commerce

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan oleh Bank Indonesia, secara triwulanan (qtq) laju pertumbuhan transaksi *e-commerce* di Kaltim pada triwulan I 2019 mencapai 16,04%, lebih tinggi dibanding rata-rata Kalimantan dan nasional yang masing-masing tumbuh sebesar 5,50% (qtq) dan 2,96% (qtq). Pertumbuhan jumlah transaksi *e-commerce* di Kaltim tersebut juga lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat tumbuh 9,39% (qtq) (Grafik V.9). Namun di sisi lain, berdasarkan kontribusinya pangsa transaksi *e-commerce* di Kalimantan maupun di Kaltim terhadap nasional masih berada dibawah 5% pada triwulan I 2019 dan memiliki tren yang melambat jika ditinjau dari beberapa triwulan kebelakang. Tercatat pada triwulan I 2019, pangsa transaksi *e-commerce* Kalimantan dan Kaltim terhadap transaksi nasional masing-masing hanya sebesar 3,5% dan 1,0% terhadap total nasional. Hal tersebut menandakan bahwa geliat digitalisasi transaksi *e-commerce* di Kaltim maupun Kalimantan masih perlu ditingkatkan seiring dengan besarnya potensi yang tercermin dari pertumbuhan transaksi *e-commerce* yang menunjukkan tren positif (Grafik V.10).

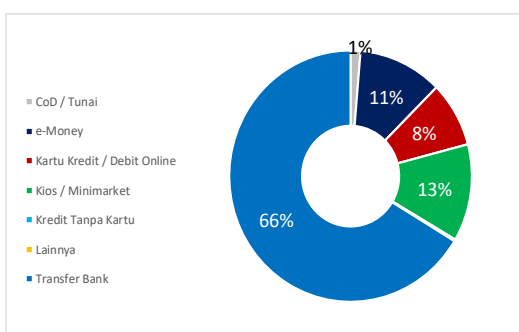


Sumber: Big Data Bank Indonesia, diolah
Grafik V.9 Pertumbuhan Transaksi E-Commerce Kaltim, Kalimantan, Nasional (%qoq)

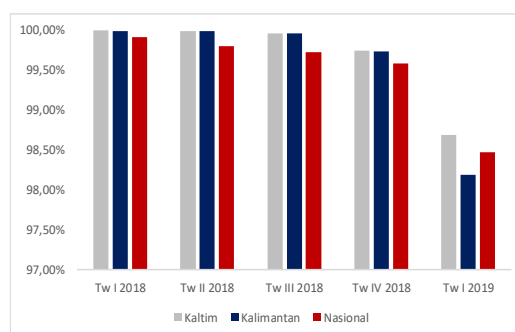


Sumber: Big Data Bank Indonesia, diolah
Grafik V.10 Pangsa Transaksi E-Commerce Kaltim dan Kalimantan terhadap Nasional

Jika ditinjau menurut metode pembayaran yang dilakukan, 66% transaksi *e-commerce* di Kaltim dilakukan melalui transfer bank dan menjadi metode pembayaran paling dominan, disusul oleh pembayaran melalui kios/minimarket dan *e-money* masing-masing sebesar 13% dan 11% (Grafik V.11). Adapun jika dikelompokkan menjadi kelompok non tunai dan tunai, tercatat transaksi *e-commerce* di Kaltim yang menggunakan metode pembayaran non tunai mencapai 98,68% di triwulan I 2019 atau relatif mengalami penurunan jika dibandingkan triwulan sebelumnya yang mencapai 99,75%. Namun persentase metode pembayaran non tunai Kaltim tersebut merupakan capaian yang paling tinggi apabila dibandingkan capaian rata-rata provinsi di Kalimantan dan nasional yang masing-masing tercatat sebesar 98,19% dan 98,47% (Grafik 4). Hal tersebut menandakan bahwa transaksi non tunai di Kaltim terakselerasi dengan semakin meningkatnya aktivitas jual beli melalui *e-commerce*.

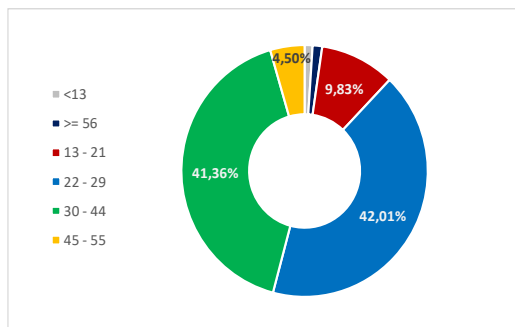


Sumber: Big Data Bank Indonesia, diolah
Grafik V.11 Metode Pembayaran Transaksi E-Commerce Kaltim Triwulan I 2019

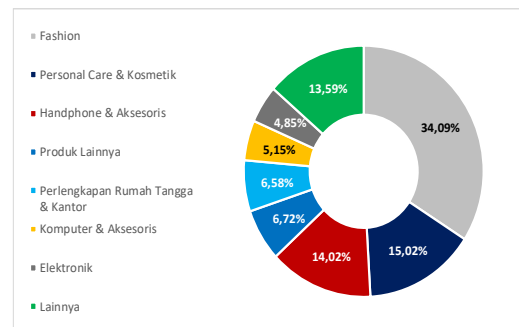


Sumber: Big Data Bank Indonesia, diolah
Grafik V.12 Metode Pembayaran Transaksi E-Commerce via non tunai Kaltim, Kalimantan, Nasional

Berdasarkan rentang usianya, kelompok dengan rentang usia 22-29 tahun merupakan kelompok yang paling banyak melakukan transaksi *e-commerce* di Kaltim dengan persentase sebesar 42,01% dari total transaksi, disusul oleh rentang usia 30-44 tahun dan 13-21 tahun dengan persentase masing-masing sebesar 41,36% dan 9,83% (Grafik V.13). Dari capaian tersebut dapat disimpulkan bahwa transaksi *e-commerce* didominasi oleh penduduk di rentang usia produktif karena pada umumnya masyarakat yang berada di rentang usia tersebut sudah memiliki penghasilan tetap dan terbiasa melakukan transaksi keuangan secara mandiri. Jika dilihat berdasarkan kategori produknya, produk *fashion* merupakan produk yang paling banyak diperjualbelikan dalam transaksi *e-commerce*, dengan persentase mencapai 34,09% dari total transaksi, diikuti oleh produk *personal care* & kosmetik serta *handphone* & aksesoris dengan persentase masing-masing sebesar 15,02% dan 14,02% (Grafik V.14).



Sumber: Big Data Bank Indonesia, diolah
Grafik V.13 Transaksi E-Commerce Kaltim Berdasarkan Rentang Usia

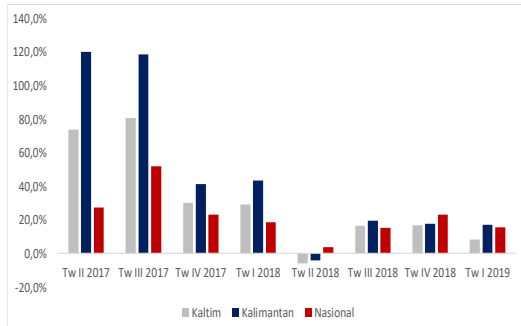


Sumber: Big Data Bank Indonesia, diolah
Grafik V.14 Jenis-jenis produk yang dibeli pada transaksi E-Commerce Kaltim

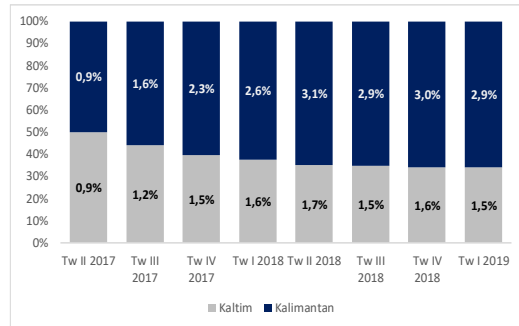
Transportasi Online

Selain laju penetrasi *e-commerce* yang cukup tinggi, penggunaan moda transportasi *online* di Kaltim juga semakin meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Tercatat pada triwulan I 2019, transaksi transportasi *online* di Kaltim mencapai 4,96 juta transaksi atau tumbuh sebesar 8,13% (qtq), relatif melambat dibandingkan triwulan sebelumnya yang pertumbuhannya mencapai 16,7% (qtq). Namun perlambatan pertumbuhan tersebut juga terjadi di tingkat Kalimantan maupun nasional di mana pada triwulan I 2019 hanya mengalami pertumbuhan masing-masing sebesar 17,03% (qtq) dan 15,39% (qtq) lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh masing-masing sebesar 17,55% (qtq) dan 23,26% (qtq) (Grafik V.15). Namun di sisi lain, jumlah transaksi transportasi *online* di Kalimantan maupun Kaltim masih memiliki pangsa yang sangat rendah dibandingkan

transaksi nasional, dimana tercatat pangsa transaksi transportasi *online* di Kalimantan dan Kaltim hanya berkontribusi masing-masing sebesar 2,90% dan 1,50% terhadap total transaksi nasional. Hal tersebut menandakan potensi perkembangan transportasi *online* di Kalimantan maupun di Kaltim masih sangat besar dan perlu ditingkatkan (Grafik V.16).

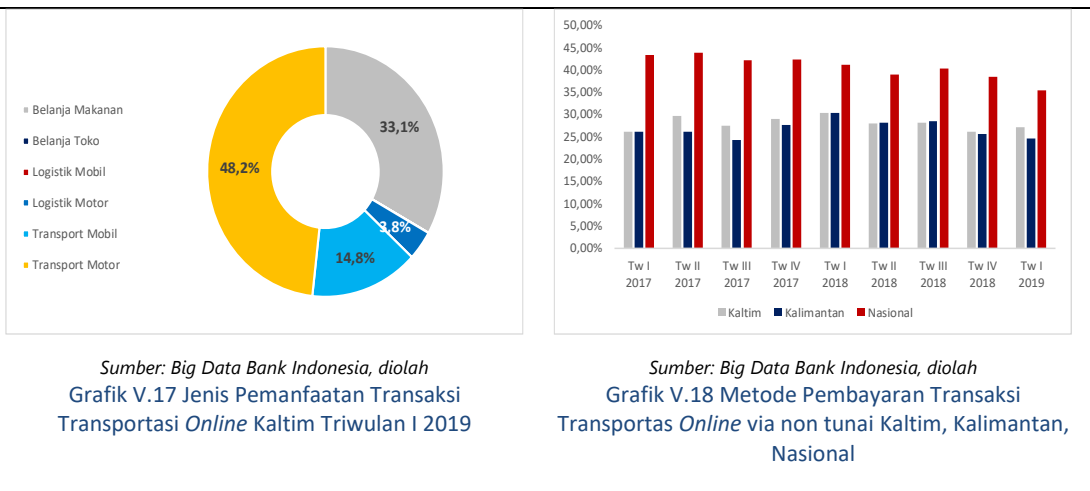


Sumber: Big Data Bank Indonesia, diolah
Grafik V.15 Pertumbuhan Transaksi Transportasi Online Kaltim, Kalimantan, Nasional



Sumber: Big Data Bank Indonesia, diolah
Grafik V.16 Pangsa Transaksi Transportasi Online Kaltim dan Kalimantan terhadap Nasional

Menurut tipe transaksinya, transaksi transportasi *online* di Kaltim didominasi oleh jasa transportasi motor mencapai 2,39 juta transaksi atau 48,2% dari total transaksi kemudian diikuti oleh jasa antar makanan sebesar 33,1% dan jasa transport mobil sebesar 14,8% terhadap total transaksi (Grafik V.17). Terakhir jika berbicara mengenai pemanfaatan alat pembayaran non tunai untuk digunakan dalam transaksi transportasi *online*, tercatat bahwa persentase pemanfaatan non tunai di Kaltim cukup positif. Tercatat pemanfaatan alat pembayaran non tunai untuk transportasi *online* di Kaltim pada triwulan I 2019 mencapai 27,13% dimana capaian tersebut relatif lebih tinggi dibandingkan capaian Kalimantan yang tercatat hanya sebesar 24,54% walaupun masih berada dibawah capaian nasional yang tercatat sebesar 35,48%. Hal tersebut menandakan bahwa perkembangan metode pembayaran non tunai di Kaltim sudah cukup baik dalam mengakomodir berkembangnya transaksi transportasi *online* di Kaltim (Grafik V.18).



VI. KETENAGAKERJAAN DAN KESEJAHTERAAN

Kondisi ketenagakerjaan di Kaltim mengalami perbaikan yang tercermin dari positifnya beberapa indikator ketenagakerjaan. Namun demikian, tingkat kesejahteraan Kaltim yang tercermin dari perkembangan nilai tukar petani masih mengalami penurunan.

6.1 Ketenagakerjaan

Berdasarkan Berita Resmi Statistik (BRS) Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kaltim, kondisi ketenagakerjaan Kaltim tahun 2019 mengalami perbaikan dibandingkan tahun sebelumnya. Jumlah angkatan kerja Kaltim tahun 2019 tercatat sebanyak 1,89 juta jiwa, mengalami kenaikan sebesar 4,66% (yoy) atau terjadi penambahan sebesar 84,64 ribu jiwa dibandingkan jumlah angkatan kerja tahun 2018 yang tercatat sebanyak 1,81 juta jiwa. Jumlah penduduk yang bekerja juga meningkat sebesar 4,93% (yoy) atau bertambah sebanyak 83,27 ribu jiwa dibandingkan tahun 2018 dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) tahun 2019 tercatat 70,44% atau naik dibandingkan tahun 2018 yang tercatat sebesar 68,87%. Kenaikan TPAK memberikan indikasi adanya kenaikan potensi ekonomi dari sisi pasokan (*supply*) tenaga kerja. Sejalan dengan hal tersebut, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tahun 2019 tercatat 6,66% atau sebanyak 126,52 ribu jiwa, lebih rendah jika dibandingkan tahun 2018 yang tercatat 6,90% (Tabel VI.1).

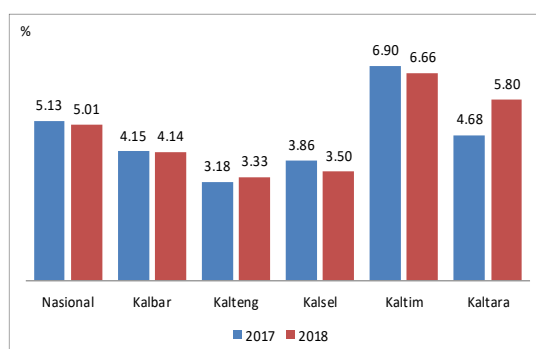
Tabel VI.1 Angkatan Kerja dan Pengangguran Kaltim

Kondisi Ketenagakerjaan	2018	2019	Pertumbuhan	
			Orang	%
Jumlah Penduduk 15+	2.635.903	2.697.337	61.434	2,33
Jumlah Angkatan Kerja	1.815.260	1.899.900	84.640	4,66
Jumlah Bekerja	1.690.093	1.773.371	83.278	4,93
Jumlah Penganggur	125.167	126.529	1.362	1,09
Bukan Angkatan Kerja	945.810	797.437	(148.373)	-15,69
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)	68,87	70,44	↑	
Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	6,90	6,66	↓	

Sumber : BPS, diolah

Dibandingkan capaian nasional dan beberapa provinsi di wilayah Kalimantan, TPT Kaltim tahun 2019 tergolong tinggi. TPT nasional tahun 2019 tercatat mengalami penurunan dari 5,13% menjadi 5,01%. Di wilayah Kalimantan, TPT Kaltim masih merupakan yang tertinggi dibandingkan wilayah lainnya. TPT Kaltim tahun 2019 tercatat 6,66% atau lebih rendah dibandingkan tahun 2018 yang tercatat sebesar 6,90%. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat

pengangguran Kaltim masih relatif tinggi dibandingkan wilayah lainnya di Kalimantan. Di sisi lain, Kalteng merupakan provinsi yang memiliki TPT terendah di wilayah Kalimantan sebesar 3,33% pada tahun 2019 (Grafik IV.1).



Sumber: BPS, diolah

Grafik VI.1 Perbandingan TPT Kalimantan Berdasarkan Provinsi

Berdasarkan tingkat pendidikan, tenaga kerja Kaltim tahun 2019 masih didominasi oleh tenaga kerja dengan tingkat pendidikan SMTA. Jumlah penduduk yang bekerja dengan tingkat SMTA pada tahun 2019 mencapai 696,12 ribu jiwa atau mengalami kenaikan 6,77% (yoy) dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan pekerja dengan tingkat pendidikan SD menduduki urutan kedua dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 554,86 ribu jiwa atau naik sebesar 10,3% (yoy) dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 503,04 ribu jiwa. Sementara itu, penduduk dengan tingkat pendidikan SMTP tercatat 301,07 ribu jiwa pada tahun 2019 atau mengalami kenaikan tertinggi dibandingkan tingkatan pendidikan yang lain yaitu sebesar 22,29% (yoy) dibandingkan tahun 2018 yang berjumlah 246,19 ribu jiwa (Tabel IV.2).

Tabel VI.2 Penduduk Yang Bekerja Berdasarkan Tingkat Pendidikan Kaltim

Penduduk Yang Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan	2018	2019	Pertumbuhan		Pangsa
			Orang	%	%
<SD	503.039	554.863	51.824	10,30	31,29
SMTP	246.196	301.073	54.877	22,29	16,98
SMTA	651.970	696.122	44.152	6,77	39,25
Diploma keatas	288.888	221.313	(67.575)	-23,39	12,48
Total	1.690.093	1.773.371	83.278	4,93	100,00

Sumber : BPS, diolah

Berdasarkan status usahanya, jumlah tenaga kerja sebagai buruh/karyawan mengalami peningkatan paling tinggi pada tahun 2019. Tenaga kerja yang bekerja sebagai buruh/karyawan tahun 2019 tercatat sebanyak 885,65 ribu jiwa, menurun dibandingkan periode sebelumnya yang tercatat sebesar 897,58 ribu jiwa atau menurun -1,33% (yoy). Penurunan jumlah tenaga kerja terbesar kedua terdapat pada tenaga kerja dengan status

berusaha sendiri yang mencapai 269,15 ribu jiwa pada tahun 2019 atau turun -5,22% (yoy) dari tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 283,98 ribu jiwa. Berdasarkan pangsa, status usaha tenaga kerja Kaltim tahun 2019 paling banyak sebagai buruh/karyawan dengan pangsa sebesar 49,94%, disusul oleh tenaga kerja yang berusaha sendiri sebesar 15,18% dan tenaga kerja yang berusaha dibantu buruh tidak tetap sebesar 13,52% (Tabel VI.3).

Tabel VI.3 Penduduk Yang Bekerja Berdasarkan Status Usaha Kaltim

Penduduk Yang Bekerja Menurut Status Usaha	2018	2019	Pertumbuhan		Pangsa
			Orang	%	%
Berusaha Sendiri	283.981	269.151	(14.830)	-5,22	15,18
Berusaha dibantu buruh tidak tetap	185.701	239.742	54.041	29,10	13,52
Berusaha dibantu buruh tetap	80.371	93.394	13.023	16,20	5,27
Buruh/Karyawan	897.575	885.645	(11.930)	-1,33	49,94
Pekerja bebas di pertanian	17.986	29.915	11.929	66,32	1,69
Pekerja bebas di non pertanian	52954	39210	(13.744)	-25,95	2,21
Pekerja keluarga/tak dibayar	171.525	216.314	44.789	26,11	12,20
Total	1.690.093	1.773.371	83.278	4,93	100,00

Sumber : BPS, diolah

Berdasarkan lapangan usahanya, sektor perdagangan menyerap tenaga kerja paling banyak di Kaltim pada tahun 2019. Jumlah tenaga kerja Kaltim yang bekerja pada lapangan usaha perdagangan besar, eceran, rumah makan dan hotel tercatat sebanyak 508,84 ribu jiwa atau naik sebesar 7,88% dibandingkan tahun 2018 yang tercatat sebanyak 471,68 ribu jiwa. Disusul lapangan usaha pertanian, kehutanan, perburuan dan perikanan tercatat sebanyak 363,86 ribu jiwa atau naik sebesar 4,49%. Berdasarkan pangsa, lapangan usaha yang paling banyak menyerap tenaga kerja di Kaltim dengan pangsa sebesar 28,69% yaitu lapangan usaha perdagangan besar, eceran, rumah makan dan hotel disusul oleh lapangan usaha pertanian, kehutanan, perburuan dan perikanan sebesar 20,52% dan lapangan usaha jasa kemasyarakatan sebesar 16,80%.

Sementara itu, jumlah tenaga kerja yang mengalami peningkatan terbesar pada tahun 2019 tercatat pada lapangan usaha listrik, gas dan air yakni meningkat sebesar 61,28% (yoy) disusul lapangan usaha keuangan, asuransi, sewa dan jasa perusahaan meningkat sebesar 46,94% (yoy) serta lapangan usaha industri pengolahan sebesar 34,19% (yoy) dan lapangan usaha pertambangan dan penggalian sebesar 16,84% (yoy). Karakteristik sektor pertambangan yang bersifat *capital intensive* atau padat modal karena kegiatan operasional sehari-hari lebih banyak mengandalkan mesin atau alat berat. Di sisi lain, jumlah tenaga kerja yang terendah pada tahun 2019 pada lapangan usaha jasa kemasyarakatan sebesar -28,65% (yoy) (Tabel VI.4).

Tabel VI.4 Penduduk Yang Bekerja Berdasarkan Lapangan Usaha Kaltim

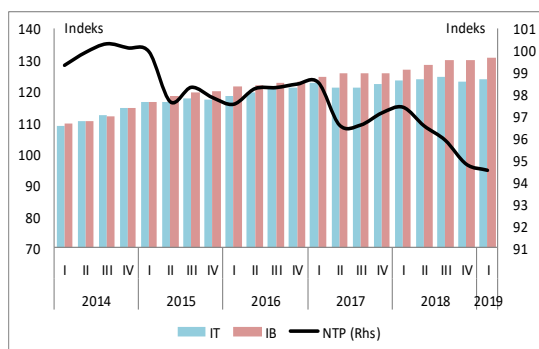
Penduduk Yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha	2018	2019	Pertumbuhan		Pangsa
			Orang	%	%
Pertanian, kehutanan, perburuan dan perikanan	348.247	363.867	15.620	4,49	20,52
Pertambangan dan penggalian	120.502	140.795	20.293	16,84	7,94
Industri Pengolahan	104.309	139.977	35.668	34,19	7,89
Listrik, gas dan air	13.435	21.668	8.233	61,28	1,22
Bangunan	74.680	103.069	28.389	38,01	5,81
Perdagangan besar, eceran, rumah makan dan hotel	471.680	508.843	37.163	7,88	28,69
Angkutan, pergudangan dan komunikasi	60.155	80.331	20.176	33,54	4,53
Keuangan, asuransi, sewa dan jasa perusahaan	79.601	116.962	37.361	46,94	6,60
Jasa kemasyarakatan	417.484	297.859	(119.625)	-28,65	16,80
Total	1.690.093	1.773.371	83.278	4,93	100,00

Sumber : BPS, diolah

6.2 Kesejahteraan

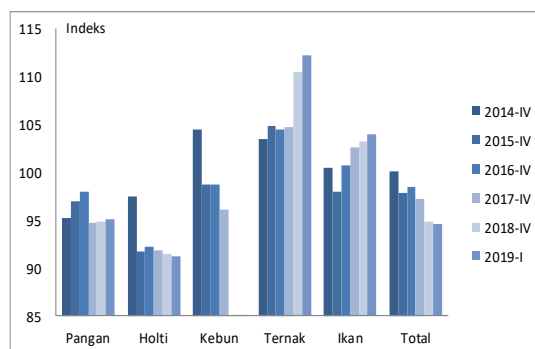
Kesejahteraan Kaltim yang diukur dari sisi Nilai Tukar Petani (NTP) menunjukkan penurunan dibandingkan periode sebelumnya. Nilai Tukar Petani merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui gambaran tentang perkembangan tingkat pendapatan petani dari waktu ke waktu sebagai dasar kebijakan untuk memperbaiki tingkat kesejahteraan petani. NTP Kaltim pada triwulan I 2019 tercatat sebesar 94,53 atau turun dari triwulan sebelumnya yang tercatat 94,81 (Grafik VI.2). Berdasarkan komponen pembentuknya, indeks yang diterima petani (IT) sebesar 123,75 atau masih mengalami penurunan dibandingkan indeks yang dibayarkan petani (IB) sebesar 130,91.

Berdasarkan jenisnya, beberapa sub lapangan usaha NTP mengalami surplus. Peningkatan NTP Kaltim triwulan I 2019 terjadi pada sub-lapangan usaha peternakan sebesar 112,20 disusul sub-lapangan usaha perikanan naik sebesar 104,02 dan sub-lapangan usaha tanaman pangan sebesar 95,08 dibandingkan periode sebelumnya. Di sisi lain, penurunan NTP terjadi pada sub-lapangan usaha holtikultura sebesar 91,15 dan sub-lapangan usaha tanaman perkebunan rakyat. Rendahnya NTP pada sektor holtikultura mengindikasikan daerah pemasok sedang dalam kondisi penurunan produksi yang menyebabkan harga naik dan akses masuk pasar yang terbatas bagi produsen. Di sisi lain peningkatan NTP pada sektor peternakan banyak dipengaruhi oleh kuatnya posisi produsen sebagai pemasok dalam distribusi komoditas hasil peternakan serta perikanan, sementara pada saat yang sama *demand* di Kaltim cukup tinggi (Grafik VI.3).



Sumber: BPS, diolah

Grafik VI.2 Perkembangan Nilai Tukar Petani Kaltim



Sumber: BPS, diolah

Grafik VI.3 Perkembangan Nilai Tukar Petani Kaltim Berdasarkan Komponen

Kualitas sumber daya manusia Kaltim tahun pada tahun 2018 termasuk dalam Kategori tinggi, tercermin dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM Kaltim pada tahun 2018 mencapai 75,83 naik sebesar 0,71 poin dibandingkan tahun 2017 sebesar 75,12 (Tabel VI.5). Kemajuan pembangunan manusia Kaltim tahun 2018 terlihat mengalami percepatan yang ditandai oleh pertumbuhan IPM Kaltim yang mencapai 0,95% lebih tinggi dibandingkan tahun 2017 yang hanya sebesar 0,71%. Peningkatan IPM Kaltim bersumber dari tiga dimensi penyusunnya yaitu kesehatan, pengetahuan dan standar hidup layak.

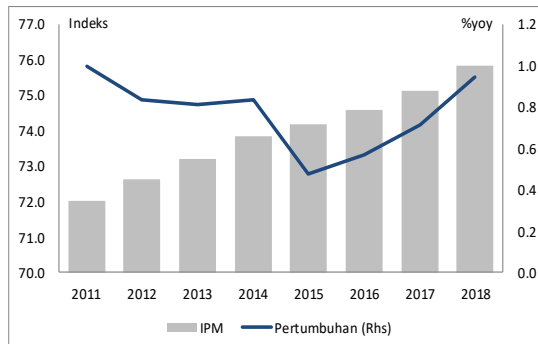
Tabel VI.5 Indeks Pembangunan Manusia Kaltim Berdasarkan Kabupaten/Kota

Kabupaten/Kota	UHH (tahun)		HLS (Tahun)		RLS (Tahun)		Pengeluaran per Kapita Disesuaikan		IPM		
									Capaian		(%)
	2017	2018	2017	2018	2017	2018	2017	2018	2017	2018	2017-2018
Paser	72.05	72.28	12.98	12.99	8.20	8.22	10,280	10,605	71.16	71.61	0.63
Kutai Barat	72.37	72.57	12.82	12.88	8.06	8.07	9,532	9,849	70.18	70.69	0.73
Kutai Kartanegara	71.68	71.93	13.56	13.57	8.83	8.84	10,692	10,959	72.75	73.15	0.55
Kutai Timur	72.51	72.76	12.48	12.65	9.06	9.08	10,273	10,614	71.91	72.56	0.90
Berau	71.44	71.68	13.29	13.30	8.96	8.98	11,843	12,207	73.56	74.01	0.61
Penajam Paser Utara	70.82	71.05	12.53	12.54	7.95	8.03	11,126	11,492	70.59	71.13	0.76
Mahakam Ulu	71.25	71.56	12.47	12.48	7.68	7.69	7,364	7,653	66.09	66.67	0.88
Kota Balikpapan	73.97	74.18	13.75	14.12	10.55	10.65	14,254	14,557	79.01	79.81	1.01
Kota Samarinda	73.71	73.93	14.64	14.66	10.34	10.46	14,175	14,466	79.46	79.93	0.59
Kota Bontang	73.72	73.94	12.88	12.89	10.70	10.72	16,271	16,698	79.47	79.86	0.49
Provinsi Kalimantan Timur	73.70	73.96	13.49	13.67	9.36	9.48	11,612	11,917	75.12	75.83	0.95

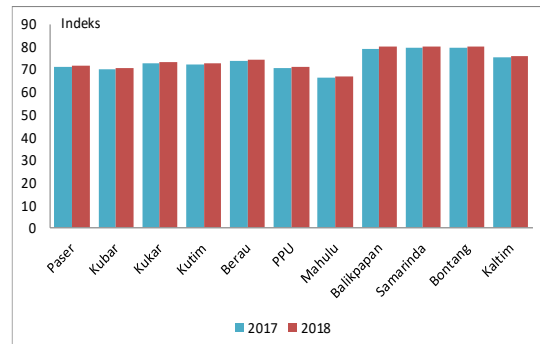
Sumber : BPS, diolah

Dimensi kesehatan yang ditujukan oleh Umur Harapan Hidup (UHH) tahun 2018 tumber sebesar 0,35% atau sebesar 0,26 poin dibandingkan tahun 2017. Dimensi pengetahuan ditunjukkan pula oleh indikator yaitu Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS). HLS tumbuh 1,33% atau meningkat 0,18 poin dibandingkan tahun 2017. Adapun RLS tumbuh 1,28% atau meningkat 0,12 poin dibandingkan tahun 2017. Tren peningkatan juga

dialami oleh dimensi standar hidup layak yang diwakili oleh indikator pengeluaran per kapita. Pada tahun 2018 indikator pendapatan per kapita penduduk Kaltim yang mencapai Rp 11,91 juta, tumbuh sebesar 2,62% dibandingkan tahun 2017 (Grafik VI.4)



Sumber: BPS, diolah
Grafik VI.4 Perkembangan IPM Kaltim



Sumber: BPS, diolah
Grafik VI.5 Perbandingan Spasial IPM Kaltim

Tren peningkatan IPM juga terjadi secara spasial di 10 kabupaten/kota di Kaltim. IPM tertinggi pada tahun 2018 di Kaltim dimiliki oleh Kota Samarinda sebesar 79,93, diikuti oleh Kota Bontang sebesar sebesar 79,86 dan Kota Balikpapan sebesar 79,81. Sementara kota/kabupaten yang mengalami peningkatan tahunan tertinggi selanjutnya adalah Kota Balikpapan yang tumbuh sebesar 1,01% dibandingkan tahun 2017. Peningkatan selanjutnya adalah Kabupaten Kutai Timur yang tumbuh sebesar 0,90% dan Kabupaten Mahakam Ulu yang tumbuh sebesar 0,88% dibandingkan tahun 2017 (Grafik VI.5).

Dibandingkan dengan wilayah Kalimantan, capaian pembangunan manusia Kaltim merupakan yang tertinggi. Namun, kecepatan pertumbuhannya masih di bawah rata-rata Nasional yang mencapai 0,82%. Besaran angka dan peringkat IPM Kaltim masih berada di posisi ketiga Nasional, setelah DKI Jakarta dan DI Yogyakarta. Di sisi lain, tingkat kecepatan pertumbuhan Kaltim relatif masih rendah, maka terdapat kemungkinan dapat dikejar oleh provinsi lainnya. Oleh karena itu, pembangunan yang terus menerus pada dimensi pendidikan, kesehatan dan ekonomi harus terus dilakukan dalam rangka percepatan pembangunan manusia di Kaltim (Tabel VI.6).

Tabel VI.6 Indeks Pembangunan Manusia Kalimantan Berdasarkan Provinsi

Provinsi	UHH (tahun)	HLS (Tahun)	RLS (Tahun)	Pengeluaran per Kapita Disesuaikan (Rp 000)	IPM		Peringkat Nasional
					Capaian	(%)	
	2018	2018	2018	2018	2018	2018	
Kalimantan Barat	70.18	12.55	7.12	8,860	66.98	1.09	30
kalimantan Tengah	69.64	12.55	8.37	10,931	70.42	0.90	21
Kalimantan Selatan	68.23	12.50	8.00	12,062	70.17	0.75	22
Kalimantan Timur	73.96	13.67	9.48	11,917	75.83	0.95	3
Kalimantan Utara	72.50	12.79	8.87	8,943	70.56	1.03	20
Indonesia	71.20	12.85	8.17	11,059	71.39	0.82	-

Sumber : BPS, diolah

VII. PROSPEK PEREKONOMIAN DAERAH

Perekonomian Kalimantan Timur pada tahun 2019 diperkirakan mengalami akselerasi pertumbuhan dibandingkan tahun 2018 yang didorong oleh perbaikan kinerja lapangan usaha pertambangan dan peningkatan investasi bangunan. Sementara itu, tingkat inflasi Kaltim tahun 2019 diperkirakan mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya yang dipengaruhi oleh normalisasi harga kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar.

7.1 Prospek Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi Kaltim tahun 2019 diperkirakan lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya. Perbaikan kinerja lapangan usaha tambang dan konstruksi menjadi sumber utama pertumbuhan ekonomi di sisi lapangan usaha. Peningkatan aktivitas lapangan usaha tambang tahun 2019 bersumber dari cuaca yang sampai dengan April 2019 relatif lebih mendukung aktivitas pertambangan. Meskipun hadir risiko penurunan harga komoditas utama tetapi tingkat harga masih berada dalam batas wajar sehingga masih memberikan sinyal positif pada pelaku usaha. Permintaan batubara dari India juga diperkirakan masih tinggi karena belum optimalnya infrastruktur penunjang distribusi batubara dalam negeri India. Konstruksi diperkirakan mengalami akselerasi terutama dari sisi pembangunan swasta. Perluasan kilang minyak Balikpapan menjadi salah satu pendorong di sisi swasta. Dengan rencana realisasi investasi pembangunan sebesar 16% dari keseluruhan nilai proyek perluasan kilang berpotensi mendorong peningkatan laju pertumbuhan lapangan usaha konstruksi dan investasi di sisi pengeluaran.

Tabel VII.1 Outlook Ekonomi Dunia dan Negara Mitra Dagang Utama Kaltim⁷

Negara	Realisasi*					WEO IMF				Consensus Forecast			
						Jan-19		Apr-19		Jan-19		Apr-19	
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2019	2020	2019	2020	2019	2020
World	3.6	3.4	3.2	3.8	3.6	3.5	3.6	3.3 ↘	3.6 →	2.9	2.8	2.7 ↘	2.8 →
Euro	1.3	2.1	1.8	2.3	1.8	1.6	1.7	1.3 ↘	1.5 ↘	1.3	1.4	1.1 ↘	1.3 ↘
Jepang	0.4	1.4	0.9	1.7	0.8	1.1	0.5	1.0 ↘	0.5 →	1.0	0.4	0.6 ↘	0.5 ↗
Tiongkok	7.3	6.9	6.7	6.9	6.6	6.2	6.2	6.3 ↗	6.1 ↘	6.2	6.1	6.2 →	6.1 →
India	7.4	8.2	7.1	6.7	7.1	7.5	7.7	7.3 ↘	7.5 ↘	7.3	7.4	7.2 ↘	7.3 ↘
ASEAN-5	4.6	4.8	5.0	5.3	5.2	5.1	5.2	5.1 →	5.2 →	4.7	4.6	4.7 →	4.6 →

Sumber : IMF dan Consensus Forecast, diolah

⁷IMF menggunakan negara Indonesia, Malaysia, Filipina, Thailand dan Vietnam untuk mewakili ASEAN. Sementara itu, Consensus Forecast menggunakan Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, Thailand dan Vietnam

Downside risk ekonomi Kaltim 2019 lebih bersumber dari eksternal. Harga batubara berisiko turun sehingga berdampak pada nilai ekspor yang lebih rendah pada 2019. Tensi dagang antar Tiongkok dengan Amerika Serikat juga berisiko menurunkan permintaan batubara impor Tiongkok. Selain risiko penurunan harga, perlambatan ekonomi dunia berdampak pada penurunan ekspor komoditas lainnya. IMF dalam *World Economic Outlook* edisi April 2019 merevisi kebawah proyeksi pertumbuhan ekonomi dunia dari 3,5% (yoy) menjadi 3,3% (yoy). Pertumbuhan ekonomi Eropa diperkirakan lebih rendah dibandingkan proyeksi sebelumnya akibat belum adanya kesepakatan Brexit. Lebih lanjut, deselerasi ekonomi Eropa berisiko menurunkan permintaan minyak kelapa sawit Kaltim.

Tabel VII.2 *Outlook Harga Komoditas Ekspor Utama Kaltim*

Komoditas		Realisasi*					World Bank			
							Oct-18		Apr-19	
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2019	2020
Coal	<i>Coal Australia</i>	-17.1	-16.0	12.2	33.9	20.9	-8.4	-10.9	-13.9 ▼	-5.2 ↗
LNG	<i>Japan LNG</i>	0.5	-31.8	-32.6	16.7	24.0	-15.8	-90.5	-35.9 ▼	-87.5 ↗
Crude Oil	<i>Oil Brent, Dubai, WTI (Average)</i>	-7.5	-47.3	-15.6	23.3	29.4	5.6	-26.3	-5.8 ▼	-17.4 ↗
CPO	<i>Crude Palm Oil</i>	-3.8	-20.8	10.9	2.1	-14.9	-17.5	869.3	-16.3 ↗	856.3 ▼
Wood	<i>Logs Malaysia</i>	-7.7	-12.8	11.5	-3.3	1.6	-5.4	184.2	-5.4 →	184.2 →
IHEx		-8.0	-27.6	-10.1	27.6	20.7	-9.2	-3.4	-17.5 ▼	6.2 ↗

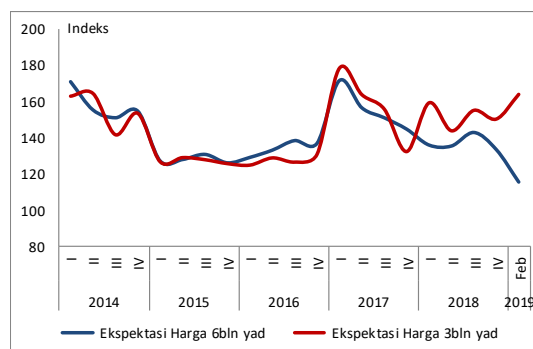
Sumber : Worldbank, diolah

Dari sisi harga, indeks Harga Ekspor (IHEx) Kaltim tahun 2019 diperkirakan mengalami **kontraksi cukup dalam**. Berdasarkan proyeksi harga yang diperoleh dari Worldbank dalam *Commodity Markets Outlook* bulan April 2019, IHEx Kaltim diperkirakan mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar -17,5% (yoy) pada tahun 2019, lebih dalam dari perkiraan sebelumnya sebesar -9,2% (yoy). IHEx yang lebih rendah disebabkan oleh perkiraan harga batubara yang turun lebih dalam dibandingkan sebelumnya. Berdasarkan asesmen sampai dengan April 2019, ekonomi Kaltim tahun 2019 diperkirakan tumbuh pada rentang 2,73-3,13% (yoy).

7.2 Prospek Inflasi

Secara tahunan, inflasi Kaltim tahun 2019 lebih rendah dibandingkan tahun lalu. Meredanya tekanan inflasi Kaltim tahun 2019 dipengaruhi terutama oleh kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar. Pada tahun 2019, inflasi yang lebih rendah disebabkan oleh tidak dilakukannya penyesuaian tarif dasar listrik keatas dan kenaikan cukai rokok. Lebih lanjut, pada April 2019 pemerintah melakukan penurunan tarif dasar listrik untuk

pelanggan berkapasitas 900 VA sebesar Rp52/kwH. Bahan Bakar Minyak (BBM) juga tidak memiliki tekanan inflasi yang tinggi sejalan dengan penurunan perkiraan harga minyak dunia dari US\$68,3/mt menjadi US\$66,0/mt. Di sisi lain, tekanan inflasi bersumber dari kelompok bahan makanan. Diperkirakan kelompok ini mengalami inflasi lebih tinggi dibandingkan periode sebelumnya. Pergerakan harga komoditas pangan cukup terpengaruh oleh pasokan domestik dan kebijakan impor terutama di *peak season* seperti HBKN Idul Fitri dan Natal. Secara khusus di Kaltim terdapat beberapa komoditas pangan yang perlu mendapatkan perhatian lebih tinggi karena cukup sering menjadi penyebab inflasi. Komoditas tersebut antara lain daging ayam ras, bawang merah, bawang putih, dan ikan layang/benggol. Namun demikian, terjaganya stabilitas inflasi Kaltim juga didukung oleh terjaganya ekspektasi inflasi masyarakat pasca tercapainya target inflasi dalam beberapa tahun terakhir serta upaya pengendalian inflasi daerah yang secara intensif terus dilakukan oleh Bank Indonesia dan pemerintah daerah melalui TPID. Berdasarkan asesmen tersebut, inflasi Kaltim tahun 2019 diperkirakan berada pada kisaran 2,97-3,37% (yoy), masih berada didalam target inflasi nasional sebesar $3,50 \pm 1\%$ (yoy).



Grafik VII.1 Ekspektasi Harga Kaltim 3 dan 6 Bulan ke Depan

DAFTAR ISTILAH

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD)

Rencana keuangan tahunan Pemerintah daerah yang dibahas dan disetujui bersama oleh Pemerintah daerah dan DPRD, dan ditetapkan dengan peraturan daerah.

Clean Money Policy

Kebijakan Bank Indonesia untuk menarik uang tidak layak edar dan memusnahkannya serta menyediakan uang layak edar bagi masyarakat.

Dana Alokasi Khusus (DAK)

Dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah dan sesuai dengan prioritas nasional.

Dana Alokasi Umum (DAU)

Merupakan salah satu transfer dana Pemerintah kepada Pemerintah daerah yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.

Dana Bagi Hasil (DBH)

Dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah dengan memperhatikan potensi daerah penghasil berdasarkan angka persentase tertentu untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.

Dana Perimbangan

Sumber pendapatan daerah yang berasal dari APBN untuk mendukung pelaksanaan kewenangan Pemerintah daerah dalam mencapai tujuan pemberian otonomi daerah.

Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana yang dihimpun perbankan dari masyarakat, yang berupa giro, tabungan atau deposito.

Ekspor-Impor

Dalam konteks PDRB adalah mencakup perdagangan barang dan jasa antar negara dan antar provinsi.

Indeks Harga Konsumen (IHK)

Sebuah indeks yang merupakan ukuran perubahan rata-rata harga barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat pada suatu periode tertentu.

Inflasi

Kenaikan harga barang secara umum dan terus menerus (*persistent*).

Liaison

Kegiatan pengumpulan data/statistik dan informasi yang bersifat kualitatif dan kuantitatif yang dilakukan secara periodik melalui wawancara langsung kepada pelaku ekonomi mengenai perkembangan dan arah kegiatan ekonomi dengan cara yang sistematis dan didokumentasikan dalam bentuk laporan.

Month to Month (mtm)

Perbandingan antara data satu bulan dengan bulan sebelumnya.

Non Performing Loan (NPL)

Kredit/pembiayaan yang bermasalah atau nonlancar yang terdiri dari kredit dengan klasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet berdasarkan ketentuan Bank Indonesia tentang kualitas aktiva produktif.

Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan yang diperoleh dari aktivitas ekonomi suatu daerah seperti hasil pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah.

Pertumbuhan Ekonomi

Perubahan nilai PDRB atas harga konstan dalam suatu periode tertentu (triwulanan atau tahunan).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Pendapatan suatu daerah yang mencerminkan hasil kegiatan ekonomi yang ada di suatu wilayah tertentu.

Purchasing Managers Index (PMI)

Merupakan indeks gabungan dari berbagai indikator bertujuan untuk mengukur tingkat produksi, mendeteksi tekanan inflasi dan aktivitas perindustrian.

Year on Year (yoy)

Perbandingan antara data satu tahun dengan tahun sebelumnya.